

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR
PADA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH
PURWODININGRATAN 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Inayatul Fajriyah
NIM 09108244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR
PADA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH
PURWODININGRATAN 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Inayatul Fajriyah
NIM 09108244020

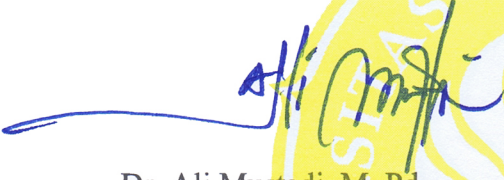
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Inayatul Fajriyah, NIM 09108244020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

Yogyakarta, 08 September 2013
Pembimbing II,



Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP. 19780710 200801 1 012

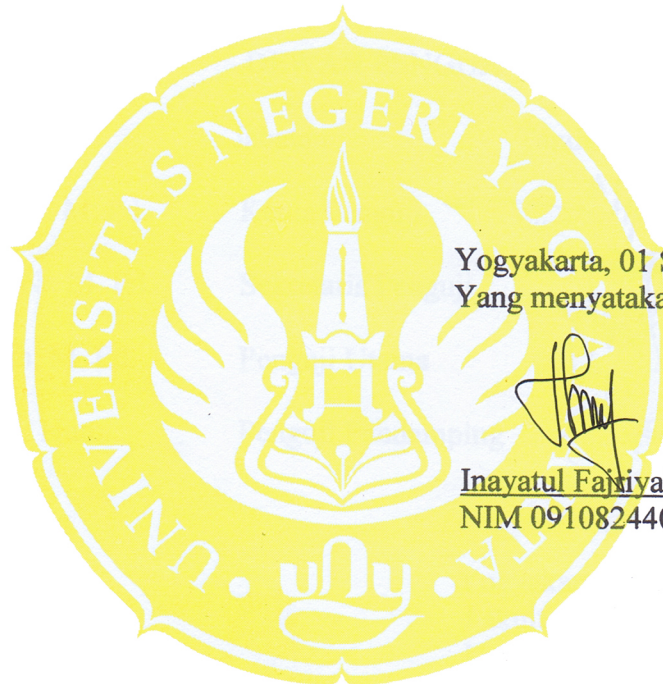


Supartinah, M. Hum.
NIP. 19800312 200501 2 001


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 01 September 2013
Yang menyatakan,


Inayatul Fajriyah
NIM 09108244020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Inayatul Fajriyah, NIM 09108244020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Ketua Penguji		26-09-2013
Ikhlasul Ardi N., M. Pd.	Sekretaris Penguji		26-09-2013
Suyantiningsih, M. Ed.	Penguji Utama		27-09-2013
Supartinah, M. Hum.	Penguji Pendamping		26-09-2013

Yogyakarta, 30 SEP 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198701 1 001

MOTTO

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu Yang menciptakan”

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”

“Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam”

“Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

(Terjemahan QS. Al 'Alaq: 1-5)

“Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan

menuju surga ”

(Terjemahan H. R Muslim dalam Shahih-nya)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan teruntuk:

1. Ayah, (almh) Ibu, kakak tercinta dan semua keluargaku,
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR
PADA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH
PURWODININGRATAN 2 YOGYAKARTA**

Oleh
Inayatul Fajriyah
NIM 09108244020

ABSTRAK

Penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas II masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat membaca kosakata bahasa Inggris, sehingga siswa membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran agar penguasaan kosakata bahasa Inggris dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media kartu gambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan subyek penelitian siswa kelas IIA-1 SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta yang berjumlah 33 siswa. Desain penelitian ini menggunakan model kemmis dan taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki komponen tindakan yang terdiri dari perencanaan, perlakuan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan catatan lapangan. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, soal, dan lembar catatan lapangan. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dapat dilihat dari peningkatan aspek mengartikan kosakata dari sebelum dilakukan tindakan sampai siklus II sebesar 0,29, peningkatan aspek membaca kosakata dari sebelum dilakukan tindakan sampai siklus II sebesar 0,82, peningkatan aspek melafalkan kosakata dari sebelum dilakukan tindakan sampai siklus II sebesar 0,94, peningkatan aspek menulis kosakata dari sebelum dilakukan tindakan sampai siklus II sebesar 0,76, peningkatan aspek menggunakan kosakata dalam pembelajaran dari sebelum dilakukan tindakan sampai siklus II sebesar 0,15 dan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan yaitu 66,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 51,52%, setelah dilakukan tindakan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 88,03 dengan persentase ketuntasan sebesar 90,9% serta peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Kata kunci: *Media kartu gambar, penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas II SD.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, yang telah membimbing umatnya.

Penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta” tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Pernyataan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada yang terhormat.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi izin penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Ali Mustadi, M. Pd., pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
5. Ibu Supartinah, M. Hum., pembimbing dua yang telah memberikan pengarahan, petunjuk serta masukan yang membangun dari awal hingga akhir penulisan skripsi dan masih menyempatkan waktu disela-sela kesibukannya.
6. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Guru bahasa Inggris SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta atas kerjasama, saran yang bermanfaat dan bantuannya selama pelaksanaan penelitian.

8. Siswa kelas 2a-1 SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta yang telah bersedia sebagai subjek penelitian.
9. Bapak Sarwoto, alm. Ibu Sri Suyanti, dan kakak Tanti Budi Susanti atas doa, dorongan, dan semangat yang tiada henti
10. Semua keluarga besar atas kasih sayang dan dukungan yang tidak pernah berhenti sampai saat ini.
11. Sahabat terbaikku, teman-teman PGSD kelas S9A yang telah memberikan dukungan moral, motivasi dan doa.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah swt memberikan balasan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan, Amin.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 01 September 2013

Penulis



Inayatul Fajriyah

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Bahasa	10
B. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD.....	17
C. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	21
D. Karakteristik Siswa SD Kelas II	26
E. Pembelajaran Kosakata di SD Kelas II.....	29
F. Media Pembelajaran Bahasa	31
G. Media Kartu Gambar	37
H. Langkah–langkah Pembelajaran Kosakata Melalui Media Kartu Gambar.....	40
I. Pengaruh Media Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris.....	43

J. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	44
K. Kerangka Pikir	45
L. Hipotesis Tindakan	48
M. Definisi Operasional Variable.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Desain Penelitian	51
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Setting Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Instrumen Pengumpulan Data	57
G. Validitas	61
H. Analisis Data Penelitian	62
I. Kriteria keberhasilan tindakan	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	109
C. Keterbatasan penelitian	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pokok Bahasan dan Materi Kosakata Bahasa Inggris Kelas II Semester 1 SD Muhammadiyah Purwodingratan 2 Yogyakarta	30
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru	58
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa	58
Tabel 4. Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	60
Tabel 5. Rata-rata Nilai Siswa Setiap Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Sebelum Dilakukan tindakan	66
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	66
Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	67
Tabel 8. Rata-rata Nilai Siswa Setiap Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siklus I	81
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Siswa Siklus I dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	83
Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus I	83
Tabel 11. Rata-rata Nilai Siswa Setiap Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siklus II	101
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Siswa Siklus II dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	102
Tabel 13. Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II	103
Tabel 14. Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa Setiap Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	104
Tabel 15. Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa	106

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Pembelajaran Kosakata dengan Menggunakan Media Kartu Gambar	47
Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart	51
Gambar 3. Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa Setiap Aspek.....	105
Gambar 4. Diagram Rata-rata Nilai Siswa.....	107
Gambar 5. Diagram Persentase Kriteria Ketuntasan Siswa	108

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. RPP Siklus I.....	125
Lampiran 2. RPP Siklus II	137
Lampiran 3. Soal Tes Siklus I.....	149
Lampiran 4. Soal Tes Siklus II.....	152
Lampiran 5. Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa.....	155
Lampiran 6. Nilai Tes Siklus I.....	156
Lampiran 7. Nilai Tes Siklus II.....	157
Lampiran 8. Rubrik Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	158
Lampiran 9. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Pratindakan	159
Lampiran 10. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Siklus I.....	160
Lampiran 11. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Siklus II	161
Lampiran 12. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	162
Lampiran 13. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II	165
Lampiran 14. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I	168
Lampiran 15. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II.....	171
Lampiran 16. Lembar Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I.....	174
Lampiran 17. Lembar Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II.....	176
Lampiran 18. Lembar Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I.....	178
Lampiran 19. Lembar Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II	179
Lampiran 20. Foto Hasil Dokumentasi	181
Lampiran 21. Contoh Media Kartu Gambar ‘ <i>Senses</i> ’	182
Lampiran 22. Contoh Media Kartu Gambar ‘ <i>Numbers</i> ’	186
Lampiran 23. Hasil menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan materi <i>Senses</i>	191
Lampiran 24. Hasil menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan materi <i>Number</i>	192
Lampiran 25. Pernyataan Validator Media	193
Lampiran 26. Pernyataan Validator Instrumen	196
Lampiran 27. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan UNY	197

Lampiran 28. Surat Izin dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah	198
Lampiran 29. Surat keterangan penelitian di SD	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dapat terbentuk apabila menerapkan pendidikan sebagai kunci utama dari perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long proses*), dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, 2008: 25). Suryati Sidharto (dalam Dwi Siswoyo, 2008: 146–147) mengatakan bahwa pendidikan telah berlangsung sejak dulu hingga sekarang. Pendidikan telah berlangsung sejak manusia ada, pendidikan yang dimaksud adalah apa yang dilakukan oleh orang dewasa, orang tua dalam mengajarkan anaknya cara hidup sehari-hari, tradisi yang berlaku, keterampilan yang selama ini dikuasai oleh orang tuanya agar dikemudian hari anak dapat hidup dengan baik tanpa suatu kesulitan. Proses pendidikan berlangsung secara alami dan terus menerus meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Pendidikan tidak hanya diperoleh di lingkungan keluarga, pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan sosial masyarakat maupun dari bangku sekolah. Pengertian pendidikan dalam lingkungan sekolah mempunyai arti yang lebih luas daripada mengajar. Mengajar lebih difokuskan pada proses transformasi pengetahuan yang bersifat afektif. Pendidikan merupakan proses komunikasi dua arah yang tidak hanya merupakan proses transformasi pengetahuan tetapi juga

proses internalisasi nilai-nilai karakter. Karakter dari masing-masing siswa berbeda-beda dan harus dikuasai oleh seorang guru apabila proses belajar-mengajar di dalam kelas dapat berhasil. Hal itu merupakan tugas guru untuk memahami masing-masing karakter siswa dan setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengembangkan tentang kurikulum yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik siswa (E. Mulyasa, 2006: 8). Kurikulum KTSP sangat membantu guru dalam memahami karakteristik siswa karena kurikulum KTSP berpusat pada potensi, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungannya. Pembelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum KTSP termasuk dalam kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari KTSP dan untuk jenjang SD dengan alokasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Kurikulum muatan lokal bahasa Inggris termasuk dalam kebutuhan untuk meningkatkan bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang) (E. Mulyasa, 2006: 273).

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan mengalami perubahan. Perubahan kurikulum yang dilakukan dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran di SD lebih menekankan pengajaran pada tematik-integratif. Pengajaran tematik-integratif merupakan pengajaran yang dilakukan berdasarkan pada tema yang berkaitan dengan kehidupan dunia nyata. Suatu tema dalam pembelajaran terintegrasi menjadi beberapa mata pelajaran pokok diantaranya

PPKN, bahasa Indonesia, matematika, dan pendidikan agama. Kedudukan pembelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum 2013 dijadikan sebagai ekstrakurikuler, namun tiap-tiap sekolah swasta diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris untuk dimasukan dalam pembelajaran berdasarkan pada keputusan majelis dan musyawarah lembaga yang menaungi sekolah tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk diterapkan dalam suatu sekolah. Siswa diharapkan dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik. Proses pembelajaran dari pengenalan, pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat di butuhkan guna mencapai pembelajaran bahasa Inggris yang ideal. Pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya mulai diterapkan pada usia siswa SD.

Pada usia siswa SD merupakan masa yang sangat penting dalam belajar bahasa. Pada usia siswa SD daya ingat siswa masih sangat kuat, sehingga pada usia siswa SD lebih mudah untuk menguasai suatu bahasa. Usia siswa SD sangat tepat untuk mulai dikenalkan berbagai macam kosakata untuk dipahami dan dikuasai siswa. Pengenalan dan penguasaan kosakata pada usia dini diharapkan membantu siswa untuk memahami kosakata yang telah diajarkan sehingga hasil pembelajaran yang telah diperoleh dapat digunakan untuk tingkatan selanjutnya dan pembelajaran dapat diserap dengan baik.

Pembelajaran penguasaan kosakata termasuk dalam penguasaan bahasa. Penguasaan bahasa mencakup berbagai keterampilan (*skill*) yaitu keterampilan mendengar (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Andika, 2011:

1). Pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas II SD lebih ditekankan pada keterampilan membaca.

Penguasaan bahasa memerlukan bekal kosakata yang banyak dan bentuk tata bahasa yang memadai. Kosakata yang banyak tanpa didasari dengan tata bahasa yang kuat maka mustahil kita bisa memahami dengan baik suatu bacaan dan demikian sebaliknya, tata bahasa yang baik tanpa memiliki kosakata yang banyak maka suatu tulisan tidak dapat di baca dengan sempurna (Yusran Pora, 2001: 1). Penguasaan kosakata berpengaruh dalam pembuatan kalimat berbahasa Inggris dan pemahaman bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris penting diajarkan pada usia siswa SD karena siswa dapat mengingat dan memahami lebih banyak kosakata. Penguasaan kosakata akan berpengaruh pada pembuatan kalimat, kesesuaian isi dan penjelasan yang diharapkan dalam bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris juga berpengaruh pada percakapan, *grammar* dan *tenses* bahasa Inggris pada jenjang berikutnya. Penguasaan kosakata menjadi dasar dari konsep pemahaman dalam berbahasa Inggris.

Berdasarkan hasil dialog dengan guru bahasa Inggris pada tanggal 27 Maret 2013 mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta masih terdapat beberapa kendala, salah satunya siswa masih kesulitan dalam menguasai kosakata. Penguasaan kosakata bahasa Inggris yang masih menjadi kendala untuk siswa kelas II pada kemampuan siswa untuk membaca kosakata bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari siswa yang mana struktur dan formatnya berbeda dengan bahasa ibu dan bahasa sehari-hari yang digunakan siswa. Oleh karena itu, siswa harus belajar lebih tekun agar dapat

menguasai bahasa Inggris. Keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas II SD meliputi *speaking*, *reading*, dan *writing*. Keterampilan *listening* melalui kaset jarang digunakan karena belum sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga berharap agar siswa dapat menguasai kosakata bahasa Inggris secara maksimal.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas II di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta berlangsung selama satu jam pelajaran. Satu kali pertemuan guru mengajarkan tujuh sampai sepuluh kosakata dan belum termasuk latihan yang diberikan untuk siswa. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengajarkan kosakata. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah 61. Sebanyak 51,52% dari jumlah keseluruhan siswa telah memenuhi KKM dan sebanyak 48,48% dari jumlah keseluruhan siswa belum memenuhi KKM.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2013 terlihat bahwa guru belum menggunakan media dalam menyampaikan materi. Guru memberikan arti kata mengenai kosakata yang diajarkan secara lisan dan siswa secara acak diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai arti kata suatu kosakata secara lisan juga. Siswa diminta untuk membaca suatu kosakata yang tertera dalam buku paket secara sekilas dan belum ada pemahaman bagi siswa. Siswa melafalkan kosakata sesuai yang dicontohkan guru dan telah tertera dalam buku paket, namun guru belum melakukan pengecekan cara membaca siswa dengan memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk melafalkannya. Siswa belum diberi kesempatan oleh guru untuk menuliskan kosakata yang baru saja dipelajari dalam buku masing-masing selama

proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga belum ada latihan siswa atau pendalaman siswa mengenai suatu kosakata.

Kurangnya kemampuan guru untuk memaksimalkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi penguasaan kosakata siswa. Guru menyampaikan materi kosakata dan kurang memberi pelatihan untuk siswa dalam membaca, menulis dan melafalkan kosakata. Guru juga belum menerapkan kosakata yang telah diajarkan dalam setiap proses pembelajaran bahasa Inggris dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga menghasilkan kosakata yang dapat diingat saat pembelajaran saja dan saat pembelajaran usai siswa telah lupa mengenai kosakata yang diajarkan. Penguasaan kosakata diharapkan dalam diingat secara terus menerus dan dapat digunakan siswa setiap waktu.

Pembelajaran yang demikian akan berdampak pada penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, penguasaan kosakata bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta perlu ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Media yang tepat yaitu media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menarik siswa untuk mempelajari penguasaan bahasa Inggris. Media yang dapat digunakan dalam mempelajari kosakata salah satunya dengan kartu gambar. Kartu gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam menguasai kosakata dan membantu guru dalam memberikan materi kosakata bahasa Inggris pada siswa SD. Masing-masing siswa akan mendapatkan kartu gambar sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari tentang cara membaca kosakata bahasa Inggris secara mandiri.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penelitian mengenai peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media kartu gambar dirasakan perlu untuk dilakukan. Kartu gambar diharapkan akan membantu siswa dalam proses penguasaan kosakata bahasa Inggris.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II masih rendah.
2. Siswa belum mampu membaca kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar.
3. Beberapa siswa belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan dalam pembelajaran bahasa Inggris.
4. Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada hasil identifikasi masalah, tampak bahwa permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini begitu kompleks. Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini di batasi pada masalah masih rendahnya penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris yang masih rendah dikarenakan siswa belum mampu membaca kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah; “Bagaimana media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodingratan 2 Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media kartu gambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan lebih tertarik dan lebih aktif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan media kartu gambar.
 - b. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik melalui media kartu gambar yang berwarna dan berbeda dari pembelajaran kosakata bahasa Inggris sebelumnya karena menggunakan permainan yang memanfaatkan media kartu gambar selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi guru

- a. Guru dapat memanfaatkan penggunaan media kartu gambar dalam menyampaikan pembelajaran mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris.
- b. Guru dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam penguasaan kosakata melalui media kartu gambar.

3. Bagi sekolah

- a. Sekolah dapat memanfaatkan media kartu gambar untuk menunjang pembelajaran.
- b. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi secara lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol (Santrock, 2009: 70). Terjadinya suatu bahasa dalam masyarakat dikarenakan terdapat sistem simbol yang di sepakati oleh anggota masyarakat dalam suatu daerah yang digunakan secara turun menurun dan telah menjadi kebiasaan dari suatu daerah, maka terbentuklah suatu bahasa. Hal ini yang menyebabkan setiap daerah, setiap bangsa, dan setiap negara memiliki bahasa masing-masing. Rangkaian dari simbol-simbol bahasa membentuk suatu kata, dari kata membentuk suatu kalimat yang mengandung suatu makna tertentu. Kumpulan dari kalimat membentuk suatu paragraf yang mempunyai makna secara berkesinambungan.

1. Proses Perkembangan Bahasa

Pengertian bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 88) adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa memiliki peranan yang penting dalam berkomunikasi dengan orang lain, orang dapat menyampaikan informasi dan memperoleh informasi dari orang lain yang sangat berguna bagi proses transfer ilmu pengetahuan. Bahasa telah diperoleh manusia sejak masa bayi dan terus digunakan hingga akhir hayat. Bahasa mengalami proses perkembangan dari masa bayi hingga masa remaja. Proses perkembangan bahasa menurut Santrock (2009: 76–80) terjadi pada masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, dan masa

remaja. Uraian lebih mengenai proses perkembangan bahasa dijelaskan sebagai berikut.

a. Masa bayi

Pada masa bayi mulai mengenal dan mempelajari bahasa melalui bunyi-bunyi yang didengarnya. Pada awalnya bayi menyimak terlebih dahulu, sehingga lama-kelamaan bayi dapat membedakan bunyi-bunyi yang didengarnya. Bunyi-bunyi yang telah didengar bayi ditirukan melalui kata-kata yang diucapkan namun pelafalannya masih kurang jelas. Kata-kata tersebut biasanya dimulai pada usia 3–6 tahun. Kata yang diucapkan bayi berkembang menjadi kata yang dapat dipahami oleh orang tua. Kata tersebut disebut sebagai kata pertama yang biasanya berbunyi mama atau papa. Kata pertama dapat diutarakan oleh bayi biasanya berumur 10–13 bulan dan pada usia 18–24 bulan bayi dapat merangkai dua kata bersama-sama. Misalnya mama makan.

b. Masa kanak-kanak awal

Masa perkembangan kanak-kanak awal terjadi pada usia 2–6 tahun. Pada masa perkembangan kanak-kanak awal anak telah dapat memahami tiga, empat, dan lima kata. Pada masa ini merupakan masa transisi dari kalimat sederhana untuk mengekspresikan proposisi tunggal menjadi kalimat kompleks. Pada usia 6 tahun, perbendaharaan kata percakapan berkisar antara 8.000 hingga 14.000 kata. Pembelajaran kata diasumsikan ketika anak mulai berumur 12 bulan. Hal ini berarti bahwa 5 hingga 8 makna kata baru setiap hari antara umur 1 dan 6 tahun. Pada usia 3 tahun anak mengalami kemajuan dalam penguasaan atas karakteristik-karakteristik bahasa yang dikenal dengan pemindahan. Anak mampu berbicara mengenai hal-hal yang tidak hadir secara

langsung seperti hal-hal yang terjadi pada masa lalu atau terjadi pada masa depan. Pada usia 6 tahun anak mampu bercakap-cakap dengan lebih baik dan kompleks.

c. Masa kanak-kanak pertengahan dan akhir

Pada masa ini terjadi pada usia 6 sampai 12 tahun. Anak telah memasuki usia Sekolah Dasar (SD). Pada usia SD, anak mendapatkan keterampilan-keterampilan baru yang dapat memacu untuk belajar dan menulis. anak mempelajari prinsip-prinsip alfabetis yang dapat mewakili bunyi bahasa. Pada masa ini terjadi perubahan dalam perbendaharaan kata dan tata bahasa. Perkembangan perbendaharaan kata terus meningkat pada tahapan ini. Anak pada usia ini telah dapat mengkatagorikan perbendaharaan kata berdasarkan pada kelas kata. Tata bahasa yang digunakan semakin kompleks dan mulai belajar menggunakan bahasa yang lebih berkaitan dengan menghubungkan kalimat-kalimat sehingga menghasilkan suatu deskripsi, definisi, dan naratif.

d. Masa remaja

Pada masa remaja, perkembangan bahasa yang terjadi adalah peningkatan kompleksitas dalam penggunaan kata-kata. Pada masa remaja telah dapat menggunakan bahasa dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan kata-kata dan mengalami kemajuan yang pesat dalam memahami hal yang bersifat metafora (perbandingan secara tidak langsung antara hal-hal yang tidak serupa). Pada masa remaja telah dapat mengorganisasikan ide dengan baik dan telah dapat membedakan antara hal umum dan hal yang khusus dalam penulisan.

Burhan Nurgiantoro (2005: 62) mengemukakan bahwa proses perkembangan bahasa terjadi pada siswa usia 6–7 tahun. Pada siswa usia 6–7 tahun mengalami peralihan cara berpikir menjadi operasional konkret (Piaget). Siswa mulai berpikir ke arah yang berbeda, menentang, dan mulai bersikap lebih berhati-hati. Siswa dapat menerima konsep secara benar (baik) sebagai hadiah dan mendapatkan persetujuan dari orang dewasa. Siswa mulai melanjutkan perkembangan pemerolehan bahasa. Siswa mulai dapat memisahkan fantasi dari realitas. Cara belajar siswa mulai dari persepsi dan pengalaman secara langsung. Siswa telah dapat berfikir abstrak namun belajar berdasarkan pada pengalaman konkret. Siswa pada usia 6–7 tahun lebih menunjukkan sensitivitas rasa dan sikap terhadap siswa lain dan orang dewasa.

2. Tahapan Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh seorang individu mengalami perkembangan secara terus-menerus sesuai dengan tingkatan umurnya. Berk (dalam Mohammad Ali, 2011: 123) mengatakan bahwa perkembangan keterampilan bahasa pada individu dibagi dalam empat komponen yaitu fonologi, semantik, tata bahasa, dan pragmatik. Fonologi berhubungan dengan pemahaman tentang suatu bunyi bahasa sehingga individu dapat menghasilkan bunyi bahasa dan mengerti bunyi bahasa yang diucapkan orang lain. Semantik berhubungan dengan makna kata yang terdapat pada suatu bahasa. Tata bahasa berhubungan pada penguasaan kosakata dan memodifikasi cara-cara yang bermakna pada suatu bahasa. Pragmatik berhubungan dengan penggunaan bahasa ketika berkomunikasi.

Apabila dilihat dari perkembangan umur kronologis yang dikaitkan dengan perkembangan kemampuan berbahasa individu, tahapan perkembangan bahasa

menurut Mohammad Ali (2011: 124–125) dapat dibedakan ke dalam tahap pralinguistik, tahapan holofrastik, tahap kalimat dua kata, tahap pengembangan tata bahasa awal, tahap pengembangan tata bahasa lanjutan, dan tahap kompetensi lengkap. Uraian mengenai perkembangan bahasa dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap pralinguistik atau meraban (0,3–1 tahun)

Pada tahapan ini anak mengeluarkan bunyi ujaran dan bentuk ocehan. Ocehan berfungsi sebagai bentuk komunikasi anak dengan orang lain. Ocehan timbul sebagai reaksi terhadap orang lain yang ada disekitar sebagai upaya untuk mencari kontak verbal.

b. Tahap holofrastik atau kalimat satu kata (1–1,8 tahun)

Pada usia satu tahun, anak mulai mengucapkan kata-kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak dipandang sebagai satu kalimat penuh mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai cara untuk menyatakan keinginannya terhadap sesuatu. Anak menyatakan “mobil” dapat berarti “saya mau main mobil-mobilan”, “saya mau ikut naik mobil sama ayah”, atau “saya minta diambulkan mobil mainan”, dan sebagainya.

c. Tahap kalimat dua kata (1,6–2 tahun)

Pada tahap ini, kemampuan anak untuk menyatakan dan berkomunikasi berkembang lebih baik. Anak dapat berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah “kalimat dua kata” yang dirangkai secara tepat, misalnya anak mengucapkan “mobil-mobilan siapa?” atau bertanya “itu mobil-mobilan milik siapa?”, dan sebagainya.

d. Tahap pengembangan tata bahasa awal (2–5 tahun)

Pada tahapan ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan oleh anak semakin kompleks, dan anak mulai menggunakan kata jamak. Penambahan dan pengayaan terhadap sejumlah dan tipe kata secara bertahap meningkat seiring dengan kemajuan dalam kematangan dan perkembangan anak.

e. Tahap pengembangan tata bahasa lanjutan (5–10 tahun)

Pada tahap ini anak semakin mampu untuk mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks. Anak mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi, dan konjungsi.

f. Tahap kompetensi lengkap (11 tahun-dewasa)

Pada masa kanak-kanak akhir, perbendaharaan kata anak terus meningkat. Gaya bahasa anak mengalami perubahan, anak semakin lancar dalam berkomunikasi. Keterampilan dan performansi tata bahasa terus berkembang ke arah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai perwujudan dari kompetensi komunikasi.

Siswa SD kelas II umumnya berumur antara 7–8 tahun. Berdasarkan uraian di atas, siswa SD kelas II berada pada tahapan pengembangan tata bahasa lanjutan. Pada tahapan ini siswa mulai dapat mengembangkan struktur bahasa serta mampu menggabungkan kalimat-kalimat sederhana. Penguasaan kosakata yang cukup diperlukan untuk membentuk kalimat-kalimat sederhana.

3. Proses Bahasa pada Siswa

Gusdi Sastra (2011: 65) mengemukakan bahwa proses bahasa merupakan proses komunikasi yang bermakna dan berguna. Makna merupakan hal yang

dikomunikasikan, sedangkan yang diterima oleh makna merupakan pesan atau perasaan. Bahasa merupakan proses produktif dan proses reseptif. Proses produktif merupakan kegiatan yang menghasilkan pesan dalam bentuk berita. Proses reseptif merupakan kegiatan menerima pesan dari sebuah berita. Proses bahasa pada siswa terjadi pada tahapan imitasi, pengondisian, dan kognisi sosial. Uraian mengenai proses bahasa yang terjadi pada siswa dijelaskan sebagai berikut.

a. Imitasi

Merupakan pemerolehan bahasa pada siswa dengan meniru pola bahasa maupun kosakata dari orang-orang disekitarnya, misalnya orang tua. Siswa meniru sama seperti yang diucapkan orang lain dan meniru hal-hal yang dianggap menarik untuk ditiru.

b. Pengondisian

Pengkondisian atau pembiasaan ucapan pada siswa, diasosiasikan dengan obyek yang nyata atau peristiwa yang terjadi. Kata benda merupakan kosakata awal yang dimiliki siswa.

c. Kognisi sosial

siswa memperoleh pemahaman mengenai kata karena secara kognisi siswa memahami tujuan seseorang untuk memproduksi fonem melalui mekanisme atensi bersama. Produksi bahasa diperoleh melalui mekanisme imitasi.

4. Faktor Perolehan Bahasa dan Bahasa kedua

Bahasa diperoleh dari mana saja. Bahasa dapat dipelajari. Bahasa yang pertama kali dikenal siswa adalah bahasa ibu. Siswa mengalami tahap perkembangan sehingga mampu untuk mempelajari bahasa kedua. Gusdi Sastra

(2011: 148) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memperoleh bahasa dan mempelajari bahasa kedua, yaitu faktor motivasi, faktor usia, dan faktor lingkungan. Uraian mengenai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memperoleh bahasa adalah sebagai berikut.

a. Faktor motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau kemauan dari seorang individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi integratif untuk berkomunikasi dan fungsi instrumental untuk mencari mobilitas sosial.

b. Faktor usia

Faktor usia sangat menentukan dalam pemerolehan bahasa. Pada usia anak-anak lebih mudah dalam pemerolehan pelafalan bahasa dibandingkan dengan orang dewasa.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan dapat membentuk kepribadian seorang siswa. Bahasa dapat diserap ketika berinteraksi dengan siswa lain.

B. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD

Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi yang digunakan secara internasional. Setiap negara dapat berkomunikasi secara resmi dengan negara lain melalui perantara bahasa Inggris. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia sebagai bahasa asing karena di Indonesia bahasa resmi atau bahasa nasionalnya menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa asing adalah bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan yang secara sosialkultural

tidak dianggap sebagai bahasa sendiri (KBBI, 2005: 88). Bahasa Inggris diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang sekolah menengah atas.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Inggris di SD tidak diterapkan lagi dalam pembelajaran wajib. Setiap sekolah swasta diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris untuk dimasukan dalam pembelajaran berdasarkan pada musyawarah lembaga yang menaungi sekolah tersebut. Pembelajaran bahasa Inggris di SD lebih ditekankan pada pengenalan kosakata. Materi yang diajarkan dari kelas satu sampai kelas enam SD lebih ditekankan pada kosakata dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan jenjang kelasnya. Pembelajaran bahasa Inggris di SD menekankan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

1. Keterampilan Menyimak (*listening skill*)

Keterampilan menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif (Iskandarwassid, 2008: 227). Pemilihan informasi secara tidak langsung terjadi pada proses menyimak. Proses transfer ilmu pengetahuan terjadi dalam kegiatan menyimak. Penyimak mendengarkan dengan baik informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi. Pemberi informasi mendapatkan keuntungan dengan masukan atau pendapat lain yang diungkapkan oleh penyimak.

Ahmad izzan (2010: 79) mengatakan bahwa materi yang dapat digunakan untuk menyimak bahasa Inggris diajarkan secara bertahap yaitu:

- a. fase pengenalan, seperti fonologi (fonem-fonem), kata-kata, frase-frase, dan kalimat-kalimat,
- b. fase pemahaman, yakni melakukan respon nonlinguistik (ini dianjurkan dalam pendekatan pemahaman),

- c. fase pemahaman “pertengahan”, yakni menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan pendek, percakapan penutur asli, dan percakapan melalui telepon,
- d. pemahaman “lanjut”, yakni bertanya jawab tentang isi berita di radio, TV, dan penyajian bahan otentik.

Materi menyimak yang digunakan dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris untuk kelas II SD berdasarkan pada uraian di atas berada pada tahap fase pengenalan. Materi pengenalan yang digunakan pada tahap ini berupa kata-kata dalam bahasa Inggris. Kelas II SD merupakan masa yang sangat cocok untuk mengenalkan kata-kata yang baru dikenalnya karena pada usia siswa kelas II SD daya ingat siswa masih kuat sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai pada tahap berikutnya.

Tes kemampuan menyimak dapat dilakukan melalui wawancara, Tanya jawab, menjawab isi dialog, menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan drama yang baru ditonton dan bentuk tes lainnya (Iskandarwassid, 2008: 229). Tanya jawab secara langsung dapat digunakan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan yang disampaikan guru mengenai kosakata kata yang diajarkan. Keterampilan menyimak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting. Suatu kata baru dapat dikenali siswa melalui proses menyimak. Iskandarwassid mengemukakan bahwa terdapat dua belas tahapan dalam kegiatan menyimak (Iskandarwassid, 2008: 235–236) yaitu sebagai berikut:

- a. mendengar,
- b. mengenangkan,
- c. memperhatikan,
- d. membentuk imajinasi,
- e. mencari simpanan masa lalu dalam gagasan,
- g. membandingkan,
- h. menguji isyarat-isyarat,

- i. mengkodekan kembali,
- j. mendapatkan makna,
- k. memasukkan ke dalam pikiran disaat-saat mendengarkan atau menyimak,
- l. menginterpretasikan sesuatu yang disimak,
- m. menirukan dalam pikiran.

Kedua belas tahapan tersebut apabila dilakukan dengan baik menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Proses menyimak sangat diperlukan dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris karena sebagai pengenalan kata pertama dari suatu bahasa. Siswa dapat mengenali suatu bahasa dari mendengarkan ucapan orang lain. Kosakata bahasa Inggris yang baru saja dikenali siswa dapat diperoleh dari menyimak yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang sehingga siswa terbiasa dan dapat mengenal kosakata tersebut.

2. Keterampilan Berbicara (*speaking skill*)

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Iskandarwassid, 2008: 241). Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Keterampilan berbicara memberi penekanan dari informasi yang didapat pada proses menyimak. Keterampilan berbicara berarti memberi pengulangan dengan mengucapkan kembali kata/kalimat menggunakan bahasa sendiri. Kata-kata yang digunakan siswa dapat diperoleh dari proses menyimak.

3. Keterampilan Membaca (*reading skill*)

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan. Keterampilan membaca menjadi alat yang digunakan untuk memberdayakan diri dalam pengembangan pengetahuan. Keterampilan membaca sebagai alat

komunikasi bagi kehidupan manusia (Iskandarwassid, 2008: 245). Keterampilan membaca dapat membantu siswa dalam memahami kosakata yang diajarkan guru. Membaca lebih membantu siswa dalam memahami daripada hanya menyimak penjelasan dari guru. Membaca membantu siswa untuk menyerap pengetahuan lebih banyak. Membaca juga dapat memperluas pengetahuan dan tidak hanya bergantung satu pada informan saja.

4. Keterampilan Menulis (*writing skill*)

Keterampilan menulis merupakan pengembangan dari keterampilan membaca. Keterampilan menulis didapatkan setelah keterampilan membaca dapat dikuasai. Kemampuan menulis lebih mengandalkan pada kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan. Seorang pemakai bahasa memiliki kesempatan untuk mengatur dan mempersiapkan diri dalam menulis. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami (Iskandarwassid, 2008: 248–249).

Keterampilan menulis dalam penguasaan bahasa Inggris untuk siswa kelas II SD bersifat sederhana. Siswa dituntut untuk menuliskan kembali kosakata yang telah dikuasainya sehingga pemahaman siswa terhadap kosakata yang diajarkan lebih mendalam. Siswa kelas II SD telah dapat menyalin tulisan dari kosakata yang di tuliskan guru di papan tulis.

C. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris di SD

Penguasaan merupakan bentuk kata yang telah mengalami imbuhan dari kata kuasa yang telah memperoleh awalan berupa *pe-* dan akhiran berupa *-an*.

Kuasa merupakan suatu kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu (KBBI, 2005). Penguasaan merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk menguasai dan mendalami sesuatu hal yang sedang dipelajarinya. Kosakata menurut Linse (2005: 121) adalah “*Vocabulary is the collection of words that an individual knows*”. Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa kosakata merupakan kumpulan dari kata yang setiap orang mengetahuinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka penguasaan kosakata merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat menguasai dan memahami mengenai suatu kata yang menjadi dasar dalam berkomunikasi yang telah diketahui oleh setiap orang. Kata-kata tersebut dipelajari, dihafalkan, dipahami dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Apabila suatu saat membutuhkan kata tersebut hanya perlu mengingat kembali kata tersebut. Kosakata merupakan dasar dari suatu bahasa.

Siswa kelas II SD pada umumnya sedang belajar kosakata baru. Belajar kosakata yang baru saja didengar dan dipahami siswa memerlukan beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Davies (2000: 60) mengemukakan bahwa

The aspect of new vocabulary items that you may need to know about and learners may need to learn are similar to those of other new language items such as grammatical patterns or functional expressions. Essentially, these aspects are meaning, use in communication, pronunciation, and spelling, and grammar.

Pendapat di atas mengemukakan bahwa kriteria dari pokok kosakata baru yaitu mengartikan kata, digunakan dalam berkomunikasi, pengucapan, ejaan, dan tata bahasa. Berdasarkan pada pendapat di atas aspek kosakata yang cocok untuk diajarkan pada siswa kelas II SD yaitu mengartikan kata dan kosakata yang

digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ejaan, pengucapan secara detail, dan tata bahasa diajarkan pada siswa yang telah sampai pada jenjang yang lebih tinggi.

Terdapat lima tahapan yang membantu siswa dalam belajar untuk menguasai kosakata menurut Hatch dan Brown (Cameron 2005: 83) yaitu:

1. Mempunyai sumber untuk memadukan dengan kata baru

Kata baru agar dapat dikenal dan dimengerti siswa membutuhkan suatu sumber. Sumber dapat dari guru atau dapat berupa gambar, diagram, foto dan lain sebagainya. Gambar membantu siswa dalam mengenali kata baru, karena dari gambar siswa dapat membentuk pengetahuannya.

2. Mempunyai gambar yang jelas baik visual maupun suara ataupun keduanya untuk membantu dalam mengenali bentuk kata yang baru

Gambar yang mempunyai kejelasan yang tinggi membantu siswa dalam mengenali kata dan menguasai kosakata. Siswa SD lebih tertarik untuk belajar apabila terdapat gambar. Sehingga gambar membantu siswa dalam mengetahui dan mengenali bentuk kata dalam kosakata yang sedang dipelajarinya. Siswa SD harus mengetahui pengucapan, membaca dan penulisan sebuah kata. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris.

3. Belajar mengartikan kata

Siswa yang masih asing dengan kosakata bahasa asing yang diajarkan oleh guru dapat diajak untuk belajar bersama dalam mengartikan kosakata tersebut. Siswa yang awalnya kurang mengerti suatu kosakata apabila telah mengerti artinya maka siswa tertarik untuk mempelajari kosakata tersebut. Cameron (2005: 85) mengemukakan bahwa mengartikan kata baru sangat

penting untuk siswa karena siswa masih membutuhkan dorongan untuk mengartikan kata dari bahasa asing. Mengartikan kata dapat membantu siswa untuk menyimpan kata baru yang diduplikatnya dalam ingatan. Arti dari bahasa asing dapat diingat siswa apabila arti kata tersebut diajarkan sesuai dengan bahasa yang telah diperoleh siswa.

4. Membuat ingatan yang kuat dengan mengaitkan antara bentuk dan arti kata

Cameron (2005: 87) mengemukakan bahwa proses pembelajaran kosakata dimulai ketika siswa telah mengerti mengenai kata baru yang dipelajarinya dan memperhatikan mengenai bentuk kata baru tersebut. Pada awalnya kata yang baru dipelajari masuk pada ingatan jangka pendek siswa kemudian guru harus dapat membangun ingatan mengenai kata tersebut untuk digunakan sehingga dapat menjadi ingatan jangka panjang. Kegiatan menghafalkan merupakan kegiatan pokok dalam belajar kosakata pada awal pembelajaran kemudian diulang secara rutin sehingga kosakata dapat terus diingat.

5. Menggunakan kata

Penguasaan kosakata bahasa Inggris diperlukan pembiasaan dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris. Pembiasaan dapat berupa penggunaan kata-kata baru selama proses pembelajaran. Penguasaan kosakata bahasa Inggris tidak hanya menggunakan kemampuan ingatan tetapi guru harus memberikan latihan mengenai kosakata.

Berdasarkan pendapat di atas terdapat beberapa hal yang harus dilakukan siswa agar dapat menguasai kosakata bahasa Inggris yaitu siswa harus dapat mengartikan suatu kosakata bahasa Inggris. Mengartikan suatu kosakata dapat

dilakukan dengan bantuan gambar. Arti dari suatu kosakata bahasa Inggris sangat penting bagi siswa untuk membantu memahami kosakata bahasa Inggris dan mempelajari bentuk dari kosakata bahasa Inggris. Siswa yang telah mengartikan kosakata bahasa Inggris kemudian dikenalkan dengan membaca kosakata bahasa Inggris. Proses pembelajaran membaca dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan untuk membantu siswa dalam mengingat suatu kosakata bahasa Inggris. Penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kelas dianjurkan agar ingatan siswa mengenai kata baru tidak mudah hilang.

Ahmad Izzan (2010: 95) mengatakan bahwa dalam mengajarkan kosakata, guru dapat mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh Celce-Murcia dan Rosenswweig yaitu sebagai berikut.

1. Pemberian konteks, yakni guru memberi arti-makna kata dengan salah satu atau beberapa teknik.
2. Pengulangan kata, yakni para pelajar harus mengulang lafal kata itu tanpa konteks sampai mereka mampu melafalkannya dengan cukup baik.
3. Pengecekan arti kata dengan memberi pertanyaan mengenai kata tersebut. Dari respons pelajar, guru dapat mengetahui apakah kata sudah menjadi bagian dari siswa.
4. Penggunaan kata dalam konteks situasi yang bermacam-macam. Misalnya, guru memberi respons yang sama dalam situasi bermacam-macam dalam mana arti respons itu bermacam-macam pula.
5. Pemberian kalimat contoh atau model. Guru memberi kalimat contoh yang mengingatkan para pelajar tentang bagaimana menggunakan kosakata dalam kalimat itu dalam konteks yang benar.

Beberapa teknik dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris yang sesuai untuk diterapkan untuk siswa SD kelas II yaitu:

1. Guru memberi konteks, pemberian konteks kata dan arti kata yang diajarkan menurut tema yang sudah ditentukan. Pemberian konteks kata dan arti kata dapat menggunakan media gambar dan media kartu gambar. Media gambar digunakan untuk pemberian konteks kata pada tahap awal dan media kartu

gambar dapat digunakan untuk pemberian konteks kata dan arti kata untuk pemahaman bagi siswa. Masing-masing kosakata dalam satu tema dapat terdiri dari lima sampai delapan kata yang harus dipelajari.

2. Guru melakukan pengulangan lafal kata mengenai kosakata bahasa Inggris. Pengulangan dilakukan sampai siswa mampu melafalkan dengan baik. Pengulangan lafal dilakukan dengan bantuan media kartu gambar yaitu dengan meminta siswa untuk melafalkan kembali kosakata bahasa Inggris dari kartu yang dimilikinya.
3. Guru melakukan pengecekan pelafalan kosakata dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Pengecekan pelafalan kosakata juga dapat dilakukan ketika siswa membacakan kosakata dari kartu yang dimilikinya dengan suara yang keras sehingga guru dapat mengetahui pelafalan siswa dan guru melakukan membenaran pelafalan ketika siswa belum tepat dalam melafalkan kosakata.
4. Guru memberikan contoh penggunaan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat dengan bantuan kartu gambar dan menggunakan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris.

D. Karakteristik Siswa SD Kelas II

Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik dari masing-masing siswa secara umum dapat ditentukan berdasarkan umur siswa. Setiap siswa melewati tahap-tahap perkembangan yang hampir sama. Diperlukan sebuah proses yang sangat panjang dan bertahap untuk dapat mencapai tahapan perkembangan siswa.

1. Proses Membangun Pengetahuan

Membangun suatu pengetahuan siswa membutuhkan proses. Siswa membutuhkan pengenalan untuk kemudian dapat mengetahui tentang suatu hal. Berdasarkan pada teori piaget (dalam Rita Eka Izzaty, 2008: 34–35) proses yang dibutuhkan siswa untuk membangun pengetahuan tentang dunia melalui tahapan skema, adaptasi, asimilasi, akomodasi, dan *Equilibration*. Uraian mengenai proses dalam membangun pengetahuan siswa dijelaskan sebagai berikut.

a. Skema

Merupakan tindakan representasi mental yang mengatur pengetahuan. Skema disusun melalui tindakan sederhana yang bisa dilakukan terhadap objek-objek, seperti menggenggam, menyedot, melihat (Santrock, 2009: 48).

b. Adaptasi

Merupakan proses penyesuaian pemikiran dengan memasukan informasi baru ke dalam pemikiran. Adaptasi dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu akomodasi dan asimilasi.

c. Asimilasi

Merupakan pemerolehan informasi baru dengan memasukkannya skema yang telah ada dalam respon terhadap stimulus lingkungan yang baru.

d. Akomodasi

Meliputi penyesuaian pada informasi baru dengan menciptakan skema baru ketika skema lama tidak berhasil digunakan.

e. *Equilibration*

Merupakan kompensasi untuk gangguan eksternal. Merupakan penyeimbang dari perkembangan intelektual mengalami kemajuan yang terus-menerus dari

ketidakseimbangan struktural menuju keseimbangan struktur baru yang lebih tinggi.

2. Tahapan Perkembangan Siswa

Siswa kelas II SD pada umumnya berumur antara 7–8 tahun. Berdasarkan pada tahapan perkembangan siswa menurut Santrock (2007: 48–50), siswa pada usia 7–8 tahun berada dalam tahapan operasional konkret. Pada masa operasional konkret siswa dapat melakukan banyak pekerjaan pada tingkat yang lebih tinggi. Pemahaman tentang konsep ruangan, kausalitas, katagorisasi, konversi, dan penjumlahan lebih baik. Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Pengalaman hidup memberikan andil dalam mempertajam konsep. Siswa sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi. Proses kognitif siswa tidak lagi egosentrisme dan lebih logis. Siswa mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan suatu benda berdasarkan ciri-ciri suatu obyek. Mengelompokkan benda-benda yang sama ke dalam dua atau lebih kelompok yang berbeda (Rita Eka Izzaty, 2008: 106–107).

Pada usia operasional konkret kemampuan dalam berbahasa siswa terus berkembang. Siswa lebih mudah menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini terjadi perubahan perkembangan bahasa pada perbendaharaan kata dan tata bahasa. Siswa lebih banyak menggunakan kata kerja yang tepat dalam menjelaskan suatu tindakan. Siswa dapat memilih kata yang tepat untuk penggunaan kata tertentu. Membaca memiliki peranan yang penting dalam pengembangan bahasa. Perubahan terjadi dalam pola berfikir siswa tentang

kata-kata dan siswa lebih analitis dalam hal penggunaan kata-kata (Rita Eka Izzaty, 2008: 107–108).

Pada usia operasional konkret perkembangan bicara terjadi. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber yang menyebabkan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa bertambah banyak. Siswa mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila siswa tidak mengerti perkataan orang lain. Hal ini yang mendorong siswa untuk meningkatkan pengertian mengenai suatu kosakata (Rita Eka Izzaty, 2008: 109).

E. Pembelajaran Kosakata di SD Kelas II

Kosakata berdasarkan kamus Oxford (2010: 1662) adalah “*All the word that person knows or uses*”. Apabila diartikan yaitu semua kata yang orang tahu dan gunakan. Kosakata adalah perbendaharaan kata; vokabuler (KBBI, 2005). Hapsari (2009) mengatakan bahwa kosakata merupakan daftar kata-kata yang dapat diketahui artinya bila mendengarnya kembali. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris sangat diperlukan untuk kelas II SD. Pembelajaran kosakata diajarkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa dalam memahami suatu hal. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris untuk kelas II SD lebih menekankan pada kata-kata dasar dari sebuah konsep. Siswa dikenalkan dengan berbagai macam kosakata kemudian dipahami dan digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan pada pedoman pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar (2007: 46) kegiatan pembelajaran kosakata dapat diajarkan dalam kegiatan

membaca diantaranya dengan menjodohkan kata dengan gambar, mengisi informasi yang hilang dan menjawab pertanyaan. Beberapa materi dan pokok bahasan kosakata diajarkan untuk kelas II SD semester 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pokok Bahasan dan Materi Kosakata Bahasa Inggris Kelas II Semester 1 SD Muhammadiyah Purwodingratan 2 Yogyakarta

No.	Pokok Bahasan	Materi kosakata
1.	<i>Greeting</i>	<i>Good morning, good afternoon, good evening, good night, good day</i>
2.	<i>Senses</i>	<i>Smell, see, listen, touch, taste, tongue</i>
3.	<i>Number</i>	<i>10 to 20, thing in the classroom</i>
4.	<i>Days</i>	<i>Flag ceremony, holiday, doing exercises, praying jum'at</i>
5.	<i>Relatives</i>	<i>Review "My Family" Grade 1 new vocabulary: grand father, grand mother, uncle, aunt, cousin, son, daughter</i>

Pokok bahasan *greeting* berdasarkan buku *Go with English* (Rita Kurniawan, 2002: 4–11) siswa belajar untuk mengenal kosakata mengenai *good morning, good afternoon, good evening, good night, good day* dan belajar untuk mengucapkannya. Siswa juga belajar untuk memperkenalkan dirinya kepada guru dan teman-temannya menggunakan kata sapaan yang baru saja dipelajarinya. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu mengenai perkenalan untuk membantu siswa dalam memahami kosakata dalam pokok bahasan perkenalan, kemudian siswa diminta untuk menuliskan ulang serta melengkapi kata mengenai perkenalan.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pokok bahasan *number* berdasarkan buku *Go with English* (Rita Kurniawan, 2002: 45–55) yaitu siswa diminta untuk membaca angka dari nomor satu sampai duapuluh. Siswa diminta untuk melafalkan angka berdasarkan angka yang tertera dalam gambar. Siswa diminta

untuk menghitung jumlah benda dalam gambar serta siswa diminta untuk menyelesaikan suatu hitungan.

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas II SD lebih menekankan pada kosakata yang baru bagi siswa. Pembelajaran kosakata di kelas II SD memerlukan alat bantu yang dapat membantu guru dan siswa dalam memahami, mempelajari, dan menggambarkan arti dari sebuah kata bahasa Inggris yang diajarkan.

Thronbury (2002: 78) mengemukakan bahwa

An Alternative to translation- and an obvious choice if presenting a set of concrete objects such as clothes items- is to somehow illustrate or demonstrate them. This can be done either by using real objects (called realia) or picture or mime. The use of realia, pictures and demonstration was a defining technique of the direct method.

Pernyataan di atas apabila diartikan mengatakan bahwa alternatif yang dapat digunakan untuk menerjemahkan dan menerangkan tentang obyek yang nyata seperti pakaian dapat diilustrasikan atau didemonstrasikan dengan menggunakan obyek nyata atau berupa gambar atau tiruan. Penggunaan obyek nyata, gambar dan mendemostrasikannya merupakan pengertian dari teknik pembelajaran langsung. Berdasarkan pada pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SD membutuhkan suatu gambar ilustrasi atau menggunakan obyek yang nyata dalam menerangkan suatu kosakata Media pembelajaran diperlukan dalam membantu pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

F. Media Pembelajaran Bahasa

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arief S.

Sadiman, 2009: 6). Dina Indriana (2011: 16) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran dan untuk memfasilitasi prestasi siswa terhadap tujuan pembelajaran. Fathurrohman (2011: 44) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu untuk mempermudah sampainya materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru untuk mengkonkretkan konsep-konsep abstrak yang ada dalam materi pelajaran. Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan sebagai perantara/pengirim pesan dari guru ke siswa dan dapat digunakan untuk mengkonkretkan konsep-konsep yang masih abstrak.

1. Kriteria Pemilihan Media

Peranan media dalam proses pembelajaran berhubungan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan suatu metode pembelajaran mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai (Azhar Arsyad, 2011: 15). Pemilihan media tepat perlu dilakukan. Beberapa pemilihan kriteria media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2011: 77–76) adalah sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/dipertujukan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau

hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkat tinggi.

- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya tidak menjadi jaminan media yang terbaik.
- d. Guru terampil menggunakannya. Hal ini merupakan salah satu kriteria utama. Nilai dan manfaat sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu efektif untuk kelompok kecil/perorangan.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Media kartu gambar yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris diharapkan dapat memenuhi kriteria media pembelajaran. Media kartu gambar dipilih sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yaitu membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Media kartu gambar mendukung isi pembelajaran yang bersifat konsep dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran. Media kartu gambar bersifat praktis karena mudah dalam membuatnya dan guru dapat menggunakannya dalam pembelajaran.

2. Manfaat Media

Media yang baik merupakan media yang dapat bermanfaat dalam pembelajaran. Media yang bermanfaat dapat menunjang pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Setiap media pembelajaran mempunyai manfaat tersendiri. Adapun manfaat media menurut Arief S. Sadiman (2009: 17–18) adalah sebagai berikut.

- a. Membantu memperjelas pesan yang disampaikan agar tidak hanya berbentuk kata-kata atau ucapan lisan.
- b. Membantu untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan alat indera.
- c. Media yang digunakan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.
- d. Membantu guru untuk menyamakan persepsi dengan siswa.

Azhar Arsyad (2011: 25–27) mengatakan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran antara lain:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar, meningkatkan proses, dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan dan kemungkinan siswa belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Media yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru. Manfaat media bagi siswa yaitu dapat membantu siswa untuk memperjelas pesan dan informasi yang disampaikan serta dapat

membantu siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Manfaat media bagi guru yaitu untuk membantu guru dalam memperjelas materi yang disampaikan, sebagai alat untuk menyamakan persepsi antara siswa dan guru serta membantu guru untuk dapat menghadirkan obyek yang terlalu besar atau terlalu kecil yang dapat digantikan dengan media gambar.

3. Macam Media

Media yang digunakan dalam pendidikan bermacam-macam jenisnya. Media yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Fathurrohman (2011: 50–54) mengatakan bahwa macam-macam media dalam pembelajaran adalah media visual, Media audio, dan media audio visual. Uraian mengenai macam-macam media dalam pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

a. Media visual

Media visual termasuk media grafis. Media visual menurut Azhar Arsyad (2011: 91) dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual menumbuhkan minat siswa dalam menjembatani antara isi materi dengan dunia nyata. Media visual efektif apabila berada pada konteks yang bermakna. Media visual terdiri dari gambar, bagan, kartun, dan peta. Uraian mengenai gambar, bagan, kartun, dan peta dijelaskan sebagai berikut.

1) Gambar

Gambar atau foto merupakan media yang paling banyak digunakan. Gambar digunakan untuk mengkonkretkan benda. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih gambar sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Bersifat konkret, nyata yaitu membantu guru dalam menjelaskan materi dan membantu siswa dalam mengkonkretkan materi yang diajarkan oleh guru.
- b) Gambar merupakan miniatur dari obyek yang nyata, yaitu gambar yang digunakan dapat mewakili obyek nyata yang tidak dapat dikunjungi atau obyek yang keberadaannya tidak dapat disajikan dalam kelas.
- c) Gambar yang ditampilkan guru sesuai dengan konsep yang diajarkan.

2) Bagan

Fungsi utama bagan adalah untuk mempermudah siswa dalam menerima penjelasan dari guru. Syarat bagan sebagai media adalah sebagai berikut.

- a) Membantu siswa dalam proses penangkapan informasi.
- b) Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit.
- c) Bagan dapat diganti pada waktu-waktu tertentu.

3) Kartun

Merupakan media pembelajaran yang berupa simbol-simbol gambar untuk menyampaikan pesan kepada siswa.

4) Peta/globe

Berfungsi untuk menyajikan data lokasi. Kelebihan peta /globe dalam pembelajaran menurut Arief S. Sadiman (2006: 48) adalah sebagai berikut.

- a) Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan.
- b) Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh geografis.
- c) Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan.

b. Media audio

Media audio berkaitan dengan pendengaran siswa, misalnya radio, kaset. Arief S. Sadiman (2009: 49) mengatakan bahwa pesan yang disampaikan dalam media audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

c. Media audio visual

Merupakan media yang menyampaikan pesan pembelajaran berupa suara dan gambar. Media audio visual misalnya video, televisi.

Media kartu gambar yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat memenuhi klasifikasi sebagai media. Media kartu gambar mengutamakan simbol kata yang bersifat visual. Simbol visual yang digunakan dalam media kartu gambar yaitu berupa kata-kata yang merupakan arti dari gambar yang terdapat dalam media kartu gambar tersebut. Media kartu gambar bersifat visual dan berbentuk dua dimensi dan merupakan kumpulan dari gambar dan nama-nama dari suatu benda. Nama-nama dari suatu benda tersebut dituliskan dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan cara membacanya dalam bahasa Inggris.

G. Media Kartu Gambar

Media kartu gambar menurut Azhar Arsyad (2011: 119) merupakan kartu kecil yang berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi yang terdiri dari gambar, teks, atau tanda simbol yang membantu siswa untuk mengingat pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Media kartu gambar termasuk ke dalam media visual berupa gambar. Pemanfaatan media kartu gambar diharapkan dapat meningkatkan penguasaan

kosakata bahasa Inggris siswa karena sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale yang mengemukakan bahwa lambang visual lebih kokret daripada lambang kata.

Azhar Arsyad (2011: 121) mengatakan bahwa kartu gambar dapat menjadi petunjuk dan rangsangan siswa untuk memberikan respon yang diinginkan. Supartinah (2011: 46) mengatakan bahwa media kartu gambar merupakan media yang efisien dalam mengungkapkan makna, sehingga dapat melatih siswa tentang perbendaharaan kata. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kartu gambar merupakan kartu kecil berukuran 8 x 12 cm yang didalamnya memuat gambar, teks yang dapat membantu siswa dalam mengenal kosakata dan berguna sebagai petunjuk dan rangsangan siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Media kartu gambar merupakan media pembelajaran berupa kartu yang di dalamnya memuat gambar mempunyai fungsi untuk membantu siswa memvisualisasikan obyek yang dipelajari. Arief S. Sadiman (2009: 31–32) mengatakan bahwa terdapat enam syarat yang harus dipenuhi gambar sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a. Autentik. Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti benda sebenarnya.
- b. Sederhana. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c. Ukuran relatif. Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil obyek benda yang sebenarnya. Gambar foto tentang obyek yang belum dikenal atau belum pernah dilihat siswa maka sulit untuk membayangkan berapa besar

benda atau obyek tersebut. Gambar foto memberikan sesuatu yang telah dikenal siswa dapat membantu siswa untuk membayangkannya obyek yang sebenarnya.

- d. Gambar foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan obyek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik walaupun dari segi mutu kurang.
- f. Gambar yang bagus belum tentu merupakan media yang bagus. Gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media kartu gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang materi yang disampaikan. Media kartu gambar yang dijadikan media pembelajaran harus memenuhi syarat gambar yang sebagai media pembelajaran. Media kartu gambar sebagai media pembelajaran juga harus memenuhi beberapa syarat lain yang lain agar media kartu gambar yang digunakan sesuai dan mencapai tujuan pembelajaran. Media kartu gambar dalam penggunaannya memiliki kelebihan. Kelebihan dari media kartu gambar apabila diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Media kartu gambar dapat diintegrasikan dalam model pembelajaran dan dapat dilakukan dalam bentuk permainan sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar.
- b. Membantu guru dalam mengajarkan materi mengenai kosakata.

- c. Melatih siswa untuk membaca kosakata
- d. Praktis, karena ukuran kartu gambar yang relatif kecil sehingga mudah untuk dibawa.
- e. Media kartu gambar mudah dalam penggunaannya.
- f. Media kartu gambar bersifat konkret dan dapat digunakan secara langsung oleh siswa.

Berdasarkan pada pendapat di atas media kartu gambar yang digunakan dalam penelitian ini berukuran 8 x 12 cm. Media kartu gambar yang digunakan dalam penelitian berisi tentang gambar dari materi yang diajarkan dan nama obyek dari gambar tersebut. Penamaan obyek gambar disajikan dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris kemudian diartikan dalam bahasa Indonesia. Cara membaca dari obyek gambar yang telah dipilih dicantumkan dalam kartu gambar sehingga dapat membantu siswa dalam membaca dan memahami tentang suatu kosakata yang baru dikenal siswa. Media kartu gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris digunakan dalam model pembelajaran yang diimplementasikan dalam permainan yang dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris.

H. Langkah-langkah Pembelajaran Kosakata Melalui Media Kartu Gambar

Media kartu gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media kartu gambar dipilih sebagai media dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris karena media kartu gambar dipandang sebagai media yang dapat membantu dalam menyampaikan materi kosakata bahasa Inggris. Media kartu gambar memiliki prosedur dalam penggunaannya di dalam kelas. Langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan untuk

meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui media kartu gambar adalah sebagai berikut.

1. Bengkel kata

Hollingsworth (2008: 141) mengatakan bahwa kegiatan membaca dan menulis bisa menjadi kegiatan yang aktif saat siswa merasa terlibat dalam pembelajaran secara fisik dan emosi. Setiap hari guru memberikan kata baru kemudian kata tersebut dituliskan dalam sebuah kartu berukuran 12 cm x 20 cm dan membaca kata baru tersebut dan menyalinnya. Hal itu dilakukan setiap hari dengan kata-kata yang berbeda sehingga setiap hari siswa mendapatkan kata baru.

2. Domino

Ginnis (2008: 115) mengatakan bahwa langkah pembelajaran dalam domino adalah sebagai berikut.

- a. Siapkan satu set kartu yang berukuran A6 atau A7, masing-masing dibagi menjadi dua dengan garis seperti kartu domino. Satu sisinya berisi pertanyaan dan sisi lainnya jawaban. Pertanyaan dan jawabannya pada tiap kartu tidak sesuai.
- b. Kartu dikocok dan dibagikan, masing-masing satu siswa.
- c. Setiap orang dapat mulai membaca pertanyaannya. Seseorang diruangan memiliki jawabannya. Siswa membacakan dan yang lain menentukan jawabannya dengan mengangkat ibu jari naik ke atas atau ke bawah. Jika tak seorang pun menawarkan, guru menanyakan siapa yang kira-kira memiliki jawaban yang benar, akibatnya beberapa orang menawarkan jawaban dan kelas berdebat mana yang benar.

- d. Siapapun yang memiliki jawaban benar menanyakan pertanyaan di kartunya dan seterusnya. Ketika para siswa telah memainkan dominonya, mereka tetap ikut memutuskan jawaban dari siswa lain.

3. Membuat kamus unik

Stacy Hale (dalam Hollingsworth, 2008: 131–135) mengemukakan bahwa kamus unik merupakan kumpulan kata yang dipilih dan mengharuskan siswa untuk menelusuri kamus guna mencari kata, berpikir kreatif, dan membuat kalimat yang tepat dengan menggunakan kata-kata tersebut. Siswa harus memilih kata untuk setiap alfabet. Siswa dapat bekerja secara kelompok maupun secara individu. Tujuan dari kegiatan membuat kamus unik ini adalah untuk membuat siswa tertarik dengan kata-kata baru dan membuat terbiasa dengan penggunaan kamus.

4. *make-a match* (mencari pasangan)

Hamzah B. Uno (2011: 84–85) mengatakan bahwa Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *make a match* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep yang diajarkan. Satu bagian merupakan kartu soal dan satu bagian lainnya merupakan kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
- c. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (merupakan soal/jawaban dari kartunya).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

- f. Apabila satu babak telah selesai kartu dikocok kembali agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Langkah-langkah pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *make a match*. Media kartu gambar yang digunakan dalam penelitian ini diintegrasikan dalam metode *make a match*. Guru menyiapkan media kartu gambar sesuai dengan jumlah siswa. Media kartu gambar yang disiapkan guru memuat mengenai kartu soal yang berupa gambar dan kartu jawaban yang berupa teks kosakata bahasa Inggris dan kosakata bahasa Indonesia. Guru membagikan kartu gambar sesuai dengan materi yang diajarkan kepada masing-masing siswa. Siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang kemudian siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya. Setelah siswa menemukan pasangannya siswa, siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan pasangan yang ada dikartunya. Masing-masing kelompok secara bergantian ke depan kelas untuk membacakan kosakata dari kartu yang dimilikinya. Setiap siswa dalam kelompok wajib untuk membacakan kosakata dari kartu yang dimilikinya. Siswa yang salah menemukan pasangan dalam kartunya dapat diketahui setelah masing-masing kelompok membacakan kartunya di depan kelas, sehingga siswa yang salah menemukan pasangannya dapat diarahkan untuk menemukan pasangan yang sebenarnya dan siswa dapat mengetahui letak kesalahannya sendiri.

I. Pengaruh Media Kartu Gambar terhadap Pengusaan kosakata bahasa Inggris

Media kartu gambar sangat berpengaruh dalam peningkatan pengusaan kosakata bahasa Inggris. Media kartu gambar membantu/memudahkan siswa

dalam memahami dan membaca kosakata bahasa Inggris. Kartu gambar disusun sedemikian rupa sehingga menarik siswa untuk mempelajarinya. Kartu gambar berisi mengenai gambar yang terkait dengan kosakata yang diajarkan dan kosakata disajikan dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, sehingga siswa memperoleh pengetahuan mengenai suatu gambar apabila diucapkan dalam bahasa Inggris.

Penulisan kosakata dibubuhi juga cara membaca kata yang dimaksudkan dalam bahasa Inggris sehingga memudahkan siswa untuk mengeja kata-kata dan melafalkannya secara benar. Misalnya dalam sebuah kartu terdapat gambar kucing, kemudian dibawahnya terdapat tulisan dalam bahasa Inggris yaitu *cat* serta cara mengucapkan yaitu [kæt] dan penulisan bahasa Indonesia yang berarti kucing (Shadily, 2003:102). Media kartu gambar diharapkan dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris dibandingkan tanpa menggunakan media. Kartu gambar tersebut diberikan kepada masing-masing siswa sehingga siswa dapat memahami lebih dalam mengenai kosakata yang telah diduplikatnya. Media kartu gambar dapat pula digunakan dalam metode pembelajaran yang bersifat bermain sambil belajar. Siswa dapat bermain dan belajar sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung dan secara tidak langsung siswa memperoleh pemahaman dan dapat menghafalkan kosakata yang diajarkan.

J. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan yang membahas tentang penguasaan kosakata adalah skripsi Putri Ziko Mamura (2011) dari FBS UNY yang berjudul *The Use of mind Mapping to Improve Vocabulary Mastery of The Fourth Grade*

Students of SD Muhammadiyah Ngijon 1 in the Academic year of 2009/2010.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan satu siklus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat membantu guru untuk mengajarkan kosakata dan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal kosakata bahasa Inggris. Peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata terlihat dari rata-rata nilai siswa sebesar 1,9052 dari 6,5862 (pre-test) menjadi 8,4914 (post test). Berdasarkan pada perhitungan, perbedaan yang diperoleh cukup signifikan $p < 0,05$.

Skripsi Erlida Pambudi (2012) dari FBS UNY yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Kartu Gambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik SMAN1 Pakem*. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain eksperimen *pre-test pos-test control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung 5,000 lebih besar daripada t tabel 1,667 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ $df = 74$. Rerata kelompok eksperimen 36,18 lebih tinggi daripada kelompok kontrol 33,13. Hal ini berarti pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan media kartu gambar lebih efektif daripada yang menggunakan media konvensional. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman di SMA N 1 Pakem dengan lebih baik.

K. Kerangka Pikir

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting pada diri seseorang. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Bahasa membantu manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Bahasa membantu manusia untuk menyampaikan

pendapat, informasi, atau ungkapan yang ada pada diri seseorang kepada orang lain.

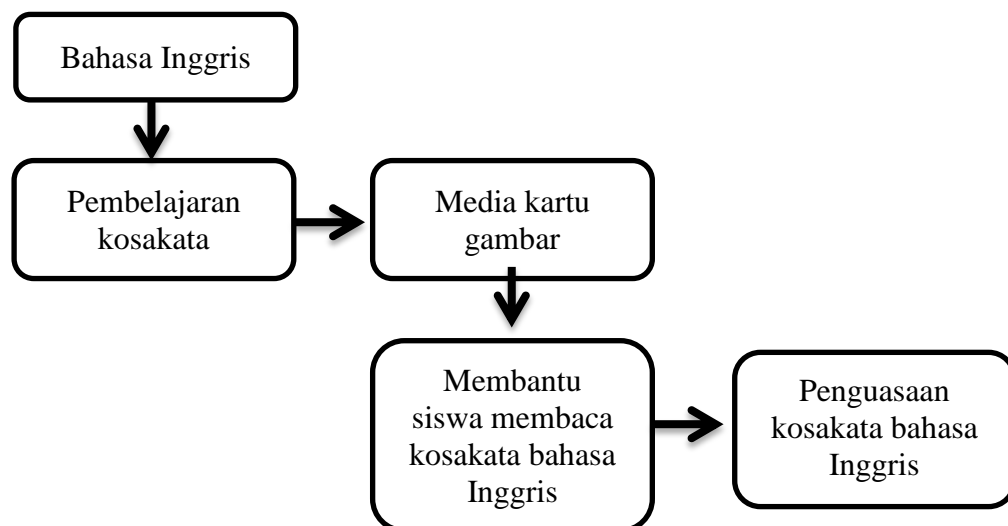
Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa dari ribuan bahasa yang ada di dunia. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan bahasa resmi yang digunakan oleh berbagai negara dipenjurur dunia untuk berkomunikasi, berbagi secara lisan baik secara resmi maupun tidak resmi. Jika seseorang sedang berada di negara lain bukan di negara sendiri alat komunikasi pertama yang digunakan adalah bahasa Inggris. Setiap negara pasti mengetahui tentang bahasa Inggris sehingga memudahkan untuk melakukan komunikasi meskipun berbeda suku, ras, kebangsaan dan kebudayaan. Bahasa Inggris dapat mempersatukan penduduk di dunia dan semua informasi dan komunikasi dapat tercapai dengan bahasa Inggris, oleh karena itu bahasa memegang peranan yang sangat penting.

Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan sudah lama diselenggarakan. Bahasa Inggris mulai diajarkan pada siswa SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Posisi bahasa Inggris dalam kurikulum saat ini bukan sebagai mata pelajaran pokok. Masing-masing sekolah diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris atau tidak. Apabila menemukan sekolah yang tidak mengajarkan bahasa Inggris dan ada sekolah yang mengajarkan bahasa Inggris hal itu merupakan perbedaan kebijakan yang diterapkan dari masing-masing sekolah.

Pembelajaran bahasa Inggris di SD lebih menekankan pada kosakata. Kosakata yang diajarkan setiap tingkatan kelas berbeda. Hal ini dikarenakan pembelajaran kosakata disesuaikan dengan karakteristik siswa dan usia siswa sehingga siswa dapat mencapai pembelajaran yang maksimal. Kosakata yang diajarkan pada

pembelajaran bahasa Inggris kelas II SD umumnya berupa pengenalan dari kosakata bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris kelas II SD lebih menekankan pada kosakata yang masih baru bagi siswa. Media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kosakata yang diperlukan dalam pembelajaran. Media membantu siswa dalam memahami dan menghafalkan materi kosakata. Media yang dipandang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru yaitu media kartu gambar. Media kartu gambar yang disajikan berisi tentang gambar obyek materi yang diajarkan, nama obyek dari gambar dalam bahasa Inggris, cara pelafalan obyek gambar dalam bahasa Inggris dan nama obyek gambar dalam bahasa Indonesia. Media kartu gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam membaca dan menghafalkan materi kosakata yang diajarkan oleh guru dan media kartu gambar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas II SD diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris.



Gambar 1. Bagan Pembelajaran Kosakata dengan Menggunakan Media Kartu Gambar

L. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta.

M. Definisi Operasional Variabel

1. Penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami kosakata bahasa Inggris. Siswa kelas II SD telah menguasai kosakata bahasa Inggris apabila siswa telah dapat membaca dan mengartikan kosakata bahasa Inggris yang diajarkan.
2. Media kartu gambar merupakan media pembelajaran berupa kartu kecil yang berukuran 8 x 12 cm yang berbentuk segiempat yang didalamnya memuat gambar yang menunjang topik pembelajaran yang diajarkan. Media kartu gambar memuat mengenai nama dari obyek gambar yang ada dalam sebuah kartu. Nama tersebut di tuliskan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, serta dicantumkan pula bagaimana gambar tersebut apabila diucapkannya dalam bahasa Inggris. Media kartu gambar dapat digunakan oleh siswa dan guru. Siswa dapat menggunakan media kartu gambar untuk mengenal dan membaca kosakata bahasa Inggris dan guru dapat menggunakan media kartu gambar sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Suwarsih Madya (2007: 11) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang langsung berhubungan dengan praktik lapangan dalam situasi yang alami. Lingkup penelitian sangat terbatas dan penelitian tindakan lebih ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua peserta dan perubahan situasi tempat penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan. Wijaya dan Dedi (2010: 9) mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Stringer (2007: 1) mengungkapkan bahwa “*Action research is a systematic approach to investigation that enables people to find effective solutions to problems they confront in their everyday lives.*” Pendapat di atas dapat diartikan mengungkapkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu sistem penelitian yang memungkinkan orang untuk menemukan keberhasilan solusi yang ditawarkan dari masalah yang dihadapinya setiap hari. Berdasarkan pada pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang langsung dilakukan pada suatu kelas yang sedang mengalami masalah dengan tujuan untuk menemukan pemecahan dari permasalahan dan menguji

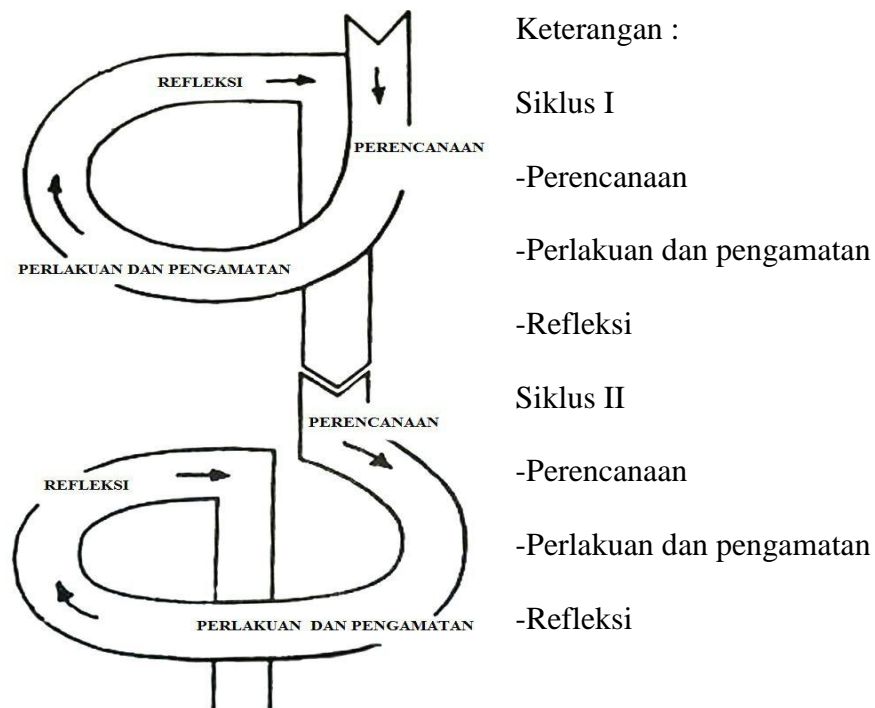
keberhasilan dari solusi yang ditawarkan dengan mengikuti tahap-tahap PTK yang telah ditentukan.

Jenis PTK yang digunakan merupakan penelitian kolaboratif. Suhardjono (Suharsimi Arikunto, 2009: 63) mengemukakan bahwa salah ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi atau kerjasama antara guru, kepala sekolah, siswa, dosen, widyaiswara dan lain sebagainya dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Wina Sanjaya (2011: 60) mengungkapkan bahwa penelitian yang bersifat kolaboratif dapat memberikan jaminan hasil dan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena dirancang oleh tim yang melibatkan ahli dalam penelitian dan pembelajaran. Kerjasama guru dan peneliti dalam PTK merupakan hal yang sangat penting. Kerjasama dapat dilakukan dengan bersama-sama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau siswa lainnya. Kedudukan orang yang melakukan penelitian dalam PTK setara dengan guru yaitu mempunyai peran dan tanggung jawab serta saling membutuhkan dan melengkapi untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Penelitian ini memberikan tindakan sesuai dengan situasi yang sesungguhnya, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tersebut kemudian diberikan sebuah perubahan yang berfungsi untuk peningkatan. Perbaikan dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada di kelas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Suharsimi Arikunto (2009: 16) mengemukakan bahwa terdapat empat kegiatan dengan tiga tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan yaitu perencanaan, perlakuan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan perlakuan dan pengamatan dalam PTK dilakukan secara bersamaan. Secara skematis digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.
Model Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu tahapan rancangan yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Rancangan di buat berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran

yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran. Membuat media kartu gambar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Membuat soal evaluasi untuk mengukur ketercapaian penguasaan kosakata bahasa Inggris.

2. Perlakuan dan Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelas terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu perlakuan tindakan dan pengamatan.

a. Perlakuan tindakan

Pelaksanaan perlakuan tindakan yang dilakukan di dalam kelas berdasarkan pada skenario pembelajaran yang telah dibuat. Skenario pembelajaran yang telah dibuat bersifat fleksibel dan dapat berubah ketika pelaksanaannya. Hal ini disesuaikan dengan kondisi kelas waktu pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan penelitian yang berlangsung sebagai berikut.

1) Penyampaian materi pelajaran

Penyampaian materi pelajaran diawali dengan apersepsi mengenai hal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Apersepsi dilakukan untuk memancing keingintahuan siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Siswa diperkenalkan dengan kosakata baru yang diajarkan sesuai dengan materi yang ada di silabus pembelajaran dengan bantuan media kartu gambar. Pada awalnya, siswa diminta untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh guru. Siswa diminta untuk menirukan kata-kata tersebut sambil memperhatikan media yang digunakan oleh guru. Siswa diminta untuk membaca dan menuliskan kalimat sederhana yang di

buat oleh guru sesuai dengan media gambar yang digunakan oleh guru dalam buku tulis masing-masing siswa.

Masing-masing siswa diberi kartu gambar yang berisi kosakata tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa diminta untuk mempelajarinya dan memahaminya. Siswa yang telah memperoleh kartu gambar kemudian diminta untuk mencari pasangannya yang mempunyai gambar mengenai kartu tersebut, kosakata dalam bahasa Inggris, kosakata dalam bahasa Indonesia dan pengucapannya dalam bahasa Inggris untuk kemudian menjadi satu kelompok. Secara acak guru menyebutkan salah satu gambar yang ada dalam kartu. Bagi kelompok yang kartunya disebutkan oleh guru, maka satu kelompok tersebut harus ke depan kelas membacakan kosakata yang dimiliki secara bersama-sama. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai semua siswa telah membaca kartu kosakata yang dimilikinya.

2) Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara tertulis. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah di buat oleh guru. Soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa memuat tentang kosakata yang telah diajarkan.

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan proses perlakuan tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris di dalam kelas selama satu kali pertemuan.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah menganalisis pelaksanaan pada siklus I. Refleksi dilakukan untuk menilai pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II. Refleksi digunakan sebagai pedoman untuk perencanaan pada siklus II.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IIa-1 SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Siswa kelas IIa-1 berjumlah 33 siswa dengan 18 siswa putri dan 15 siswa putra rata-rata berumur 7 sampai 8 Tahun. Pada umur 7 sampai 8 tahun merupakan umur yang sangat tepat untuk mengenalkan siswa mengenai suatu bahasa Asing di luar bahasa sehari-hari dan bahasa Ibu. Pengenalan bahasa dan penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan siswa. Semakin banyak siswa menguasai suatu bahasa, maka semakin lancar pula siswa dalam mengucapkan dan memahami suatu bahasa.

D. Setting Penelitian

Setting penelitian dilakukan di kelas IIa-1 SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Kondisi ruang kelas II cukup luas. Setiap bangku diisi oleh dua orang siswa. Kebersihan dan kerapian dalam ruang kelas terjaga. Dalam satu kelas terdiri 33 siswa dan banyaknya siswa seimbang dengan luas ruang yang digunakan. Hal ini menunjang dalam proses belajar mengajar. Namun dari segi pembelajaran kurang maksimal hal ini terlihat dari beberapa siswa yang

belum dapat menguasai kosakata bahasa Inggris. Faktor minat siswa yang berpengaruh dalam pembelajaran peningkatan kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini berlangsung pada Maret sampai dengan Agustus 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat menggunakan metode tes dan non tes. Metode tes dapat berupa pertanyaan tertulis untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa. Metode non tes dapat berupa observasi dan catatan lapangan yang dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan.

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat non tes. Observasi lebih menekankan pada aspek pengamatan. Observasi disajikan dalam suatu lembar yang dinamakan lembar observasi yang berguna sebagai pedoman dalam penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Suharsimi Arikunto (2006: 229) mengungkapkan bahwa mencatat data observasi bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan dan penilaian ke dalam suatu penilaian bertingkat. Format yang digunakan dalam observasi disusun dalam item-item.

2. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu obyek (S. Eko Putro Widoyoko, 2010: 45). Penelitian ini menggunakan tes sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Read (2006: 155) berpendapat bahwa *“Test formats such as check list, multiple-choice, translation, and illustration have all been used by*

different researchers for assessing both receptive and productive vocabulary.”

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa format tes seperti checklist, pilihan ganda, menerjemahkan, dan ilustrasi dapat digunakan dalam penelitian yang berbeda untuk menilai kedua kosakata reseptif dan produktif.

Brown(2004: 229) mengatakan bahwa “*A number of assessments of reading recognition of vocabulary: multiple-choice technique, matching, picture-cued identification, cloze technique, guessing the meaning of a word in context, etc.*”

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa beberapa penilaian dari membaca pengenalan kosakata yaitu teknik pilihan ganda, menjodohkan, mengidentifikasi dari gambar, teknik tertutup, perkiraan arti kata dalam bacaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada pendapat para ahli maka format tes yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian kosakata pada siswa kelas II SD yaitu pilihan ganda dan menjodohkan. Mengidentifikasi dari gambar (*picture-cued identification*) dapat dimasukan dalam soal tes pilihan ganda dan menjodohkan karena dapat membantu menstimulus siswa untuk menemukan jawabannya. *Picture-cued* yang digunakan dalam bentuk *short sentence*, yang berfungsi menggambarkan kegiatan sederhana yang ditunjukan (Brown, 2004: 227).

3. Catatan lapangan

Suwarsih Madya (2007: 79) mengatakan bahwa catatan lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang sejenis dengan catatan anekdot. Catatan lapangan mencakup kesan dan penafsiran yang bersifat subyektif. Catatan lapangan digunakan apabila terdapat persoalan yang dianggap menarik.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2011: 148) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Jenis instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu angket, soal tes, ceklist, pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan. Instrumen untuk metode tes menggunakan tes atau soal tes. Instrumen untuk teknik observasi menggunakan lembar observasi. Instrumen untuk teknik catatan lapangan menggunakan lembar catatan lapangan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes, dan lembar catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan media kartu gambar berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru dalam penggunaan media kartu gambar dalam pembelajaran dan partisipasi siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Uraian mengenai lembar observasi kegiatan guru dan siswa dijelaskan sebagai berikut.

a. Lembar observasi kegiatan guru

Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Nomor item
Penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui Media Kartu Gambar	Proses	1) Penggunaan media.	1
		2) Guru memberikan kosakata.	2
		3) Guru melakukan pengulangan lafal	3
		4) Guru melakukan pengecekan mengenai pelafalan, cara membaca dan penulisan kosakata.	4,5,6
		5) Guru menerapkan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris.	7

(sumber: Ahmad Izzan, 2010)

b. Lembar observasi kegiatan siswa

Lembar observasi kegiatan siswa digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi kegiatan siswa digunakan untuk mengamati segala sesuatu yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung berdasarkan pada indikator-indikator yang telah ditentukan. Kisi-kisi lembar observasi kegiatan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Nomor item
Penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui Media Kartu Gambar	Proses	1) Penggunaan media.	1,2
		2) Siswa belajar mengartikan kosakata.	3
		3) Siswa mengaitkan antara bentuk kosakata arti kata kosakata.	4,5,6
		4) Siswa menggunakan kosakata.	7

(sumber: Hatch dan Brown (Cameron 2005: 83))

2. Soal Tes

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan soal tes tertulis.

Penny McKay (2005: 253) mengatakan bahwa kosakata dapat dinilai dengan menggunakan *types of discrete-point vocabulary*, diantaranya yaitu soal menjodohkan dan soal pilihan ganda. Menjodohkan gambar dengan kata dapat digunakan untuk penilaian membaca kosakata. Brown(2004: 229) mengatakan bahwa “*The major techniques used to assess vocabulary are defining and using a word in a sentence.*” Pendapat di atas dapat diartikan bahwa teknik pokok yang digunakan untuk penilaian kosakata yaitu definisi atau arti kata dan menggunakan kata dalam kalimat. Read (2009: 155–156) mengemukakan beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian reseptif dan produktif kosakata yaitu

Recognition and recall, *Recognition here means that the test-takers are presented with the target word and are asked to show that they understand its meaning, whereas in the case of recall they are provided with some stimulus designed to elicit the target word from their memory;*
Comprehension and use, *comprehension here means that learners can understand a word when they encounter it in context while listening or reading, whereas use means that the word occurs in their own speech or writing.*

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa pengenalan dan mengingat, pengenalan berarti bahwa peserta tes menampilkan kembali kata yang menjadi pokok pembahasan dan meminta peserta tes untuk menunjukkan arti dari apa yang telah mereka pahami, sedangkan mengingat berfungsi untuk memberikan beberapa stimulus dari kata yang telah tersimpan dalam ingatan; pemahaman dan penggunaan, pemahaman berarti bahwa siswa dapat mengerti sebuah kata ketika mereka menemukan kata-kata yang masih berhubungan dengan kata-kata yang ada dibacaan atau yang didengarnya, sedangkan penggunaan berarti bahwa mereka dapat mengerti sebuah kata ketika mereka berbicara dan membuat tulisan sendiri.

Pendapat dari kedua ahli di atas dapat digunakan sebagai indikator penilaian penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II SD. Pendapat dari Read (2009: 155–156) yang mengatakan bahwa pengenalan dan pengingat kata dapat menjadi stimulus dalam ingatan siswa dengan menunjukkan arti kata dari yang telah dipahami sudah termasuk dalam indikator *defining* yang diungkapkan Brown (2004: 229). Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penilaian dari Brown (2004: 229) yaitu *using a word in a sentence and defining*. Kisi-kisi dari tes kosakata bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Variabel	Aspek yang Diukur	Format tes	Indikator	Kemampuan	
				C1	C2
Penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui Media Kartu Gambar	kosakata bahasa Inggris	Tes pilihan ganda	<i>Using a word in a sentence</i>		1, 3, 5, 7, 9
			<i>Defining</i>	2, 4, 6, 8, 10	
		Tes menjodohkan	<i>Defining</i>		11-15

(Sumber: Brown, 2004: 229)

3. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai situasi yang sedang berlangsung secara akurat. Lembar catatan lapangan berisi mengenai semua kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Lembar catatan lapangan mencatat kegiatan yang bersifat insidental maupun yang sudah dilaksanakan. Catatan lapangan digunakan sebagai pendukung lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Validitas

Sukardi (2013: 83) mengemukakan bahwa validitas dalam PTK lebih mengacu pada kriteria yang dipertimbangkan sebagai perubahan dalam situasi alami dan berkaitan dengan aspek-aspek praktis. Terdapat lima kriteria yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kriteria PTK, yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas dialog, dan validitas katalik.

1. Validitas demokratis

Validitas demokratis merupakan validitas yang menggunakan kriteria yang berhubungan dengan keadaan.

2. Validitas hasil

Validitas hasil merupakan validitas yang menggunakan kriteria yang berkaitan dengan perhatian terhadap tindakan. Validitas hasil juga tergantung pada validitas proses penyelenggaraan penelitian tindakan.

3. Validitas proses

Validitas proses merupakan validitas yang menggunakan kriteria yang berkaitan dengan pertanyaan yang dapat diandalkan dan menjadi kompetensi pendidikan.

4. Validitas dialog

Validitas dialog merupakan validitas yang menggunakan kriteria sesuai dengan proses penilaian kembali teman sejawat. Penilaian kembali teman sejawat dalam penelitian PTK merupakan media dialogis guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

5. Validitas katalitik

Validitas katalik merupakan validitas yang menggunakan kriteria sesuai dan orang yang melakukan penelitian. Orang yang melakukan penelitian diberi kesempatan untuk memperdalam pemahamannya sehingga dapat mengubah pemahaman guru, siswa maupun administrator dengan memberikan sebuah tindakan.

Validitas dalam penelitian ini telah dilakukan dengan *expert judgement* dengan orang yang ahli dalam bidangnya mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif deskriptif digunakan karena data utama berupa penguasaan kosakata bahasa Inggris dan dapat diolah melalui instrumen soal tes dan diolah menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang terdapat pada instrumen lembar observasi dan lembar catatan lapangan diolah menggunakan analisis kualitatif dan digunakan sebagai data pendukung dari soal tes yang telah analisis menggunakan data kuantitatif. Hasil pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif kemudian dimunculkan dalam bentuk angka/skor. Hasil dari analisis kuantitatif kemudian dideskriptifkan dalam bentuk kata dengan bantuan dari data pendukung yang diolah dalam analisis kualitatif yang berasal dari lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

Hasil kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Hasil perolehan nilai pada akhir siklus di hitung nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh siswa. Rumus mencari rata-rata (*mean*) data tunggal menurut Sugiyono (2007 : 49) adalah sebagai berikut.

$$\text{Me} = \frac{\sum xi}{n}$$

Me = *mean* (rata-rata)

\sum = *epsilon* (baca jumlah)

X_i = nilai X ke i sampai n

n = jumlah individu

Hasil dari kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris pada akhir siklus dihitung rata-ratanya. Hasil dari rata-rata pada akhir siklus kemudian digunakan sebagai pembandingan antara siklus I dengan siklus II. Apabila mengalami kenaikan pada siklus II diasumsikan bahwa penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah dapat menguasai kosakata bahasa Inggris dari segi proses dan produk. Kriteria keberhasilan proses dapat dilihat peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator ketercapaian keberhasilan produk dalam penelitian ini menggunakan soal evaluasi. Keberhasilan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui setelah mengadakan evaluasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa telah mencapai nilai 61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media kartu gambar pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta ini membahas mengenai diskripsi situasi dan lokasi penelitian, deskripsi observasi tahap awal, pelaksanaan penelitian yang terdiri dari siklus I dan siklus 2.

1. Situasi dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 yang terletak di purwodiningratan NG I/902-D Yogyakarta. Lokasi SD Muhammadiyah purwodiningratan 2 menjadi satu lingkup dengan SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1, SMP Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta memiliki tiga lantai yang terdiri dari 13 ruang kelas, ruang perpustakaan, UKS, ruang multimedia, laboratorium IPA, dan kantin. SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta memiliki ruang kelas yang paralel untuk setiap jenjang kelas.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIA-1 yang terdiri dari 33 siswa yaitu 15 siswa putra dan 18 siswa putri. Proses pembelajaran diampu oleh guru kelas, namun untuk mata pelajaran Bahasa Inggris diampu oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris. Selama proses pembelajaran guru bahasa Inggris lebih

menggunakan buku paket sebagai acuannya dan belum memaksimalkan media pembelajaran.

2. Deskripsi Observasi Tahap Awal

Observasi pembelajaran bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2013. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran sebelum penelitian dilaksanakan dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran terlihat bahwa guru belum menggunakan media yang sesuai dalam menyampaikan materi. Guru memberikan arti kata mengenai kosakata yang diajarkan secara lisan dan siswa secara acak diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai arti kata suatu kosakata secara lisan juga. Siswa diminta untuk membaca suatu kosakata yang tertera dalam buku paket secara sekilas dan belum ada pemahaman bagi siswa. Siswa tidak diberi kesempatan oleh guru untuk menuliskan kosakata yang baru saja dipelajari dalam buku masing-masing selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga belum ada latihan siswa atau pendalaman siswa mengenai suatu kosakata.

Berdasarkan pada observasi tahap awal yang dilakukan, diketahui bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih rendah. Kondisi awal tersebut didukung oleh pelaksanaan penilaian setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam tes kemampuan awal. Adapun rata-rata nilai siswa setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rata-rata Nilai Siswa Setiap Aspek Penguasaan kosakata bahasa Inggris Sebelum Dilakukan tindakan.

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata nilai Siswa
1.	Mengartikan kosakata	1,15
2.	Membaca kosakata	1,12
3.	Melafalkan kosakata	1,06
4.	Menulis kosakata	1
5.	Menggunakan kosakata dalam pembelajaran	1

Tabel di atas menerangkan bahwa nilai-rata siswa yang dicapai dalam aspek mengartikan kosakata sebesar 1,15. Rata-rata nilai siswa dalam aspek membaca kosakata sebesar 1,12. Rata-rata nilai siswa dalam aspek melafalkan kosakata sebesar 1,06. Rata-rata nilai siswa dalam aspek menulis kosakata sebesar 1. Rata-rata nilai siswa dalam aspek menggunakan kosakata dalam pembelajaran sebesar 1. Rata-rata nilai setiap aspek yang ditunjukkan sebelum dilakukan tindakan masih jauh skor maksimal yang telah ditetapkan untuk masing-masing aspek sebesar 2. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai kosakata sehingga diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris. Tes ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Adapun nilai tes kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa dalam Penguasaan kosakata bahasa Inggris

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	91–100	5	15,15%
2.	71–90	7	21,21%
3.	61–70	5	15,15%
4.	51–60	7	21,21%

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %
5.	31–50	6	18,18%
6.	10–30	3	9,1%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,15% siswa mendapatkan nilai 91–100. Sebanyak 7 siswa dengan persentase 21,21% mendapatkan nilai 71–90. Sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,15% mendapatkan nilai 61–70. Sebanyak 7 siswa dengan persentase 21,21% mendapatkan nilai 51–60. Sebanyak 6 siswa dengan persentase 18,18% mendapatkan nilai 31–50. Sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,1% mendapatkan nilai 10–30. Kriteria keberhasilan tindakan berada pada kelas interval 61–70. Siswa yang telah memenuhi kriteria tindakan sebanyak 17 siswa dengan persentase 51,52%. Adapun hasil dari tes kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa dalam Penguasaan kosakata bahasa Inggris

JUMLAH NILAI SISWA	2180
RATA-RATA KELAS	66,1
SKOR TERTINGGI	100
SKOR TERENDAH	10
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	17
JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS	16
PERSENTASE KETUNTASAN	51,52%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata nilai kemampuan awal siswa adalah 66,1. Persentase ketuntasan siswa sebesar 51, 52%. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan awal siswa maka dilakukan tindakan agar penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dapat meningkatkan.

Salah satu solusi yang dilakukan yaitu dengan pemanfaatan media yang berupa kartu gambar. Rencana Pembelajaran disusun sedemikian rupa dengan memanfaatkan media kartu gambar agar penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan.

3. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2013 dengan materi '*senses*'. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2013 dengan materi melanjutkan pembelajaran mengenai '*senses*'. Sajian siklus yang terdiri dari perencanaan, perlakuan tindakan dan pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari dua kali pertemuan. RPP yang telah disusun dikonsultasikan kepada guru bahasa Inggris kelas 2 agar dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah. RPP yang telah disepakati digunakan sebagai acuan guru dan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar. Membuat media kartu gambar yang sebelumnya telah dikonsultasikan kepada dosen ahli media. Menyusun lembar observasi untuk guru yang digunakan sebagai pedoman pengamatan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Menyusun lembar observasi siswa yang digunakan sebagai pedoman pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Menyusun soal tes siklus I berdasarkan masukan dan saran dari guru serta disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tes

siklus I dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang diajarkan selama satu siklus.

b. Perlakuan tindakan dan pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dan pengamatan dari kegiatan yang sedang dilakukan guru dan siswa.

1) Perlakuan tindakan.

Perlakuan tindakan dilakukan berdasarkan pada RPP yang telah disusun. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan satu jam pelajaran (1x35 menit). Waktu pertemuan dalam siklus I ini disesuaikan dengan silabus yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.

a) Pertemuan pertama.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2013. Pembelajaran diawali pada pukul 07.35 WIB dan di akhiri pada pukul 08.10 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu mengenai '*senses*'.

Pada kegiatan awal, guru dan peneliti memasuki ruang kelas II–a1. Guru memberi salam dan menyapa siswa dengan ucapan "*good morning, students?*" Siswa menjawab sapaan guru dengan mengucapkan "*good morning, miss*". Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku. Guru mempersensi siswa dengan membagikan kertas yang berisi nomor absen dan meminta siswa untuk

menuliskan nama panggilan siswa serta ditempel di dada masing-masing siswa. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat lebih mengenal siswa dan dapat mengamati aktivitas siswa. Guru melakukan apersepsi setelah siswa dapat dikondisikan dengan baik. Apersepsi yang dilakukan guru dengan bertanya kepada siswa mengenai pelajaran yang telah diajarkan ketika kelas satu “siapa yang mengetahui mengenai panca indera? Panca indera itu terdiri dari apa saja? Siapa yang dapat menyebutkannya?” Siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bersamaan. Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa Indonesia. Guru bertanya kembali “Siapa yang dapat menyebutkan nama panca indera dalam bahasa Inggris?” Beberapa siswa mencoba untuk menjawab pertanyaan dari guru, tetapi masih terdapat beberapa jawaban dari siswa yang masih salah seperti menyebutkan *ear* yang menurut siswa berarti mata. Guru mengoreksi jawaban siswa yang diucapkan secara lisan. Kemudian guru menyebutkan bahwa hari ini kita akan belajar mengenai ‘senses’.

Pada kegiatan inti, guru memberikan konteks kata dan arti kata mengenai materi ‘senses’ kepada siswa. Guru memberikan konteks kata mengenai materi yang diajarkan dengan menggunakan media gambar. media gambar digunakan sebagai pengenalan awal siswa mengenai suatu kosakata bahasa Inggris. Guru menunjukan bagian matayang ada di gambar dan bertanya kepada siswa “*what is this?*” Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru “*Eye miss..*” Guru

membenarkan jawaban siswa. Guru bertanya kembali kepada siswa “Siapa yang tahu apa fungsi ‘mata’?” Siswa menjawab secara serempak untuk melihat. Guru kemudian bertanya kembali pada siswa “Apa bahasa Inggris dari ‘melihat’?” Siswa terlihat terdiam, kemudian guru memberikan kata kunci dengan memberi kata depan yang berupa “S”. Siswa mulai menebak-nebak jawabannya, kemudian ada siswa yang menjawab “*see*” dan jawaban tersebut dibenarkan oleh guru.

Guru menerangkan materi ‘*senses*’ sambil menuliskannya di papan tulis agar dicatat siswa setelah menerangkan selesai. Guru kemudian melanjutkan memberi konteks kata dan arti kata mengenai kosakata selanjutnya yaitu telinga untuk mendengar, lidah untuk merasakan, hidung untuk membau, dan kulit untuk menyentuh. Kosakata tersebut diterangkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar siswa lebih mengerti. Ketika guru memberi konteks kata dan menuliskannya di papan tulis, guru melakukan pengulangan lafal dengan mengulangi kata yang telah diberikan dengan pelafalan yang lebih jelas. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi ‘*senses*’ yang ada di papan tulis secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan untuk melakukan pengecekan mengenai pelafalan kosakata bahasa Inggris siswa. Guru meminta siswa untuk menuliskan di buku masing-masing kosakata yang telah diterangkan oleh guru dan yang telah ditulis di papan tulis. Guru berkeliling sambil menunggu siswa menulis di buku masing-masing untuk mengoreksi penulisan siswa.

Pada kegiatan penutup, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Di akhir pembelajaran guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa dengan memberikan kertas berwarna-warni yang telah dipotong-potong untuk dijodohkan dengan kotak-kotak yang telah tersedia dalam soal. Siswa diminta untuk menuliskan kembali dibelakang potongan kertas, sehingga muka depan dan muka belakang kertas terdapat kosakata yang ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Guru menutup pelajaran dengan salam dan tidak lupa memberi motivasi kepada siswa untuk terus belajar.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2013. Pembelajaran diawali pada pukul 07.35 WIB dan di akhiri pada pukul 08.10 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu melanjutkan pembelajaran mengenai 'senses'.

Pada kegiatan awal, guru dan peneliti memasuki ruang kelas IIA-1. Guru memberi salam kepada siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulis. Siswa masih begitu ramai dan tidak memperhatikan instruksi guru sehingga guru menghitung angka dari satu sampai tiga untuk menarik perhatian siswa agar siswa dapat duduk diam di tempat duduknya. Kegiatan yang dilakukan guru kurang menarik perhatian siswa karena siswa masih belum siap menerima pelajaran dan masih ramai sendiri, sehingga guru mengelompokkan kelas menjadi tiga kelompok besar dan menghitung

satu sampai tiga dan memberi penilaian kepada masing-masing kelompok yang paling diam dan tidak jalan-jalan di luar bangkunya. Kelompok A mendapatkan nilai 100 kelompok B mendapatkan nilai 90 karena masih ada siswa yang keluar dari tempat duduknya dan kelompok C mendapatkan nilai 100. Nilai yang diberikan guru akan berkurang apabila ada siswa yang ramai dan keluar dari tempat duduknya. Hal yang dilakukan guru tersebut berhasil menarik perhatian siswa dan siswa yang keluar dari tempat duduknya kembali ke tempat duduknya semula dan suasana kelas menjadi lebih tenang. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Siapa yang masih ingat mengenai pelajaran kemarin mengenai apa?” Siswa menjawab secara bersamaan “Mengenai ‘senses’ *miss..*” Guru kemudian bertanya kembali “Siapa yang tahu ‘senses’ itu artinya apa?” Siswa menjawab secara bersamaan, kemudian guru menunjuk kepada salah satu siswa perempuan untuk menjawab pertanyaan guru. “Panca indera *miss..*” Jawab Aulia. Guru lalu bertanya kembali kepada semua siswa “Panca indera itu ada berapa?” Siswa menjawab “Ada lima.” “Apa saja?” Tanya guru kembali. Siswa kemudian menyebutkan satu per satu dan guru membenarkan jawaban siswa.

Pada kegiatan inti, guru memberikan konteks kata dan arti kata dengan mengulang pembelajaran mengenai ‘senses’ yang telah dipelajari. Pemberian konteks kata dan arti kata dilakukan dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan guru berupa gambar anjing dengan nama kelima panca inderanya dalam

bahasa Inggris. Guru mengulang kembali mengenai mata dan fungsinya, hidung dan fungsinya, telinga dan fungsinya, lidah dan fungsinya, mulut dan kulit dan fungsinya. Ketika guru mengulang kosakata yang telah diberikan, guru juga melakukan pengulangan lafal kata. Kosakata yang dilafalkan kembali oleh guru diucapkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu melafalkan dengan baik. Guru kemudian mengajak siswa untuk melakukan permainan, setelah selesai mengulang kosakata yang diajarkan. Permainan yang dilakukan menggunakan media kartu gambar. Guru menjelaskan cara melakukan permainan sebelum permainan dilakukan. Setiap siswa mendapatkan satu kartu. Kartu yang dibagikan terdiri dari gambar hewan yang berupa pertanyaan mengenai salah satu bagian panca indera yang ada digambar, kosakata dalam bahasa Inggris, kosakata dalam bahasa Indonesia dan cara membaca kosakata dalam bahasa Inggris. Tugas dari siswa yaitu mencari pasangan/jawaban/pertanyaan yang tepat mengenai kartu kata yang dimiliki. Kemungkinan pasangan dari kartu kata yang dimiliki siswa bisa didapat dari kartu kata yang dimiliki teman lain. Guru memberikan waktu sepuluh hitungan untuk siswa mencari pasangan dari kartu yang dimiliki. Siswa yang telah menemukan pasangannya berkelompok menjadi satu. Guru kemudian memanggil kelompok siswa secara acak yang telah menemukan pasangannya untuk dikoreksi secara bersama-sama mengenai pasangan yang telah ditemukan sesuai dengan gambar, kosakata

dalam bahasa Inggris, kosakata dalam bahasa Indonesia, dan cara membaca dalam bahasa Inggris. Guru melakukan pengecekan pelafalan siswa dengan meminta untuk membaca kosakata yang telah ditemukan bersama kelompoknya di depan kelas. Semua kosakata dibahas secara bersama-sama dan dibacakan setiap kelompok sesuai dengan kosakata yang didapatnya.

Pada kegiatan penutup, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Di akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak 10 soal berupa pilihan ganda dan 5 soal menjodohkan. Guru memberi pesan moral kepada siswa setelah semua siswa mengumpulkan jawaban dari soal yang dibagikan. Guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Inggris sebagai pengajar. Posisi peneliti sebagai partisipan pasif, sehingga dapat mengamati jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guna meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terdiri dari dua macam yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pedoman pengamatan mengenai hal yang harus diamati selama proses pembelajaran terhadap aktivitas guru telah tertuang dalam

lembar observasi kegiatan guru dan pedoman pengamatan mengenai hal yang harus diamati selama proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa tertuang dalam lembar observasi siswa. Berikut dijelaskan mengenai pengamatan terhadap guru dan siswa.

a) Pengamatan terhadap guru

Pengamatan terhadap guru dilakukan selama satu siklus. Pengamatan terhadap guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut diuraikan mengenai penilaian mengenai pernyataan yang ada pada lembar observasi guru.

Pada pelaksanaan siklus I terlihat bahwa guru telah menggunakan media dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Pada pertemuan pertama, guru telah menggunakan media gambar sebagai pengenalan siswa mengenai suatu kosakata. Media gambar juga berfungsi untuk menarik perhatian siswa karena gambar yang digunakan guru sebagai media berupa gambar anjing kecil yang sedang berlari dengan disertai nama panca indera yang dituliskan dalam bahasa Inggris. Media yang digunakan juga membantu guru untuk melakukan apersepsi dan menarik perhatian siswa dengan bertanya kepada siswa mengenai hewan peliharaan yang dimiliki siswa di rumah. Sebelum menampilkan media, guru melakukan tanya jawab untuk menarik keingintahuan siswa mengenai gambar yang ditampilkan. Pada pertemuan kedua, guru menggunakan media kartu gambar untuk menjelaskan alur permainan yang dilakukan. Media

kartu gambar tersebut kemudian dibagikan kepada masing-masing siswa.

Guru telah memberikan kosakata dan arti kata kosakata. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama guru telah memberikan kosakata baru mengenai panca indera dalam bahasa Inggris beserta artinya dalam bahasa Indonesia. Guru memberikan kosakata baru berdasarkan pada media gambar yang telah ada. Media gambar membantu guru dalam memberikan kosakata baru untuk siswa. Guru melakukan penambahan materi ketika ada kosakata yang belum tertera dalam gambar. Pada pertemuan kedua, guru mengulang pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan pertama. Pengulangan materi dilakukan sebagai penguatan siswa agar siswa lebih memahami kosakata yang telah diajarkan. Pengulangan materi dilakukan dengan cara memberikan kosakata dalam bahasa Inggris dan arti katanya dalam bahasa Indonesia. Pengulangan materi menggunakan media kartu gambar sehingga ketika melakukan permainan siswa dapat mengerti cara melakukan permainan.

Guru melakukan pengulangan lafal sebagai penekanan kosakata. Pengulangan lafal dilakukan ketika guru menuliskan kosakata di papan tulis. Pengulangan lafal dilakukan agar siswa lebih mengerti mengenai cara membaca kosakata.

Guru melakukan pengecekan pelafalan siswa. Pengecekan pelafalan siswa dilakukan ketika tanya jawab berlangsung. Pengecekan lafal dilakukan secara acak dengan guru memberi

pertanyaan kepada siswa “Siapa yang tahu apa bahasa Inggrisnya ‘mata’?”.

Guru melakukan pengecekan cara membaca siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kosakata dengan suara yang keras. Pengecekan mengenai cara membaca siswa dilakukan ketika siswa secara berkelompok ke depan kelas untuk membacakan kartu kosakata yang dimilikinya dengan suara yang keras agar dapat didengar oleh teman yang lainnya. Guru membenarkan cara membaca siswa.

Guru melakukan pengecekan penulisan kosakata dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan kosakata dalam buku tulis masing-masing. Guru melakukan pengecekan dengan berkeliling kelas dan menghampiri siswa yang sedang menulis kosakata yang ada di papan tulis. Guru selalu menekankan kepada siswa untuk menulis kosakata yang baru saja diterangkan oleh guru agar siswa mempunyai bahan yang dipelajari ketika akan dilakukan ulangan.

Guru belum menggunakan kosakata yang sedang dipelajari tetapi guru sudah menggunakan kosakata yang telah diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan mengenai materi ‘*senses*’ belum terlihat selama proses pembelajaran sedangkan penerapan mengenai materi *greeting* yang telah diajarkan pada materi sebelumnya sudah diterapkan. Hal ini terlihat ketika awal pembelajaran guru menyapa siswa dengan ucapan “*good morning.*”

b) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama satu siklus. Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut diuraikan mengenai penilaian mengenai pernyataan yang ada pada lembar observasi siswa.

Siswa telah memperhatikan penggunaan media yang di peragakan guru. Siswa memperhatikan media gambar yang digunakan guru ketika guru menerangkan mengenai materi '*senses*'. Hal ini terlihat ketika siswa begitu penasaran dengan media gambar yang dibawa oleh guru ketika guru belum membukanya. Hal tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dengan bertanya kepada siswa "Siapa yang memiliki hewan peliharaan di rumah?". Setiap siswa menyebutkan hewan peliharaan yang ada di rumahnya. Guru kemudian memberikan tebak-tebakan mengenai gambar yang dibawanya dengan memberi kata kunci dengan menyebutkan hewan ini mempunyai dua mata. Setiap siswa menebak gambar yang dibawa guru. Siswa menyebutkan kelinci, anjing, kucing. Ketika guru membuka media gambar yang berupa gambar anjing, siswa yang menebak anjing begitu kegirangan. Siswa memperhatikan media gambar yang ditempel di papan tulis sambil mendengarkan penjelasan dari guru mengenai panca indera pada gambar anjing dan kegunaannya.

Siswa telah menggunakan media untuk membantu dalam membaca kosakata. Hal ini terlihat ketika guru menunjuk salah satu

kosakata yang ada di media, siswa ikut membaca kosakata yang ditunjuk oleh guru. Siswa juga menggunakan media kartu gambar dalam permainan ketika membaca kosakata. Ketika permainan berlangsung, siswa dilatih oleh guru untuk membaca kartu yang dimilikinya bersama kelompoknya di depan kelas.

Siswa telah mengartikan kosakata dengan bantuan guru. Hal ini terlihat ketika awal pembelajaran guru menunjukan salah satu panca indera yang ada pada gambar. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “Siapa yang tahu apa arti gambar yang *miss* tunjuk?” Siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bersamaan “*mata miss...*”, kemudian guru melanjutkan bertanya dengan bertanya “Apa fungsi dari ‘mata’?” Siswa menjawab “Untuk melihat *miss...*”. Guru bertanya kepada siswa “Apa bahasa Inggris dari ‘melihat’?” Siswa terlihat terdiam sehingga guru memberikan kosakata yang dimaksudkan dan menuliskannya di papan tulis.

Siswa telah membaca kosakata sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika permainan menggunakan kartu dilakukan. Siswa diminta untuk membaca kosakata dari kartu yang dimilikinya. Guru membenarkan cara membaca siswa apabila siswa salah membaca kosakata dari kartu yang dimilikinya.

Siswa telah melafalkan kosakata sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Guru memberi pertanyaan kepada siswa “Siapa yang tahu apa bahasa Inggrisnya ‘mata’?”, sehingga secara tidak langsung siswa

telah berlatih untuk melafalkan kosakata. guru memberi jawaban yang benar ketika siswa menyebutkan kosakata yang belum tepat.

Siswa telah menuliskan kosakata dalam buku tulis masing-masing. Guru memberi kesempatan siswa untuk menuliskan kosakata yang telah diajarkan. Siswa menyalin kosakata yang telah dipelajari dari papan tulis dan ditulis dalam buku tulis masing-masing sebagai catatan dan bahan belajar siswa ketika dilakukan ulangan.

Siswa belum menggunakan kosakata dalam pembelajaran di kelas. Siswa belum menggunakan kosakata karena materi yang diajarkan berupa materi '*senses*' yang masing asing bagi siswa dan bukan materi umum yang sering digunakan dalam kelas, misalnya *number*, *greeting*. Siswa dalam kelas lebih banyak menggunakan kosakata *greeting* untuk menyapa guru.

c) Hasil tes kemampuan siswa siklus I

Hasil tes kemampuan siswa siklus I memuat mengenai hasil rata-rata nilai siswa setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris dan hasil tes kemampuan yang berdasarkan pada soal tes. Adapun rata-rata nilai siswa setiap aspek dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Rata-rata Nilai Siswa Setiap Aspek Penguasaan kosakata bahasa Inggris Siklus I.

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata nilai Siswa
1.	Mengartikan kosakata	1,33
2.	Membaca kosakata	1,73
3.	Melafalkan kosakata	1,33

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata nilai Siswa
4.	Menulis kosakata	1,18
5.	Menggunakan kosakata dalam pembelajaran	1,06

Tabel di atas menerangkan bahwa nilai-rata siswa yang dicapai dalam aspek mengartikan kosakata sebesar 1,33. Rata-rata nilai siswa dalam aspek membaca kosakata sebesar 1,73. Rata-rata nilai siswa dalam aspek melafalkan kosakata sebesar 1,33. Rata-rata nilai siswa dalam aspek menulis kosakata sebesar 1,18. Rata-rata nilai siswa dalam aspek menggunakan kosakata dalam pembelajaran sebesar 1,06. Rata-rata nilai siswa pada aspek mengartikan kosakata meningkat dari 1,15 menjadi 1,33 pada siklus I. Terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa pada aspek membaca kosakata dari 1,12 pada sebelum dilakukan tindakan menjadi 1,73. Rata-rata nilai siswa pada aspek melafalkan kosakata meningkat dari 1,06 pada sebelum dilakukan tindakan menjadi 1,33 setelah siklus I. Rata-rata nilai siswa pada aspek menulis kosakata meningkat dari 1 pada sebelum dilakukan tindakan menjadi 1,18 setelah siklus I. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada aspek menggunakan kosakata dalam pembelajaran juga terjadi dari 1 pada sebelum dilakukan tindakan menjadi 1,06 setelah dilakukan pada siklus I.

Hasil tes kemampuan siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan soal tes. Soal tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal menjodohkan. Nilai tes kemampuan siswa pada siklus I dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Siswa Siklus I dalam Penguasaan kosakata bahasa Inggris

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	91–100	2	6,06%
2.	71–90	19	57,58%
3.	61–70	5	15,15%
4.	51–60	4	12,12%
5.	31–50	2	6,06%
6.	10–30	1	3,03%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,06% siswa mendapatkan nilai 91–100. Sebanyak 19 siswa dengan persentase 57, 58% mendapatkan nilai 71–90. Sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,15% mendapatkan nilai 61–70. Sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,12% mendapatkan nilai 51–60. Sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,06% mendapatkan nilai 31–50. Sebanyak 1 siswa dengan persentase 9,1% mendapatkan nilai 10–30. Terjadi peningkatan frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 71–90 dari 7 siswa dengan persentase 21,21% menjadi 19 siswa dengan persentase 57, 58%. Siswa yang telah memenuhi kriteria tindakan meningkat dari sebanyak 17 siswa dengan persentase 51,51% menjadi sebanyak 26 siswa dengan persentase 78,79%. Hasil tes kemampuan siswa pada siklus I dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus I

JUMLAH	2560
RATA-RATA	77,58
SKOR TERTINGGI	100
SKOR TERENDAH	30
SISWA YANG TUNTAS	26
SISWA YANG BELUM TUNTAS	7
PERSENTASE KETUNTASAN	78,79%

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 66,1 pada tes kemampuan awal menjadi 77,58 pada tes kemampuan siklus I. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 51,52% pada tes kemampuan awal menjadi 78,79% pada tes kemampuan siklus I. Peningkatan persentase sebesar 27,27%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum maksimal karena belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85% siswa memperoleh nilai minimal 61.

1) Refleksi.

Refleksi merupakan suatu langkah untuk menilai kembali mengenai tindakan yang telah dilakukan selama siklus I. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru bersama-sama membahas tindakan yang telah dilakukan dan mengungkapkan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan perlu dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Hasil dari refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II. berikut hasil refleksi pada siklus I.

1. Media kartu gambar yang digunakan pada siklus I masih membingungkan siswa. Media kartu gambar yang digunakan dalam permainan memuat mengenai cara membaca siswa dan hal tersebut membuat kesulitan siswa dalam menemukan pasangannya karena cara membaca biasanya lebih sulit untuk diidentifikasi artinya.

2. Nama dan nomor dada yang digunakan masing-masing siswa masih terlalu kecil karena siswa sendiri yang menuliskan nama panggilannya. Hal tersebut menyulitkan peneliti untuk mengenali siswa. Nama dan nomor dada yang digunakan pada siklus I menggunakan peniti untuk mengkaitkannya pada baju siswa. Penggunaan peniti dapat membahayakan siswa apabila siswa tidak berhati-hati dalam penggunaannya, sehingga perlu dilakukan pembenahan mengenai nama dan nomor dada.
3. Guru masih belum dapat mengondisikan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa masih sibuk bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan guru ketika menerangkan. Siswa masih sangat sulit ketika diminta oleh guru untuk menuliskan kosakata yang guru telah tuliskan di papan tulis.
4. Beberapa siswa masih malas-malasan untuk mengerjakan soal evaluasi. Siswa masih mengganggu temannya dan bermain sendiri dengan peralatan tulisannya terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal. Hal ini membuat waktu pengerjaan soal lebih lama dan membuat siswa lain yang sudah selesai untuk menunggu.
5. Siswa masih belum memahami ketika permainan dilakukan. Hal ini terlihat ketika permainan dilakukan masih banyak siswa yang bertanya mengenai cara permainan dan masih ada siswa yang kesulitan dalam menemukan pasangannya.
6. Pada siklus I belum diberlakukan sistem *reward* sehingga belum ada motivasi siswa untuk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Perhatian siswa terfokus selama beberapa menit ketika guru menggunakan media gambar dan media kartu gambar.

7. Pada siklus I masih ada pernyataan dalam lembar observasi guru yang belum diterapkan.

4. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Agustus 2013 dengan materi '*number*'. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2013 dengan materi melanjutkan pembelajaran mengenai '*number*'. Siklus II terdiri dari empat kegiatan dan tiga tahapan yaitu perencanaan, perlakuan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Uraian mengenai siklus II adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan upaya perbaikan dari hasil yang diperoleh pada siklus I. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu menyusun RPP mengenai materi '*number*' yang terdiri dari dua kali pertemuan. RPP yang telah disusun dikonsultasikan dengan guru bahasa Inggris untuk disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. RPP yang disusun mengalami sedikit perubahan berdasarkan pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus I agar penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dapat meningkat.

Membuat media kartu gambar mengenai '*number*'. Media dibuat dengan membagi menjadi tiga kelompok warna yaitu hijau untuk kartu gambar, biru untuk kartu kosakata dalam bahasa Indonesia, *orange* untuk kartu kosakata dalam bahasa Inggris dan cara membaca berada pada bagian belakang kartu. Kartu

merah kuning untuk jawaban dari semua pertanyaan sebagai pegangan guru untuk mencocokkan pasangan kosakata dengan siswa.

Membuat nama dan nomor untuk masing-masing siswa. Nama dan nomor diletakan di atas kepala siswa untuk membantu memudahkan mengenali siswa. Nama dan nomor kepala dibuat dengan tidak menggunakan peniti karena dianggap membahayakan siswa dan diganti dengan isolasi dua muka untuk mengkaitkannya.

Menyiapkan *reward* yang dibagikan untuk siswa. *Reward* digunakan dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi siswa dan menarik perhatian siswa. *Reward* digunakan agar siswa lebih serius dalam mengerjakan soal dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Menyusun lembar observasi untuk guru yang digunakan sebagai pedoman pengamatan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Menyusun lembar observasi siswa yang digunakan sebagai pedoman pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Menyusun soal tes siklus II berdasarkan masukan dan saran dari guru serta disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tes siklus II dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang diajarkan selama satu siklus.

b) Perlakuan tindakan dan pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dan pengamatan dari kegiatan yang sedang dilakukan guru dan siswa.

1) Perlakuan tindakan

Perlakuan tindakan dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun. Perlakuan tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak begitu jauh dengan perlakuan tindakan yang dilakukan pada siklus I. perlakuan pada siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan masing-masing pertemuan satu jam pelajaran (1x35 menit).

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari jum'at, 30 Agustus 2013. Pembelajaran diawali pada pukul 07.35 WIB dan di akhiri pada pukul 08.10 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu mengenai '*number*'.

Pada kegiatan awal, guru dan peneliti memasuki ruang kelas Ila-1. Guru memberi salam dan menyapa siswa dengan ucapan "*Good morning, students?*" Siswa menjawab dengan ucapan "*good morning, miss.*" Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku bahasa Inggris dan peralatan tulis. Guru mempresensi siswa dengan membagikan nomor dan nama kepala yang telah dibuat untuk masing-masing siswa, sehingga dapat diketahui bahwa pada hari itu terdapat satu orang siswa yang tidak masuk sekolah. Guru melakukan apersepsi dengan menggunakan media berupa pensil. Guru dan siswa bersama-sama menghitung pensil yang dimiliki oleh guru dengan menggunakan kosakata bahasa Inggris dari satu sampai sepuluh karena pensil yang dimiliki oleh guru berjumlah sepuluh pensil. Menghitung menggunakan pensil dari angka satu sampai sepuluh membantu siswa

untuk mengingat kembali kosakata yang telah dipelajarinya pada kelas satu mengenai materi '*number one to ten*'.

Pada kegiatan inti, guru memberikan konteks kata dan arti kata dengan menuliskan kosakata mengenai '*number*' di papan tulis. Guru mulai menuliskan '*number*' kosakata dari angka sepuluh berdasarkan jumlah pensil yang dimiliki guru. Guru menuliskan angka 10 di papan tulis dan memberikan pertanyaan kepada siswa "Siapa yang tahu apa bahasa Inggrisnya 10?" siswa menjawab dengan serempak "*Ten..*" Guru menuliskan huruf '*ten*' di papan tulis sambil melakukan pengulangan lafal. Guru menuliskan kosakata di papan tulis agar siswa dapat menulis kembali oleh siswa di buku catatan masing-masing dan guru melakukan pengulangan lafal agar siswa mengerti, sehingga mampu melafalkan kosakata yang telah diberikan dengan benar dan baik. Guru melanjutkan memberi konteks kata dan arti kata baru kepada siswa. Guru memberi pertanyaan kepada siswa "Setelah angka 10 ada angka berapa?" Siswa menjawab dengan serempak "Sebelas *miss..*" guru bertanya kepada siswa "Siapa yang tahu apa bahasa Inggrisnya sebelas?" Siswa menjawab "*Eleven miss..*" Guru mengulang pengucapan sambil menuliskan di papan tulis "Ya benar *Eleven..*" Siswa dan guru melakukan tanya jawab sampai angka 20 dan siswa menjawab pertanyaan dari guru secara lancar. Ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa "Siapa yang tahu bahasa Inggrisnya 'duapuluh'?" Siswa tidak menjawab seperti pada angka sebelumnya karena beberapa siswa belum mengerti dan beberapa siswa lupa

dengan kosakata duapuluh. Guru kemudian memberikan memberi jawaban bahwa duapuluh dalam dalam bahasa Inggris adalah *twenty*. Beberapa siswa seperti teringat mengenai kosakata *twenty* dan mulai mengeja sendiri mulai dari *twenty one*, *twenty two* dengan bergumam. Setelah membahas semua kosakata '*number*', guru dan siswa bersama-sama melafalkan kosakata yang baru saja dipelajarinya dengan suara yang keras. Pelafalan yang dilakukan oleh siswa dan guru secara bersama-sama dengan suara yang keras dilakukan untuk mengecek pelafalan siswa. Pengecekan pelafalan juga terlihat ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberi kesempatan siswa untuk menuliskan kosakata yang telah dipelajari untuk ditulis dibuku masing-masing siswa. Selama siswa menulis guru mengecek penulisan siswa dengan berkeliling menghampiri bangku siswa dan mengkondisikan siswa ketika siswa tidak mau menulis.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru memberi pesan kepada siswa untuk meneruskan menulis kosakata apabila ada siswa yang belum menyelesaikan menulis mengenai materi '*number*'. Guru mengingatkan kepada siswa untuk terus belajar karena pada pertemuan selanjutnya dilakukan permainan dan siswa diminta untuk mempersiapkannya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2013. Pembelajaran diawali pada pukul 07.35 WIB dan di

akhiri pada pukul 08.10 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu melanjutkan pembelajaran mengenai '*number*'.

Pada kegiatan awal, guru dan peneliti memasuki ruang kelas IIa-1. Guru memberi salam dan menyapa siswa dengan ucapan "*Good morning, students?*". Siswa menjawab dengan ucapan "*good morning, miss.*" Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku bahasa Inggris dan peralatan tulis. Guru membagikan nomor dan nama kepala kepada masing-masing siswa. Ketika guru membagikan nomor dan nama kepala suasana kelas begitu ramai karena siswa sibuk dengan nomor dan nama kepala yang dimilikinya. Guru mencoba untuk mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Guru mencoba mengajak siswa untuk diam dan kembali ke tempat duduknya, namun tidak berhasil. Guru kemudian berjanji kepada siswa akan memberikan hadiah bagi siswa yang paling rajin dan tidak membuat kegaduhan. Ketika keadaan sudah dapat dikondisikan, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "Siapa yang masih ingat pelajaran kemarin kita belajar tentang apa?". "Tentang '*number*' *miss*..." Jawab siswa secara serempak. "ya benar... hari ini kita belajar mengenai '*number*' masih meneruskan yang kemarin namun kali ini dalam bentuk permainan. Siapa yang ingin permainan lagi?" Tanya guru. Semua siswa mengangkat jari tanda bahwa semua siswa ingin melakukan permainan.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membuka buku catatannya dan mengecek buku catatan siswa siswa bahwa siswa

sudah menulis kosakata mengenai '*number*' dalam buku catatannya. Siswa membuka buku catatannya dengan senang hati. Pengecekan buku catatan siswa dilakukan sebagai pemberian konteks kata mengenai pembelajaran yang dilakukan. Guru meminta siswa untuk membaca kosakata yang telah ditulis dalam buku catatannya secara bersama-sama. Guru memulainya dengan angka sepuluh sampai duapuluh. Siswa dan guru membaca kosakata secara bersama-sama sebagai pengulangan lafal dan pengecekan pelafalan yang diucapkan siswa secara keseluruhan. Setelah cukup mengulang kosakata yang telah dipelajari kemarin, guru menggunakan media kartu gambar.

Media kartu gambar yang digunakan guru agak sedikit berbeda dengan media kartu gambar yang digunakan guru pada minggu lalu. Media kartu gambar untuk materi '*number*' warna yang digunakan dalam kartu sudah terdapat perbedaan antara gambar, kosakata dalam bahasa Inggris dan kosakata dalam bahasa Indonesia, sedangkan untuk cara membaca kosakata dalam bahasa Inggris dijadikan satu kartu secara bolak-balik dengan kartu kosakata dalam bahasa Inggris. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kebingungan siswa dalam menemukan pasangan yang sesuai dengan kartunya. Sebelum kartu dibagikan, guru menerangkan kembali kepada siswa mengenai cara permainan menggunakan kartu. Cara permainan menggunakan kartu tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I, namun guru lebih menekan pada penggunaan waktu selama permainan. Siswa diberi waktu selama satu menit untuk menemukan pasangannya.

Siswa yang belum menemukan pasangannya dikelompokkan tersendiri dan terlihat bahwa ada siswa yang salah menghitung jumlah benda yang ada digambar pada saat siswa mempersentasikan di depan kelas. Siswa yang salah dalam menemukan pasangannya kemudian digabungkan dengan siswa yang memiliki jawaban yang seharusnya, sehingga siswa mengetahui letak kesalahannya dan mencoba untuk membenarkannya. Kelompok yang pertama dalam menemukan pasangannya diberi kesempatan untuk membacakan kartu kosakata yang dimilikinya dan kelompok yang menemukan pasangan yang tepat sehingga mendapatkan hadiah sebagai pemicu teman lainnya. Setiap kelompok, diberi kesempatan untuk membacakan kartu kosakata yang dimilikinya sambil mencocokkan pasangan setiap kartunya. Kartu kosakata yang dimiliki siswa dalam kelompok dibaca secara individu oleh siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk melafalkan kosakata dari kartu yang dimilikinya. Kartu kosakata yang dibaca secara individu dilakukan guru sebagai pengecekan pelafalan kosakata masing-masing siswa. Setelah permainan selesai, siswa kembali ke tempat duduknya.

Pada kegiatan penutup, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Di akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak 10 soal berupa pilihan ganda dan 5 soal berupa menjodohkan. Guru memberi pesan moral kepada siswa setelah semua

siswa mengumpulkan jawaban dari soal yang dibagikan. Guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Inggris sebagai pengajar. Posisi peneliti sebagai partisipan pasif, sehingga dapat mengamati jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guna meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terdiri dari dua macam yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pedoman pengamatan mengenai hal yang harus diamati selama proses pembelajaran terhadap aktivitas guru telah tertuang dalam lembar observasi kegiatan guru dan pedoman pengamatan mengenai hal yang harus diamati selama proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa tertuang dalam lembar observasi siswa. Berikut dijelaskan mengenai pengamatan terhadap guru dan siswa.

a) Pengamatan terhadap guru

Pengamatan terhadap guru dilakukan selama satu siklus. Pengamatan terhadap guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut diuraikan mengenai penilaian mengenai pernyataan yang ada pada lembar observasi guru.

Pada siklus II guru telah menggunakan media dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Penggunaan media yang

dilakukan oleh guru, terlihat ketika guru menggunakan media konkret yaitu sepuluh batang pensil untuk dihitung bersama-sama dengan siswa. Pada siklus II pertemuan kedua guru juga menggunakan media berupa media kartu gambar untuk melakukan permainan dalam metode *make a match*. Media kartu gambar juga digunakan untuk menerangkan alur permainan.

Guru telah memberikan kosakata dan arti kata kosakata. Guru memberikan kosakata dan arti kata kosakata menggunakan media berupa pensil. Guru dan siswa menghitung secara bersama-sama pensil yang dipunyai guru. Siswa dan guru menghitung menggunakan kosakata bahasa Inggris mengenai angka satu sampai sepuluh karena ternyata pensil yang dimiliki oleh guru berjumlah sepuluh batang pensil. Guru kemudian mengenalkan kosakata mengenai angka sepuluh dalam bahasa Inggris dan memberikan artinya dalam bahasa Indonesia. Guru menuliskan kosakata yang angka sepuluh di papan tulis. Guru memberikan kosakata mengenai '*number*' dari angka sepuluh sampai duapuluh dan menuliskannya dalam papan tulis. Di papan tulis, guru menuliskan kosakata yang baru dipelajari dalam bahasa Inggris dan memberi arti kata dari masing-masing angka yang diajarkan guru dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memudahkan siswa dalam menyalin kosakata yang telah guru tulis di papan tulis.

Guru telah melakukan pengulangan lafal sebagai penekanan kosakata. Pengulangan lafal yang dilakukan oleh guru ketika guru

memberi pertanyaan kepada siswa “ Siapa yang tahu bahasa Inggrisnya sebelas?” Siswa menjawab “*Eleven miss...*”. Guru kemudian membenarkan dan mengulang pelafalan yang diucapkan siswa “ ya.. benar *Eleven*” Jawab guru sambil menulis kata *Eleven* di papan tulis.

Guru telah melakukan pengecekan pelafalan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru secara lisan. Pengecekan pelafalan dilakukan oleh guru ketika siswa dan guru melakukan tanya jawab. Pada awal pembelajaran guru bertanya kepada siswa mengenai nama bahasa Inggris dari angka sepuluh sampai duapuluh secara berurutan sebelum guru menuliskannya di papan tulis. Siswa menjawab pertanyaan dari guru secara antusias dan lancar dan secara tidak langsung siswa telah mengucapkan kosakata yang diajarkan. Guru melakukan pengecekan pelafalan dengan membenarkan jawaban siswa ketika siswa kurang benar dalam melafalkan kosakata.

Guru melakukan pengecekan cara membaca siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kosakata dengan suara yang keras. Pengecekan cara membaca siswa dilakukan guru setelah guru dan siswa bersama-sama membahas mengenai kosakata yang dipelajari. Pengecekan cara membaca siswa dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca kembali kosakata yang telah ditulis guru di papan tulis secara urut dari angka sepuluh sampai dua puluh. Pengecekan cara membaca dilakukan secara bersama-sama.

Pengecekan cara membaca dilakukan secara individu dalam kelompok ketika melakukan permainan kartu. Setiap siswa diberi kesempatan untuk membacakan secara keras mengenai kartu kosakata yang dimilikinya di depan kelas. Permainan menggunakan kartu gambar mengenai materi '*number*', masih terdapat kesalahan siswa dalam menemukan pasangannya karena siswa kurang teliti dalam menghitung banyaknya benda yang ada di kartu, sehingga dengan membaca kartu kosakata yang dimilikinya secara keras dapat membantu siswa untuk mengoreksi jawabannya sendiri dan menemukan pasangan yang tepat.

Guru melakukan pengecekan penulisan kosakata dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan kosakata dalam buku tulis masing-masing. Guru melakukan pengecekan dengan berkeliling kelas dan menghampiri siswa yang sedang menulis kosakata yang ada di papan tulis. Guru selalu menekankan kepada siswa untuk menulis kosakata yang baru saja diterangkan oleh guru agar siswa mempunyai bahan yang dipelajari ketika akan dilakukan ulangan.

Guru menggunakan kosakata yang sedang dan telah diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan kosakata yang telah diajarkan dilakukan guru pada awal pembelajaran. Penggunaan kosakata terlihat ketika guru mengajak siswa untuk menghitung pensil yang dimilikinya menggunakan kosakata bahasa Inggris. Penghitungan pensil dilakukan dari angka satu sampai angka sepuluh.

Penghitungan dari angka satu sampai angka sepuluh telah diajarkan pada kelas satu. Di akhir pembelajaran, guru juga menggunakan kosakata yang telah diajarkan dengan meminta siswa yang telah selesai mengerjakan untuk membuka halaman 20 dalam bahasa Inggris buku paket dan meminta siswa untuk mempelajarinya agar suasana kelas tidak begitu ramai.

b) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama satu siklus. Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut diuraikan mengenai penilaian mengenai pernyataan yang ada pada lembar observasi siswa.

Siswa memperhatikan penggunaan media yang di peragakan guru. Siswa memperhatikan penggunaan media karena siswa siswa tertarik dengan media yang digunakan guru. Siswa memperhatikan peragaan guru ketika menggunakan media pensil pada pertemuan satu. Pada pertemuan kedua siswa memperhatikan peragaan guru dalam menggunakan media kartu gambar. Guru menerangkan kepada siswa cara permainan menggunakan media kartu karena dalam permainan siswa yang menggunakan media kartu tersebut untuk dicocokkan dengan pasangannya.

Siswa menggunakan media untuk membantu dalam membaca kosakata. Media yang digunakan untuk membantu membaca kosakata siswa yaitu penggunaan media kartu gambar. Media kartu gambar membantu siswa dalam membaca kosakata ketika dilakukan

permainan. Ketika melakukan permainan, masing-masing siswa diminta oleh guru untuk membacakan kartu kosakata yang dimilikinya di depan kelas secara individu dan kelompok. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa mengenai cara membaca kosakata.

Siswa mengartikan kosakata dengan bantuan dari guru. Pada pembelajaran mengenai '*number*', sebagian besar siswa sudah mengetahui angka-angka yang diajarkan dalam bahasa Inggris. Hal ini terlihat ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai angka sepuluh sampai duapuluh siswa menjawab pertanyaan dari guru secara berurutan dan benar meskipun masih terdengar kesalahan dalam melafalkan. Guru melakukan pembenaran pelafalan siswa. Siswa juga mengartikan kosakata ketika melakukan permainan menggunakan kartu. Mengartikan kosakata dalam permainan kartu terlihat ketika siswa mencari pasangannya mengenai gambar yang cocok, kosakata dalam bahasa Indonesia dan kosakata dalam bahasa Inggris. Ketika permainan kartu, siswa diminta untuk mengartikan jawaban dari kartu yang dimilikinya mulai dari menghitung jumlah benda, memikirkan hasil dari jumlah benda tersebut dan mencari temannya serta memikirkan kosakata hasil dari penjumlahan benda dalam bahasa Inggris.

Siswa telah membaca kosakata sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru dan siswa bersama-sama membaca kembali kosakata yang telah guru tulis dalam papan tulis. siswa juga telah membaca kembali kosakata secara individu

dalam kelompoknya ketika melakukan permainan kartu. Siswa membaca kartu kosakata yang dimilikinya dan Guru membenarkan cara membaca siswa apabila siswa salah membaca kosakata dari kartu yang dimilikinya.

Siswa telah melafalkan kosakata sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pada awal pembelajaran guru bertanya kepada siswa “Siapa yang tahu bahasa Inggris dari angka sepuluh?”. Siswa menjawab pertanyaan dari guru “*Ten miss..*”. Tanya jawab yang dilakukan guru dan siswa tersebut secara tidak langsung membantu siswa melafalkan kosakata. Guru menguatkan dan membenarkan pelafalan siswa ketika siswa kurang tepat dalam menyebutkan kosakata.

Siswa telah menuliskan kosakata dalam buku tulis masing-masing. Guru memberi kesempatan siswa untuk menuliskan kosakata yang telah diajarkan. Siswa menyalin kosakata yang telah dipelajari dari papan tulis dan ditulis dalam buku tulis masing-masing sebagai catatan dan bahan belajar siswa ketika dilakukan ulangan.

Siswa telah menggunakan kosakata dalam pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat ketika awal pembelajaran siswa dan guru bersama-sama menghitung pensil menggunakan kosakata bahasa Inggris. Penghitungan pensil dilakukan dari angka satu sampai angka sepuluh. Penghitungan dari angka satu sampai angka sepuluh telah diajarkan

pada kelas satu. Siswa juga mengerti perintah guru ketika guru meminta siswa untuk membuka halaman 20 dalam bahasa Inggris.

c) Hasil tes kemampuan siswa siklus II

Hasil tes kemampuan siswa siklus II memuat mengenai hasil rata-rata nilai siswa setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris dan hasil tes kemampuan yang berdasarkan pada soal tes. Hasil nilai siswa setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris dapat dilihat dalam lampiran. Adapun rata-rata nilai siswa setiap aspek dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 11. Rata-rata Nilai Siswa Setiap Aspek Penguasaan kosakata bahasa Inggris Siklus II.

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata nilai Siswa
1.	Mengartikan kosakata	1,64
2.	Membaca kosakata	1,94
3.	Melafalkan kosakata	2
4.	Menulis kosakata	1,76
5.	Menggunakan kosakata dalam pembelajaran	1,15

Tabel di atas menerangkan bahwa nilai-rata siswa yang dicapai dalam aspek mengartikan kosakata sebesar 1,64. Rata-rata nilai siswa dalam aspek membaca kosakata sebesar 1,94. Rata-rata nilai siswa dalam aspek melafalkan kosakata sebesar 2. Rata-rata nilai siswa dalam aspek menulis kosakata sebesar 1,76. Rata-rata nilai siswa dalam aspek menggunakan kosakata dalam pembelajaran sebesar 1,15. Rata-rata nilai siswa pada aspek mengartikan kosakata

meningkat dari 1,33 pada siklus I menjadi 1,64 pada siklus II. Rata-rata nilai siswa pada aspek membaca kosakata meningkat dari 1,73 pada siklus I menjadi 1,94 pada siklus II. Rata-rata nilai siswa pada aspek melafalkan kosakata meningkat dari 1,33 pada siklus I menjadi 2 pada siklus II. Rata-rata nilai siswa pada aspek menulis kosakata meningkat dari 1,18 pada siklus I menjadi 1,76 pada siklus II. Rata-rata nilai siswa pada aspek menggunakan kosakata dalam pembelajaran meningkat dari 1,06 pada siklus I menjadi 1,15 pada siklus II.

Hasil tes kemampuan siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan soal tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal menjodohkan. Soal tes dibagikan pada akhir pembelajaran. Hasil tes kemampuan siswa pada siklus II dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Siswa Siklus II dalam Penguasaan kosakata bahasa Inggris.

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	91–100	19	57,58%
2.	71–90	9	27,27%
3.	61–70	2	6,06%
4.	10–60	3	9,09%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa dengan persentase 57,58% siswa mendapatkan nilai 91–100. Sebanyak 9 siswa dengan persentase 27,27% mendapatkan nilai 71–90. Sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,06% mendapatkan nilai 61–70. Sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,09% mendapatkan nilai 10–60. Peningkatan frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 91–100 dari 2

siswa dengan persentase 6,06% menjadi 19 siswa dengan persentase 57, 58%. Siswa yang telah memenuhi kriteria tindakan meningkat dari sebanyak 26 siswa dengan persentase 78,79% pada siklus I menjadi sebanyak 30 siswa dengan persentase 90,9% pada siklus II. Hasil tes kemampuan siswa pada siklus I dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II

JUMLAH	2905
RATA-RATA	88,03
SKOR TERTINGGI	100
SKOR TERENDAH	45
SISWA YANG TUNTAS	30
SISWA YANG BELUM TUNTAS	3
PERSENTASE KETUNTASAN	90,9%

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 77,58 pada tes kemampuan siklus I menjadi 88,03 pada tes kemampuan siklus II. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 78,79% pada tes kemampuan siklus I menjadi 90,9% pada tes kemampuan siklus II. Peningkatan persentase sebesar 9,09%.

3) Refleksi

Refleksi merupakan suatu langkah untuk menilai kembali mengenai tindakan yang telah dilakukan selama siklus II. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru bersama-sama membahas tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi yang dilakukan guru dan peneliti menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru sesuai dengan pernyataan yang ada pada lembar observasi. Guru dan siswa telah melakukan kegiatan

yang tertulis pada lembar observasi. Hasil tes kemampuan pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan dari 78,79% pada tes kemampuan siklus I menjadi 90,9% pada tes kemampuan siklus II. Peningkatan persentase sebesar 12,11%. Persentase pada siklus II telah mencapai 90,9% dan telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%. Oleh karena itu, penelitian dicukupan pada siklus II.

5. Peningkatan Penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui Penggunaan Media kartu Gambar

Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media kartu gambar dalam penelitian ini memuat mengenai hasil sebelum dilakukan tindakan sampai pada dilakukannya akhir siklus II serta dilakukan perbandingan peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tes, penilaian setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris, dan observasi yang dilakukan selama siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta mengalami peningkatan setelah dimanfaatkannya media kartu gambar dalam proses pembelajaran. Peningkatan rata-rata nilai siswa setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris dapat dilihat sebagai berikut.

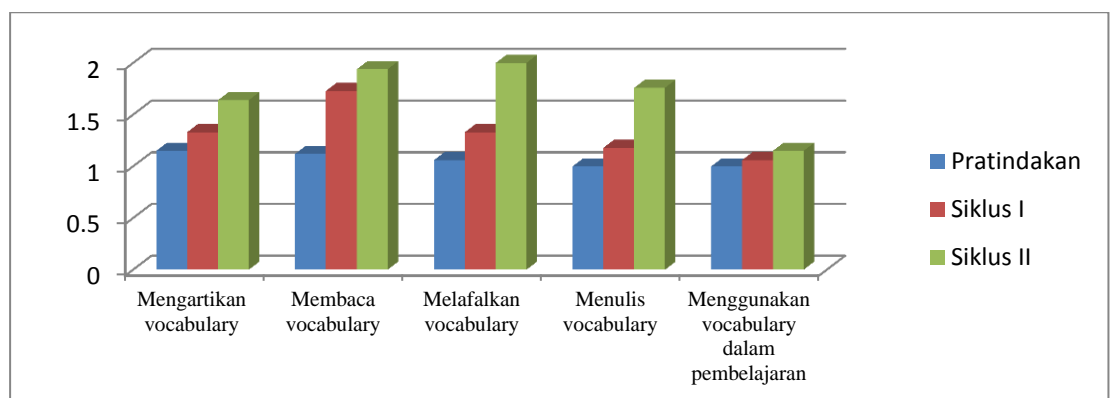
Tabel 14. Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa Setiap Aspek Penguasaan kosakata bahasa Inggris

No.	Aspek yang Dinilai	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Mengartikan kosakata	1,15	1,33	1,64
2.	Membaca kosakata	1,12	1,73	1,94
3.	Melafalkan kosakata	1,06	1,33	2

No.	Aspek yang Dinilai	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
4.	Menulis kosakata	1	1,18	1,76
5.	Menggunakan kosakata dalam pembelajaran	1	1,06	1,15

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dalam setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada aspek mengartikan kosakata dari pratindakan hingga tindakan siklus II sebesar 0,49. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada aspek membaca kosakata dari pratindakan hingga tindakan siklus II sebesar 0,82. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada aspek melafalkan kosakata dari pratindakan hingga tindakan siklus II sebesar 0,94. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada aspek menulis kosakata dari pratindakan hingga tindakan siklus II sebesar 0,58. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada aspek menggunakan kosakata dalam pembelajaran dari pratindakan hingga tindakan siklus II sebesar 0,15. Peningkatan yang terjadi pada setiap aspek penguasaan kosakata dikarenakan guru telah menggunakan media dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

Diagram peningkatan rata-rata nilai siswa setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris dari sebelum tindakan hingga dilakukan tindakan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa Setiap Aspek

Nilai maksimal dicapai pada aspek melafalkan kosakata dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru menggunakan media kartu gambar untuk membantu siswa melafalkan kosakata dalam permainan dan pada siklus II guru dan siswa bersama-sama melafalkan kosakata yang telah dilakukan dan pelafalan diulangi kembali pada setiap siswa ketika dilakukannya permainan menggunakan media kartu gambar, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk melafalkan kosakata. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Hasil tes kemampuan awal, tes siklus I, dan tes siklus II juga digunakan sebagai indikator ada tidaknya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Berikut merupakan hasil tes penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

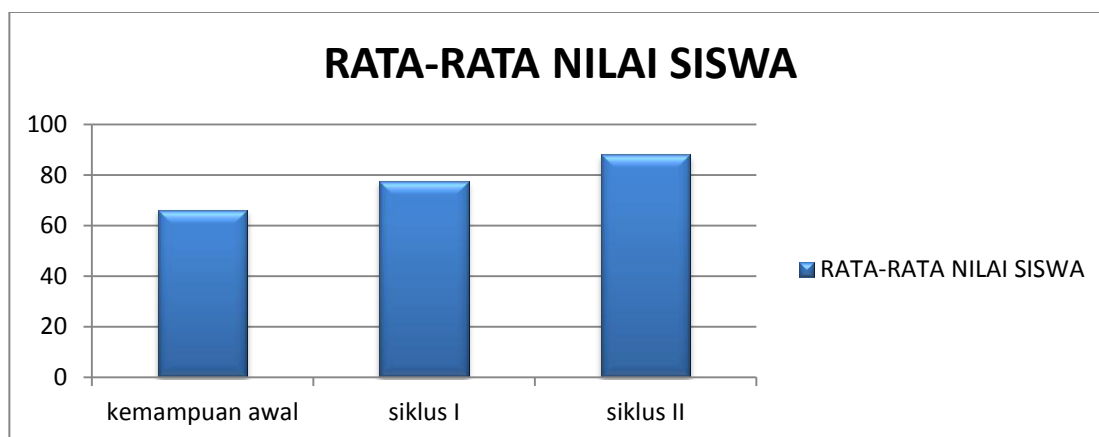
Tabel 15. Hasil Tes Kemampuan Penguasaan kosakata bahasa Inggris Siswa

Keterangan	Tes kemampuan awal	Tes siklus I	Tes siklus II
Rata-rata	66,1	77,58	88,03
Skor tertinggi	100	100	100
Skor terendah	10	30	45
Jumlah siswa yang tuntas	17	26	30
Jumlah siswa yang belum tuntas	16	7	3
Persentase ketuntasan	51,52%	78,79%	90,9%

Tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai tes siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,48 dari tes kemampuan awal dan tes siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,45 dari tes siklus I. Persentase ketuntasan siswa hasil tes pada siklus I

juga mengalami peningkatan sebesar 27,27% dari tes kemampuan awal. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 9 siswa telah mencapai ketuntasan pada siklus I. persentase ketuntasan siswa hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,11% dari hasil tes pada siklus I. Peningkatan yang terjadi sebanyak 13 siswa telah mencapai ketuntasan setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan data di atas, terjadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Rata-rata nilai siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta mengalami peningkatan dari tes kemampuan awal (sebelum dilakukan tindakan), tindakan pada siklus I dan tindakan pada siklus II. Berikut merupakan diagram rata-rata nilai siswa.

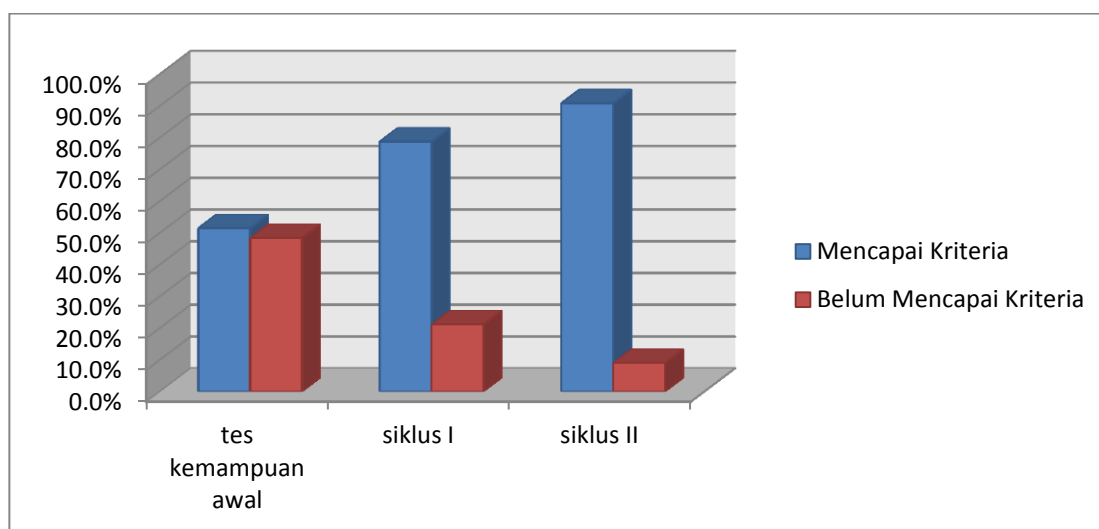


Gambar 4. Diagram Rata-rata Nilai Siswa.

Rata-rata nilai siswa ketika sebelum dilakukan tindakan yaitu 66,1. Pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 77,58. Pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I menjadi 88,03. Peningkatan rata-rata sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan tindakan siklus II sebesar 21,93.

Pencapaian kriteria keberhasilan siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta mengalami peningkatan dari tes kemampuan

awal (sebelum dilakukan tindakan), tindakan pada siklus I dan tindakan pada siklus II. Pencapaian kriteria keberhasilan dapat dilihat dari banyaknya siswa yang telah memenuhi nilai kriteria keberhasilan. Perbandingan banyaknya siswa yang telah mencapai nilai kriteria keberhasilan dengan siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan mempengaruhi persentase ketuntasan. Berikut merupakan diagram persentase ketuntasan siswa.



Gambar 5. Diagram Persentase Kriteria Ketuntasan Siswa.

Kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebesar 85% dari jumlah siswa telah mencapai nilai 61. Diagram di atas menunjukkan bahwa pada tes kemampuan awal siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan sebesar 51,52% dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebesar 48,48%. Pada siklus I terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu menjadi 78,79% dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan menurun menjadi 21,21%. Siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dari siklus I menjadi 90,90% dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan menurun menjadi 9,10%. Peningkatan persentase siswa yang

telah mencapai kriteria ketuntasan sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan tindakan siklus II sebesar 39,38%.

B. Pembahasan

Pembahasan menguraikan mengenai hasil penelitian mengenai peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media kartu gambar pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Berdasarkan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Azhar Arsyad (2011: 121) mengatakan bahwa kartu gambar dapat menjadi petunjuk dan rangsangan siswa untuk memberikan respon yang diinginkan. Petunjuk dan rangsangan siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini dapat terlihat dari peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Pada observasi awal, guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang diajarkan guru kurang maksimal. Guru hanya memberikan arti kata secara lisan dan belum memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kosakata bahasa Inggris yang sedang dipelajarinya secara mendalam, sehingga ketika dilakukan tes kemampuan awal jumlah rata-rata nilai siswa sebesar 66,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 51,52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 16 siswa yang belum tuntas dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% dari jumlah siswa telah mencapai nilai 61.

Dilihat dari nilai siswa setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris juga masih rendah. Aspek menuliskan kosakata dan menggunakan kosakata dalam pembelajaran semua siswa masih termasuk dalam indikator siswa belum dapat menuliskan dan menggunakan kosakata dalam pembelajaran. Aspek mengartikan kosakata sebanyak 5 siswa telah dapat mengartikan kosakata dan sebanyak 28 siswa belum dapat mengartikan kosakata. Sebanyak 4 siswa telah dapat membaca kosakata dan 29 siswa lainnya belum dapat membaca kosakata. Aspek melafalkan kosakata hanya 2 siswa telah dapat melafalkan kosakata dan 31 siswa lainnya belum dapat melafalkan kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Inggris diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Pada siklus I guru telah menggunakan media gambar dan media kartu gambar. Media gambar digunakan sebagai alat bantu untuk memberi konteks kata dan arti kata baru yang diajarkan pada siswa. Media gambar yang digunakan pada siklus I berupa gambar anjing dengan nama panca indera yang ditulis dalam kosakata bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thronbury (2001: 78) bahwa alternatif yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengartikan dan menerangkan obyek nyata dapat didemonstrasikan dengan menggunakan obyek nyata atau gambar atau tiruan.

Media kartu gambar yang digunakan pada siklus I memuat mengenai cara membaca kosakata secara terpisah, sehingga siswa yang mendapatkan kartu cara membaca agak kesulitan dalam menemukan pasangannya. Media kartu gambar diintegrasikan dengan metode *make a match*, sehingga setiap siswa diberi kesempatan untuk menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya. Setelah

digunakan media kartu gambar, terjadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris dapat terlihat dari peningkatan nilai dan jumlah siswa pada setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris. Pada aspek mengartikan kosakata sebanyak 11 siswa dapat mengartikan kosakata. Peningkatan dalam aspek mengartikan kosakata terlihat dari sebelum dilakukan tindakan hanya 5 siswa yang dapat mengartikan kosakata meningkat menjadi 11 siswa dapat mengartikan kosakata. Peningkatan yang terjadi sebanyak 6 siswa dapat mengartikan kosakata setelah dilakukannya siklus I. Terdapat 22 siswa belum dapat mengartikan kosakata dikarenakan masih banyak siswa yang belum tepat dalam mengartikan kosakata ketika menggunakan media kartu gambar.

Aspek membaca kosakata pada siklus I sebanyak 24 siswa dapat membaca kosakata. Peningkatan yang terjadi sebanyak 20 siswa dapat membaca kosakata dari sebelum dilakukan tindakan hanya 4 siswa yang dapat membaca kosakata. Masih terdapat 9 siswa yang belum dapat membaca kosakata. Hal ini dikarenakan ketika siswa menggunakan media kartu gambar masih terdapat beberapa siswa yang salah dalam menemukan pasangannya, sehingga siswa siswa dianggap belum dapat membaca kosakata dengan baik dan benar.

Aspek melafalkan kosakata pada siklus I sebanyak 11 siswa dapat melafalkan kosakata. Peningkatan yang terjadi sebanyak 9 siswa dapat melafalkan kosakata dari sebelum dilakukan tindakan hanya 2 siswa yang dapat melafalkan kosakata. Terdapat 22 siswa belum dapat melafalkan kosakata dikarenakan ketika penggunaan media kartu gambar dalam metode *make a match* siswa belum

melafalkan kosakata yang dimilikinya. Hanya salah satu siswa dalam kelompok saja yang melafalkan kosakata dari kartu yang dimilikinya.

Aspek menulis kosakata pada siklus I sebanyak 6 siswa dapat menulis kosakata dari sebelum dilakukan tindakan semua siswa belum dapat menulis kosakata. Hal ini dikarenakan ketika sebelum dilakukan tindakan guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis kosakata yang dipelajarinya. Setelah dilakukan tindakan siklus I guru telah memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis kosakata yang telah dipelajarinya, namun dalam pembelajaran siswa sangat sulit untuk diajak menulis sehingga guru harus berkeliling ke seluruh kelas agar siswa dapat menulis kosakata yang telah dipelajari.

Aspek menggunakan kosakata pada siklus I sebanyak 2 siswa dapat menggunakan kosakata dalam pembelajaran dari sebelum dilakukan tindakan semua siswa belum menggunakan kosakata yang telah diajarkan dalam pembelajaran. Penggunaan kosakata dalam pembelajaran karena kedua siswa tersebut menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi '*senses*'. Selama pembelajaran berlangsung peneliti tidak menemukan siswa lain yang menggunakan kosakata mengenai materi '*senses*' dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan tes pada akhir siklus I, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari sebelum dilakukan tindakan sebesar 66,1 menjadi 77,58. Peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 11,48 pada siklus I. Kriteria ketuntasan yang dicapai pada siklus I meningkat dari 51,52% menjadi 78,79%. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 26 siswa. Penelitian ini berlanjut pada siklus II karena pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 85% dari jumlah siswa mencapai nilai 61 serta setiap aspek dalam

penguasaan kosakata bahasa Inggris masih memerlukan peningkatan dan belum mendapatkan skor maksimal sebesar 2 yaitu siswa telah dapat melakukan setiap aspek penguasaan kosakata dalam pembelajarannya.

Pada siklus II guru menggunakan media nyata berupa pensil dan media kartu gambar. Media berupa pensil digunakan untuk menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam mengulangi dan mengartikan kembali kosakata yang telah diajarkannya pada kelas satu. Menggunakan media pensil membantu guru dalam menerangkan dan mengajak siswa untuk menghitung angka dari satu sampai sepuluh dalam kosakata bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thronbury (2001: 78) bahwa alternatif yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengartikan dan menerangkan obyek nyata dapat didemonstrasikan dengan menggunakan obyek nyata atau gambar atau tiruan.

Media kartu gambar yang digunakan pada siklus II merupakan perbaikan dari media kartu gambar yang telah digunakan pada siklus I. Media yang digunakan pada siklus II pengelompokan warnanya lebih jelas dan mengubah cara membaca kosakata bahasa Inggris diletakan pada bagian belakang kosakata bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kebingungan siswa yang terjadi pada siklus I. Media kartu gambar yang digunakan pada siklus II diintegrasikan dalam metode *make a match*, sehingga setiap siswa diberi kesempatan untuk menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya. Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris terlihat setelah digunakan media kartu gambar pada siklus II.

Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang hampir mencapai skor maksimal. Pada aspek mengartikan

kosakata sebanyak 21 siswa dapat mengartikan kosakata. Peningkatan yang terjadi sebanyak 10 siswa dapat mengartikan kosakata dari siklus I sebanyak 11 siswa dapat mengartikan kosakata. Terdapat 12 siswa belum dapat mengartikan kosakata karena masih banyak siswa yang belum tepat dalam mengartikan kosakata ketika menggunakan media kartu gambar dan ketika menjawab pertanyaan secara lisan dari guru.

Aspek membaca kosakata pada siklus II dicapai oleh 31 siswa dapat membaca kosakata. Peningkatan yang terjadi sebanyak 7 siswa dapat membaca kosakata dari siklus I sebanyak 24 siswa yang telah dapat membaca kosakata. Terdapat 2 siswa yang belum dapat membaca kosakata. Hal ini dikarenakan ketika siswa menggunakan media kartu gambar masih terdapat beberapa siswa yang salah dalam menemukan pasangan. Kurang tepatnya siswa dalam menghitung jumlah gambar menyebabkan kurang tepat dalam menemukan pasangan dari kartu yang dimiliki.

Aspek melafalkan kosakata yang diperoleh siswa pada siklus II sebanyak 33 siswa dapat melafalkan kosakata. Peningkatan yang terjadi sebanyak 22 siswa dapat melafalkan kosakata dari siklus I sebanyak 11 siswa yang dapat melafalkan kosakata. Semua siswa dapat melafalkan kosakata yang tertera dalam kartunya dikarenakan semua siswa telah melafalkan kosakata dari kartu yang dimilikinya secara individu, sehingga skor maksimal dicapai siswa dalam aspek melafalkan kosakata bahasa Inggris.

Aspek menulis kosakata yang diperoleh siswa pada siklus II sebanyak 25 siswa telah dapat menulis kosakata. Peningkatan yang terjadi sebesar 19 siswa dapat menulis dari siklus I sebanyak 6 siswa yang dapat menulis kosakata. Pada

siklus II guru telah memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis, namun dikarenakan siswa sulit untuk menulis guru kemudian berjanji kepada siswa untuk memberikan hadiah bagi siswa yang rajin dan siswa diperbolehkan meneruskan menulis kosakata yang baru dipelajari di rumah untuk pertemuan selanjutnya dikoreksi oleh guru mengenai tulisan siswa. Sebagian besar siswa mengikuti perintah guru sehingga terjadi peningkatan dalam menulis kosakata.

Aspek menggunakan kosakata terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 5 siswa telah menggunakan kosakata dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus I hanya 2 siswa yang telah menggunakan kosakata dalam kelas. Peningkatan penggunaan kosakata dalam pembelajaran dikarenakan ketika guru menggunakan kosakata mengenai '*number*' untuk membuka halaman buku paket yang dimaksudkan oleh guru. Beberapa siswa dapat mengerti dan memahami perintah guru dan membuka halaman buku paket yang dimaksudnya oleh guru. Siswa yang mengikuti perintah guru secara tidak langsung telah menggunakan kosakata dalam pembelajaran.

Pada akhir siklus II dilakukan tes. Setelah dilakukan tes, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I sebesar 77,58 menjadi 88,03. Peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 10,45 pada siklus II. Kriteria ketuntasan yang dicapai pada siklus I meningkat dari 78,79% menjadi 90,9%. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dicukupkan pada siklus II karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 85% dari jumlah siswa mencapai nilai 61 dan nilai siswa pada setiap aspek dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris telah mendekati skor maksimal. Siswa yang

belum mencapai kriteria ketuntasan diserahkan kepada guru untuk mendapatkan pengayaan lebih lanjut.

Media kartu gambar diintegrasikan dalam model *kooperatif learning* dengan metode *make a match*. Metode *make a match* yang diterapkan disusun dalam bentuk permainan untuk siswa, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam kelas. Selama proses pembelajaran penggunaan media kartu gambar membantu siswa dalam belajar menguasai kosakata bahasa Inggris. Hatch dan Brown (dalam Cameron 2005, 83) mengungkapkan bahwa terdapat lima tahapan yang membantu siswa dalam belajar menguasai kosakata bahasa Inggris yaitu mempunyai sumber untuk memadukan dengan kata baru, mempunyai gambar yang jelas untuk membantu mengenali kata, belajar mengartikan kata, membuat ingatan yang kuat dengan mengaitkan antara bentuk dan arti kata, dan menggunakan kata.

Sumber untuk memadukan dengan kata baru dapat berupa guru atau penggunaan media. Penelitian ini menggunakan kedua sumber tersebut. Guru dalam memberikan konteks kata baru membutuhkan alat bantu berupa media. Media yang digunakan guru dalam penelitian ini menggunakan media kartu gambar, media gambar, dan media nyata berupa pensil. Media gambar dan media nyata berupa pensil digunakan dalam tahap pemberian konteks kata dan arti kata sedangkan media kartu gambar digunakan dalam tahap membaca kosakata dan pengulangan pelafalan siswa

Gambar yang jelas untuk membantu mengenali kata. Pengenalan kata dapat diperoleh dari media kartu gambar. Media kartu gambar memiliki gambar yang jelas mengenai suatu benda atau hewan karena gambar disajikan dalam satu muka

kartu dan setiap siswa dapat mengamati gambar kartu yang dipegangnya. Kata yang tertulis dalam kartu gambar juga mempunyai kejelasan yang tinggi karena jenis dan besar font yang digunakan sesuai dengan bentuk kartu.

Belajar mengartikan kata. Menggunakan media kartu gambar membantu siswa belajar untuk mengartikan dari kata yang dimilikinya. Siswa mengartikan dari kartu yang dimilikinya agar mendapatkan pasangan yang tepat. Siswa mengartikan mengenai kosakata bahasa Inggris, kosakata bahasa Indonesia, dan memperkirakan gambar yang tepat untuk kartu yang dimilikinya.

Mengkaitkan antara bentuk kata dan arti kata dapat membuat siswa mempunyai ingatan yang kuat mengenai suatu kosakata. Media kartu gambar dapat membantu siswa dalam membuat ingatan yang kuat. Kata yang tersaji dalam media kartu gambar dicetak tebal dan dibuat lebih tebal sebagai penekanan dari kata yang harus diingat oleh siswa. Media kartu gambar dibuat dengan warna yang bermacam-macam dan menarik siswa sehingga dapat membantu siswa dalam mengingat kata yang tertulis dalam media kartu gambar. Gambar yang terdapat dalam media kartu gambar juga membantu siswa dalam membentuk ingatan yang kuat mengenai suatu kosakata.

Penggunaan kata menggunakan media kartu gambar terlihat ketika guru menggunakan kosakata '*number*' dalam kelas. Penggunaan kosakata terlihat dari menghitung jumlah pensil dari angka satu sampai angka sepuluh dan angka 23 untuk membuka halaman yang ada di buku paket. Jumlah gambar yang menunjukkan angka sepuluh, kosakata bahasa Inggris angka sepuluh dan angka sepuluh dalam bahasa Indonesia tercantum media kartu gambar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan waktu selama proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas II di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta hanya 1 jam pelajaran yaitu 1x35 menit. Materi yang diajarkan untuk kelas II SD cukup banyak dan membutuhkan cukup waktu untuk mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
2. Pengkondisian siswa yang belum maksimal. Guru dan peneliti masih kesulitan dalam mengkondisikan siswa untuk menulis kosakata di buku masing-masing. Siswa lebih senang bermain dan mengganggu temannya daripada menulis kosakata. Perbedaan kemampuan masing-masing siswa dan kesigapan dalam mengerjakan tugas setiap siswa sehingga membuat siswa yang rajin menulis dan mengerjakan tugas dari guru untuk menunggu temannya yang belum selesai dalam menulis dan mengerjakan soal.
3. Media yang digunakan dalam penelitian hanya dapat digunakan untuk materi tertentu.
4. Materi belum di validasi oleh dosen ahli dan hanya di validasi oleh guru karena keterbatasan akses.
5. Penelitian ini hanya difokuskan untuk meningkatkan membaca kosakata bahasa Inggris siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Media kartu gambar yang digunakan membantu penguasaan kosakata bahasa Inggris. Aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris yang ditekankan dalam penggunaan media kartu gambar yaitu aspek membaca kosakata dan melafalkan kosakata. Membaca kosakata dapat dilakukan secara bersama-sama maupun individu. Penggunaan media kartu gambar dapat membantu siswa untuk membaca kosakata secara individu dalam kelompok.

Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan nilai rata-rata siswa pada setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris serta peningkatan selama proses pembelajaran dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada akhir siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 21,93 dengan peningkatan persentase keberhasilan sebesar 39,38%. Pada aspek mengartikan kosakata meningkat sebesar 0,29. Pada aspek membaca kosakata meningkat sebesar 0,82. Pada aspek melafalkan kosakata meningkat sebesar 0,94. Pada aspek menulis kosakata meningkat sebesar 0,76. Pada aspek menggunakan kosakata dalam pembelajaran meningkat sebesar 0,15. Peningkatan paling besar terjadi pada aspek membaca dan melafalkan kosakata, hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan media kartu gambar dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan media kartu gambar terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Setelah menggunakan media kartu gambar pada siklus I dan siklus II, guru dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek membaca dan melafalkan. Siswa yang menggunakan media kartu gambar selama proses pembelajaran terlihat sangat antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.

B. Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk lebih rajin menulis kosakata dan memperhatikan penjelasan dari guru agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siswa juga diharapkan lebih banyak membaca kosakata agar penguasaan kosakata siswa dapat meningkat.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat mengoptimalkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan antusiasme siswa dan membuat pelajaran lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan. (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Humaniora.
- Andika Pratiwi & Gartika Rahmasari. (2011). *How to Write in English Correctly*. Bekasi: Laskar Aksara.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc.
- Burhan Nurgiantoro. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Cameron, Lynne. (2005). *Teaching Languages to Young Learners*. New York: Cambridge University Press.
- Davies, Paul and Pearce, Eric. (2000). *Success in English Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva press.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman & Wuri Wuryandani. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Ginnis, Paul. (2008). *Trik dan Teknik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. (Alih bahasa: Wasi Dewanto). Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Gusdi Sastra. (2011). *Neurolingustik Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hasan Shadily & John M. Echols. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Pembelajaran di Kelas*. (Alih bahasa: Dwi Wulandari). Jakarta :PT Indeks.
- Hornby, A.S. (2010). *Oxford Advanced Learners Dictinonary of Current English*. New York: Oxford University Press.
- Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Linse, Caroline T. (2005). *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York: McGraw-Hill.
- McKay, Penny. (2006). *Assesing Young Language Learners*. New York: Cambridge University Press.
- Melati Hapsari dan Bibit Sholekhah. (2009). Pengaruh kemampuan Merespon Tuturan Tutor dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Warga Belajar Paket C di SKB Kendal. *Jurnal Ilmiah Visi* (Volume.4, No.1 tahun 2009). Hlm. 25-33.
- Mohammad Ali. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Read, John. (2006). *Assessing Vocabulary*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta didik*. Yogyakarta: UNY press.
- Rita Kurniawan. (2005). *Go With English 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- S. Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, W. John. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Penerjemah: Diana Angelica. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Santrock, W. John. (2007). *Perkembangan Anak*. Alih bahasa: Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Stringer, Ernest T. (2007). *Action research*. 3rd. ed. California: Sage Publications, Inc.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supartinah. (2011). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Teknik Pembelajaran Bercerita Gambar Seri. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* (Volume 4 nomor 1). Hlm. 43-57.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Thornbury, Scott. (2002). *How to Teach Vocabulary*. UK: Bluestone Press.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada media group.
- Yusran Pora. (2003). *Enrich Our Vocabulary Through Reading and Idioms*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kompetensi Pembelajaran	: bahasa Inggris, IPA
Kelas/Semester	: II / 1
Tema	: Pengalaman
Hari Tanggal	: Jumat,
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Inggris

2. Berkomunikasi secara lisan dalam wacana yang sangat sederhana yang disajikan dalam suasana bermain secara fisik atau verbal, mampu mengucapkan, membaca, dan menulis panca indera '*senses*'.

2. IPA

1. Mengetahui bagian-bagian tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan, serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Inggris

- 2.2 menyebutkan tentang panca indera dengan bahasa Inggris yang baik dan benar.

2. IPA

- 1.1 Mengetahui bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.

C. Indikator

1. Bahasa Inggris

- a. Kognitif proses : Siswa dapat menyebutkan kosakata bahasa Inggris tentang '*senses*' dengan benar.
- b. Kognitif produk : Siswa dapat membaca kosakata bahasa Inggris tentang '*senses*' dengan baik.
- c. Afektif : Siswa dapat bekerjasama dengan teman sebangku.

- d. Psikomotor : Siswa dapat menulis kosakata bahasa Inggris sesuai dengan kosakata yang telah dibacanya dalam buku catatan dengan benar.

2. IPA

- a. Kognitif proses : Siswa dapat mengenal bagian-bagian utama hewan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Inggris

- a. Kognitif proses : Siswa dapat menyebutkan kosakata bahasa Inggris tentang 'senses' dengan benar, setelah mendengar cara pengucapan dari guru.
- b. Kognitif produk : Siswa dapat membaca kosakata bahasa Inggris tentang 'senses' dengan baik, setelah mendengar contoh bacaan dari yang diucapkan guru.
- c. Afektif : Siswa dapat bekerjasama dengan teman sebangku, setelah mendapatkan pembagian tugas dari guru.
- d. Psikomotor : Siswa dapat menulis kosakata bahasa Inggris sesuai dengan kosakata yang telah dibacanya dalam buku catatan, setelah melihat contoh yang dibuat guru.

2. IPA

- a. kognitif proses : Siswa dapat mengenal bagian-bagian utama hewan, setelah mendengarkan penjelasan dari guru.

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Inggris

Kosakata: *Smell, see, listen, touch, taste, toungue, skin, ear, eye, nose, mouth*

IPA

Tubuh hewan terdiri dari kepala, ekor, perut, kaki dan panca indera.

F. Pendekatan Pembelajaran

Student Centered Learning.

G. Model Pembelajaran

Kooperatif learning.

H. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, demonstrasi, Tanya jawab, bengkel kata, dan *make a match*.

I. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	Pertemuan I	
1. Kegiatan Awal		
a.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama.	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama.
b.	Guru menanyakan kabar dan mempresensi siswa.	Siswa mengatakan keadaan/kabarnya dan presensi.
c.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak siapa yang tahu dimana letak mata kita? Coba ditunjukkan dengan dipegang mata kita masing-masing. Siapa yang tahu kegunaan dari mata kita untuk apa? Kemudian siapa yang dapat menunjukkan dimana letak hidung kita? Kegunaan dari hidung untuk apa? Siapa yang dapat menunjukkan telinga kita? Kegunaan telinga untuk apa? Mulut letaknya ada dimana? Di dalam mulut ada apa saja? Ada gigi dan lidah. Kegunaan dari lidah untuk apa? Ya untuk merasakan makanan. Coba sekarang pegang kulit masing-masing kemudian disentuh bagaimana rasanya? Ya lembut. Mata, hidung, telinga, kulit, dan lidah yang telah Ibu sebutkan tadi itu termasuk dalam panca indera. Mengapa gigi tidak termasuk panca indera? Karena gigi tidak dapat menerima rangsangan. Nah hari ini kita akan belajar mengenai panca indera yang telah disebutkan dalam bahasa Inggris.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan seksama dan memperagakannya.
d.	Guru mengkondisikan siswa dengan meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajarannya dan bertanya “Masih semangat belajar anak-anak?”	Siswa menyiapkan buku serta alat tulis dan mengatakan semangat untuk belajar.

e.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa menyimak tujuan yang disampaikan oleh guru.
2.	Kegiatan Inti	
a.	Guru menampilkan media mengenai panca indera.	Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru.
b.	Guru menanyakan kepada siswa mengenai nama dari panca indera yang ditampilkan.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
c.	Guru melafalkan kosakata dalam bahasa Inggris.	Siswa menyimak pelafalan dari kosakata yang diucapkan oleh guru.
d.	Guru melakukan pengulangan lafal sebagai penekanan kosakata dan ditirukan oleh siswa.	Siswa melafalkan kosakata sesuai dengan yang diucapkan oleh guru.
e.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai fungsi dari panca indera.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
f.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kosakata dengan suara yang keras agar dapat didengar oleh temannya	Siswa membaca kosakata dengan suara yang lebih keras
g.	Guru memberi contoh penulisan kosakata di papan tulis.	Siswa memperhatikan contoh kosakata yang dituliskan guru.
h.	Guru meminta siswa untuk menuliskan kosakata dalam buku masing-masing.	Siswa berlatih menulis kosakata di buku masing-masing.
i.	Guru membagi kertas berwarna yang telah dipotong-potong berisi mengenai suatu kosakata.	Siswa menerima potongan kertas berwarna yang berisi suatu kosakata.
j.	Guru meminta siswa untuk menjodohkan suatu kosakata dengan artinya dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya dalam kertas berwarna dengan kosakata yang ada dikertas putih.	Siswa menjodohkan kosakata yang tertulis dikertas berwarna dengan kosakata yang ditulis dikertas putih
k.	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan yang menurut siswa cocok dengan kosakata yang dimaksud dan dituliskan dalam kertas sebaliknya. Siswa yang telah selesai memasang dapat dikumpulkan kepada guru untuk dikoreksi.	Siswa menuliskan pasangan kosakata yang menurut mereka cocok dibalik kertas berwarna dan mengumpulkannya.
l.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	Siswa menanyakan materi yang belum jelas kepada guru.
m.	Guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai kosakata.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
n.	Guru memanggil beberapa siswa	Siswa yang dipanggil namanya

	secara acak untuk membacakan kembali kosakata.	oleh guru membaca kosakata.
3. Kegiatan Akhir		
a.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.
b.	Guru memberikan pesan kepada siswa agar rajin belajar dan jangan lupa belajar di rumah.	Siswa menyimak pesan dari guru.
c.	Guru menutup pelajaran dengan doa mengucapkan salam.	Siswa berdoa dengan bimbingan guru dan mengucapkan salam kepada guru.
	Pertemuan II	
	Kegiatan Awal	
a.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama.	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama.
b.	Guru menanyakan kabar dan mempresensi siswa.	Siswa mengatakan keadaan/kabarnya dan presensi.
c.	Guru mengkondisikan siswa dengan meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajarannya dan bertanya “Masih semangat belajar anak-anak?”	Siswa menyiapkan buku serta alat tulis dan mengatakan semangat untuk belajar.
d.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya, “Siapa yang masih ingat tentang pembelajaran minggu kemarin? Minggu kemarin kita belajar tentang apa? Hari ini kita belajar tentang panca Indera dalam bahasa Inggris dengan menggunakan kartu.	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan seksama.
e.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa menyimak tujuan yang disampaikan oleh guru.
	Kegiatan Inti	
a.	Guru menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris minggu kemarin.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
b.	Guru sedikit mengulang kembali mengenai kosakata	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
c.	Guru menggunakan media kartu gambar.	Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru.
d.	Guru membagikan kartu gambar untuk siswa.	Siswa menerima kartu gambar yang dibagikan oleh guru.
e.	Guru memberi instruksi bahwa setiap anak mendapatkan satu kartu gambar. Kartu gambar yang	Siswa mendengarkan instruksi dari guru.

	dibagikan terdiri dari gambar kosakata, kosakata dalam bahasa Inggris, kosakata dalam bahasa Indonesia, dan cara membaca dalam bahasa Inggris.	
f.	Guru menjelaskan bahwa siswa yang memiliki gambar yang mengandung pertanyaan, jawabannya berada pada siswa lain baik kosakata dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia dan cara membacanya. Sehingga ketika guru menunjuk salah satu gambar terdapat dua/tiga jawaban dalam satu kelas.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
g.	Guru membacakan aturan penggunaan media kartu gambar bahwa siswa yang ditunjuk gambarnya oleh guru maju ke depan kelas dan membacakan kosakata yang dimilikinya secara bersama-sama.	Siswa memperhatikan aturan penggunaan media kartu gambar yang dibacakan oleh guru.
h.	Guru memberi instruksi kepada siswa untuk berkelompok/mencari anggotanya yang mempunyai kosakata yang cocok antara gambar, kosakata dalam bahasa Inggris, kosakata dalam bahasa Indonesia, dan cara membacanya.	Siswa mencari anggota kelompok yang mempunyai kosakata yang cocok antara gambar, kosakata dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia, dan cara membacanya.
i.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawabannya dan berkelompok dengan anggotanya	Siswa memikirkan jawabannya dan berkelompok dengan anggota yang mempunyai kosakata yang sama.
j.	Guru secara acak menunjuk salah satu gambar yang dimiliki siswa.	Siswa yang ditunjuk kartunya oleh guru maju bersama dengan kelompoknya untuk membacakan kosakata yang dimilikinya
k.	Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban yang benar.	Siswa bersama guru mendiskusikan jawaban yang benar.
l.	Guru memberi penguatan mengenai jawaban siswa.	Siswa mendengarkan penguatan dari guru.
m.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	Siswa menanyakan materi yang belum jelas kepada guru.
n.	Guru mengecek pemahaman siswa dengan bertanya.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan materi.

	Kegiatan Akhir a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. b. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa . c. Guru memberikan pesan kepada siswa agar rajin belajar dan jangan lupa belajar di rumah. d. Guru menutup pelajaran dengan doa mengucapkan salam.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan teliti. Siswa menyimak pesan dari guru. Siswa berdoa dengan bimbingan guru dan mengucapkan salam kepada guru.
--	--	--

J. Media/Alat Peraga Pembelajaran

- media gambar
- media kartu gambar

K. Sumber Belajar

Tim penulis. (2007). *Model Silabus Tematik Sekolah Dasar kelas 2*. Jakarta: PT Grasindo.

Tim penyusun. *Silabus Bahasa Inggris Kelas II SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta*.

Heri Sulistyanto. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam 2*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

L. Prosedur Penilaian

1. Jenis penilaian : tertulis.
2. Bentuk penilaian : tertulis.
3. Rubrik penilaian :
 - a. Rubrik penilaian kognitif
 - 1) Penilaian proses

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Mengartikan kosakata	Siswa dapat mengartikan kosakata bahasa Inggris dengan baik.	2
		Siswa belum dapat mengartikan kosakata bahasa Inggris dengan baik.	1
2.	Membaca kosakata	Siswa dapat membaca kosakata bahasa Inggris dengan baik.	2
		Siswa belum dapat membaca kosakata bahasa Inggris dengan	1

		baik.	
3.	Melafalkan kosakata	Siswa dapat melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan lancar. Siswa belum dapat melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan lancar.	2 1
4.	Menulis kosakata	Siswa dapat menulis kosakata bahasa Inggris dengan baik dan cepat dalam buku catatan. Siswa belum dapat menulis kosakata bahasa Inggris dengan baik dan cepat dalam buku catatan.	2 1
5.	Menggunakan kosakata dalam pembelajaran	Siswa dapat menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam pembelajaran dikelas. Siswa belum dapat menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam pembelajaran dikelas.	2 1

Skor maksimal: 10

2) Penilaian produk

Jenis Penilaian : Tertulis

Skor :

Jumlah soal :15

Skor pilihan ganda : 10

Skor menjodohkan : 20

\sum skor pilihan ganda : $10 \times 10 = 100$

\sum skor menjodohkan : $5 \times 20 = 100$

\sum skor : \sum skor pilihan ganda + \sum skor menjodohkan

2

Keterangan :

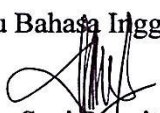
A = Jika siswa memperoleh nilai 90–100

B = Jika siswa memperoleh nilai 80–89

C = Jika siswa memperoleh nilai 65–79

D = Jika siswa memperoleh nilai < 64

- b. Rubrik penilaian afektif: penilaian afektif tidak dilakukan karena dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian kognitif proses dan kognitif produk.
 - c. Rubrik penilaian psikomotor: penilaian psikomotor tidak dilakukan karena psikomotor yang dilakukan dalam pembelajaran dilakukan dalam buku catatan masing-masing siswa dan hanya sebagai latihan untuk siswa dalam menuliskan kosakata.
4. Kriteria Ketuntasan
- Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa mampu memperoleh nilai lebih besar dari nilai 61.

Mengetahui,
Guru Bahasa Inggris,

Sekar Suci Perwitasari, S.Pd.
NIP.

Yogyakarta, 22 Agustus 2013
Peneliti,

Inayatul Fajriyah
NIM. 09108244020

Lampiran 1

Format Kriteria Penilaian

1. Penilaian aspek kognitif




- a. Teknik Penilaian : Tertulis dan pengamatan
 - b. Bentuk Instrumen : soal tes
 - c. Proses penilaian : Proses dan akhir penilaian
- 1) penilaian proses

No.	Aspek yang dinilai	Nomor Presensi Siswa					
		1	2	3	4	5	Dst
1.	Mengartikan kosakata						
2.	Membaca kosakata						
3.	Melafalkan kosakata						
4.	Menulis kosakata						
5.	Menggunakan kosakata dalam pembelajaran						
	Jumlah						

Lampiran 2

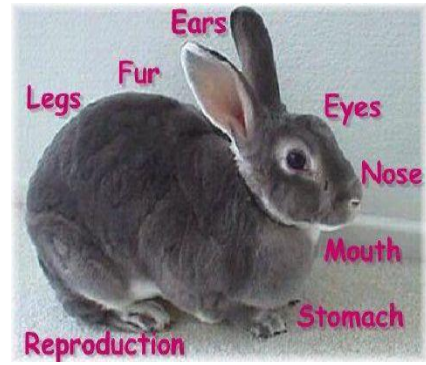
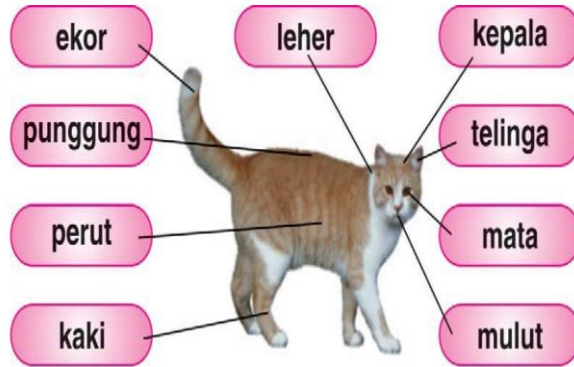
Ringkasan Materi

Bahasa Inggris

No.	Kosakata Bahasa Inggris	Kosakata Bahasa Indonesia	Pengucapan	Gambar
1.	<i>Smell</i>	Bau	/smel/	
2.	<i>See</i>	Melihat	/si:/	
3.	<i>Listen</i>	Mendengar	/ˈlɪsn/	
4.	<i>Touch</i>	Menyentuh	/tʌtʃ/	
5.	<i>Taste</i>	rasa	/teɪst/	
6.	<i>Tongue</i>	lidah	/tʌŋ/	
7.	<i>Skin</i>	kulit	/skɪn/	
8.	<i>Ear</i>	Telinga	/iə(r)/	
9.	<i>Eye</i>	Mata	/aɪ/	
10.	<i>Nose</i>	hidung	/nəʊz/	
11.	<i>Mouth</i>	Mulut	/maʊθ/	

IPA

Tubuh hewan



kaki digunakan untuk berjalan dan berlari.

mulut digunakan untuk makan.

telinga untuk mendengar.

mata digunakan untuk melihat.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kompetensi Pembelajaran : bahasa Inggris, Matematika
Kelas/Semester : II / 1
Tema : Lingkungan Sekolah
Hari Tanggal : Jumat,
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Inggris

3. Berkomunikasi secara lisan dalam wacana yang sangat sederhana yang disajikan dalam suasana bermain secara fisik atau verbal, mampu mengucapkan, membaca, dan menulis '*number*'.

2. Matematika

Bilangan

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Inggris

3.2 Menyebutkan seputar tentang angka 10 to 20 dalam bahasa Inggris yang baik dan benar.

2. Matematika

1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

C. Indikator

1. Bahasa Inggris

- a. Kognitif proses : Siswa dapat menyebutkan kosakata bahasa Inggris seputar angka 10 sampai 20 dengan benar.
- b. Kognitif produk : Siswa dapat membaca kosakata bahasa Inggris seputar angka 10 sampai 20 dengan baik.
- c. Afektif : Siswa dapat bekerjasama dengan teman sebangku.

- d. Psikomotor : Siswa dapat menulis kosakata bahasa Inggris seputar angka 10 sampai 20 dalam buku catatan dengan benar.

2. Matematika

- a. Kognitif proses : Siswa dapat membaca simbol $+$, $-$, $=$ dalam pengerjaan hitung.
- b. Kognitif produk : Siswa dapat menggunakan simbol $+$, $-$, $=$ dalam pengerjaan hitung.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Inggris

- a. Kognitif proses : Siswa dapat menyebutkan kosakata bahasa Inggris seputar angka 10 sampai 20 dengan benar, setelah mendengar pengucapan dari guru.
- b. Kognitif produk : Siswa dapat membaca kosakata bahasa Inggris seputar angka 10 sampai 20 dengan baik, setelah mendengar contoh bacaan dari yang diucapkan guru.
- c. Afektif : siswa dapat bekerjasama dengan teman sebangku, setelah mendapatkan pembagian tugas dari guru.
- d. Psikomotor : Siswa dapat menulis kosakata bahasa Inggris seputar angka 10 sampai 20 dalam buku catatan, setelah melihat contoh yang dibuat guru.

2. Matematika

- a. Kognitif proses : Siswa dapat membaca simbol $+$, $-$, $=$ dalam pengerjaan hitung, setelah mendengarkan penjelasan dari guru.
- b. Kognitif produk : siswa dapat menggunakan simbol $+$, $-$, $=$ dalam pengerjaan hitung, setelah mendengarkan penjelasan dari guru.

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Inggris

Kosakata: *ten, eleven, twelve, thirteen, fourteen, fifteen, sixteen, seventeen, eighteen, nineteen, twenty.*

Matematika

1. Penggunaan simbol (+), (-) dan (=).
2. Melakukan penjumlahan dan pengurangan.

F. Pendekatan Pembelajaran

Student Centered Learning.

G. Model Pembelajaran

Kooperatif Learning.

H. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, demonstrasi, Tanya jawab, dan *make a match*.

I. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Pertemuan I	
	Kegiatan Awal	
a.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama.	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama.
b.	Guru menanyakan kabar dan mempresensi siswa.	Siswa mengatakan keadaan/kabarnya dan presensi.
c.	Guru mengkondisikan siswa dengan meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajarannya dan bertanya “Masih semangat belajar anak-anak?”	Siswa menyiapkan buku serta alat tulis dan mengatakan semangat untuk belajar.
d.	Guru melakukan apersepsi dengan membawa pensil sejumlah sepuluh buah, namun sebelumnya guru belum memberi tahu jumlah siswa mengenai jumlah pensil yang dibawanya. Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang tahu ada berapa jumlah pensil yang ibu punya? Bagaimana kalau kita hitung satu per satu dengan menggunakan bahasa Inggris dimulai dari <i>one, two, three</i> dan selanjutnya. nah hari ini kita akan belajar mengenai angka 10 sampai 20.	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan seksama.
e.	Guru menyampaikan tujuan	Siswa menyimak tujuan yang

	pembelajaran.	disampaikan oleh guru.
2.	Kegiatan Inti	
a.	Guru menampilkan media kartu gambar berupa gambar angka.	Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru.
b.	Guru menanyakan kepada siswa mengenai angka yang ditampilkan.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
c.	Guru melafalkan kosakata angka 10–20 dalam bahasa Inggris.	Siswa menyimak pelafalan dari kosakata angka 10–20 yang diucapkan oleh guru dalam bahasa Inggris.
d.	Guru melakukan pengulangan lafal sebagai penekanan kosakata angka 10–20 dan ditirukan oleh siswa.	Siswa melafalkan kosakata angka 10–20 sesuai dengan yang diucapkan oleh guru.
e.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai penjumlahan dan pengurangan yang menggunakan simbol +, -, =.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
f.	Guru memberi contoh penjumlahan di papan tulis.	Siswa memperhatikan contoh kosakata yang dituliskan guru.
g.	Guru meminta siswa untuk menuliskan kosakata yang telah dipelajari dalam buku masing-masing.	Siswa berlatih menulis kosakata di buku masing-masing.
h.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kosakata.	Siswa membaca kosakata.
i.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	Siswa menanyakan materi yang belum jelas kepada guru.
j.	Guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai kosakata .	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
k.	Guru memanggil beberapa siswa secara acak untuk membaca kembali kosakata.	Siswa yang dipanggil namanya oleh guru membaca kosakata.
3.	Kegiatan Akhir	
a.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.
b.	Guru memberikan pesan kepada siswa agar rajin belajar dan jangan lupa belajar di rumah.	Siswa menyimak pesan dari guru.
c.	Guru menutup pelajaran dengan doa mengucap salam.	Siswa berdoa dengan bimbingan guru dan mengucap salam kepada guru.
	Pertemuan II	
	Kegiatan Awal	
a.	Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa bersama-sama.	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama.
b.	Guru menanyakan kabar dan mempresensi siswa.	Siswa mengatakan keadaan/kabarnya dan presensi.

c.	Guru mengkondisikan siswa dengan meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajarannya dan bertanya “Masih semangat belajar anak-anak?”	Siswa menyiapkan buku serta alat tulis dan mengatakan semangat untuk belajar.
d.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya, “Siapa yang masih ingat tentang pembelajaran minggu kemarin? Minggu kemarin kita belajar tentang apa? Hari ini kita masih belajar mengenai ‘ <i>number</i> ’. Pelajaran hari ini dilakukan dalam bentuk permainan.	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan seksama.
e.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa menyimak tujuan yang disampaikan oleh guru.
Kegiatan Inti		
a.	Guru menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris minggu kemarin.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
b.	Guru sedikit mengulang kembali mengenai materi ‘ <i>number</i> ’.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
c.	Guru menggunakan media kartu gambar.	Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru.
d.	Guru membagikan kartu gambar untuk siswa.	Siswa menerima kartu gambar yang dibagikan oleh guru.
e.	Guru memberi instruksi bahwa setiap anak mendapatkan satu kartu gambar. Kartu gambar yang dibagikan terdiri dari gambar, kosakata dalam bahasa Inggris, kosakata dalam bahasa Indonesia, dan cara membaca dalam bahasa Inggris.	Siswa mendengarkan instruksi dari guru.
f.	Guru menjelaskan bahwa siswa yang memiliki gambar yang mengandung pertanyaan, jawabannya berada pada siswa lain baik kosakata dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia dan cara membacanya. Sehingga ketika guru menunjuk salah satu gambar terdapat dua/tiga jawaban dalam satu kelas.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
g.	Guru membacakan aturan penggunaan media kartu gambar bahwa siswa yang ditunjuk gambarnya oleh guru maju ke depan kelas dan membacakan kosakata yang dimilikinya secara bersama-sama.	Siswa memperhatikan aturan penggunaan media kartu gambar yang dibacakan oleh guru.
h.	Guru memberi instruksi kepada siswa untuk berkelompok/mencari anggotanya yang mempunyai kosakata	Siswa mencari anggota kelompok yang mempunyai kosakata yang cocok antara gambar,

	yang cocok antara gambar, kosakata dalam bahasa Inggris, kosakata dalam bahasa Indonesia, dan cara membacanya.	kosakata dalam bahasa Inggris, kosakata dalam bahasa Indonesia, dan cara membacanya.
i.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawabannya dan berkelompok dengan anggotanya	Siswa memikirkan jawabannya dan berkelompok dengan anggota yang mempunyai kosakata yang sama.
j.	Guru secara acak menunjuk salah satu gambar yang dimiliki siswa.	Siswa yang ditunjuk kartunya oleh guru maju bersama dengan kelompoknya untuk membacakan kosakata yang dimilikinya
k.	Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban yang benar.	Siswa bersama guru mendiskusikan jawaban yang benar.
l.	Guru memberi penguatan mengenai jawaban siswa.	Siswa mendengarkan penguatan dari guru.
m.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	Siswa menanyakan materi yang belum jelas kepada guru.
n.	Guru mengecek pemahaman siswa dengan bertanya.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan materi.
	Kegiatan Akhir	
a.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.
b.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan teliti.
c.	Guru memberikan pesan kepada siswa agar rajin belajar dan jangan lupa belajar di rumah.	Siswa menyimak pesan dari guru.
d.	Guru menutup pelajaran dengan doa mengucap salam.	Siswa berdoa dengan bimbingan guru dan mengucap salam kepada guru.

J. Media/Alat Peraga Pembelajaran

- media kartu gambar

K. Sumber Belajar

Tim penulis. (2007). *Model Silabus Tematik Sekolah Dasar kelas 2*. Jakarta: PT Grasindo.

Tim penyusun. *Silabus Bahasa Inggris Kelas II SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta*.

Amin Mustoha, dkk. (2008). *Senang Matematika 2*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

L. Prosedur Penilaian

1. Jenis penilaian : tertulis.

2. Bentuk penilaian : tertulis.

3. Rubrik penilaian :

a. Rubrik penilaian kognitif

1) Penilaian proses

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Mengartikan kosakata	Siswa dapat mengartikan kosakata bahasa Inggris dengan baik.	2
		Siswa belum dapat mengartikan kosakata bahasa Inggris dengan baik.	1
2.	Membaca kosakata	Siswa dapat membaca kosakata bahasa Inggris dengan baik.	2
		Siswa belum dapat membaca kosakata bahasa Inggris dengan baik.	1
3.	Melafalkan kosakata	Siswa dapat melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan lancar.	2
		Siswa belum dapat melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan lancar.	1
4.	Menulis kosakata	Siswa dapat menulis kosakata bahasa Inggris dengan baik dan cepat dalam buku catatan.	2
		Siswa belum dapat menulis kosakata bahasa Inggris dengan baik dan cepat dalam buku catatan.	1
5.	Menggunakan kosakata dalam pembelajaran	Siswa dapat menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam pembelajaran dikelas.	2
		Siswa belum dapat menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam pembelajaran dikelas.	1

Skor maksimal: 10

2) Penilaian produk

Jenis Penilaian : Tertulis

Skor :

Jumlah soal :15

Skor pilihan ganda : 10

Skor menjodohkan : 20

\sum skor pilihan ganda : $10 \times 10 = 100$

\sum skor menjodohkan : $5 \times 20 = 100$

\sum skor : $\frac{\sum \text{skor pilihan ganda} + \sum \text{skor menjodohkan}}{2}$

Keterangan :

A = Jika siswa memperoleh nilai 90–100

B = Jika siswa memperoleh nilai 80–89

C = Jika siswa memperoleh nilai 65–79

D = Jika siswa memperoleh nilai < 64

- b. Rubrik penilaian afektif: penilaian afektif tidak dilakukan karena dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian kognitif proses dan kognitif produk.
- c. Rubrik penilaian psikomotor: penilaian psikomotor tidak dilakukan karena psikomotor yang dilakukan dalam pembelajaran dilakukan dalam buku catatan masing-masing siswa dan hanya sebagai latihan untuk siswa dalam menuliskan kosakata.

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa mampu memperoleh nilai lebih besar dari nilai 61.

Mengetahui,


Guru Bahasa Inggris,


Sekar Suci Perwitasari, S.Pd.

NIP.

Yogyakarta, 28 Agustus 2013

Peneliti,


Inayatul Fajriyah

NIM. 09108244020

Lampiran 1

Format Kriteria Penilaian

1. Penilaian aspek kognitif





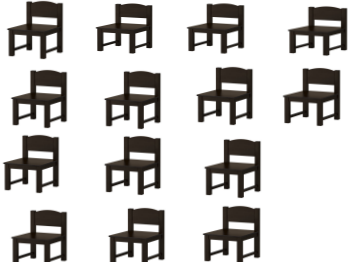
- a. Teknik Penilaian : Tertulis dan pengamatan
 - b. Bentuk Instrumen : soal tes
 - c. Proses penilaian : Proses dan akhir penilaian
- 1) penilaian proses

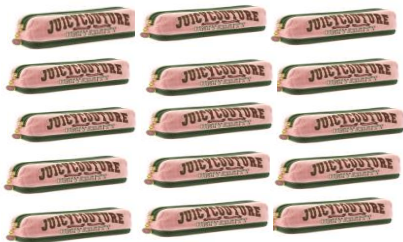


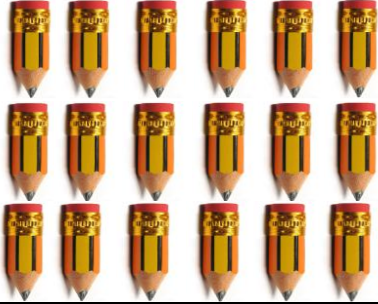
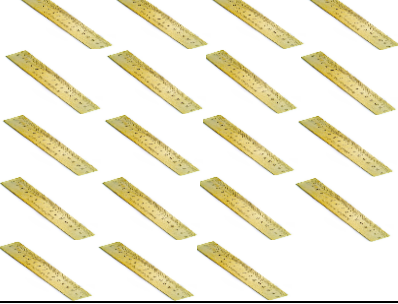

No.	Aspek yang dinilai	Nomor Presensi Siswa					
		1	2	3	4	5	Dst
1.	Mengartikan kosakata						
2.	Membaca kosakata						
3.	Melafalkan kosakata						
4.	Menulis kosakata						
5.	Menggunakan kosakata dalam pembelajaran						
	Jumlah						

Lampiran 2

Ringkasan Materi

Bahasa Inggris

No.	Kosakata Bahasa Inggris	Kosakata Bahasa Indonesia	Pengucapan	Gambar
1.	Ten	Sepuluh	/ten/	
2.	Eleven	Sebelas	/ɪˈlevn/	
3.	Twelve	Dua belas	/twelve/	
4.	Thirteen	Tiga belas	/θɜːˈtiːn/	
5.	Fourteen	Empat belas	/fɔːˈtiːn/	

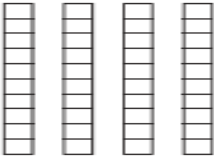
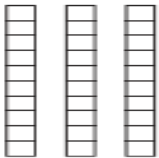
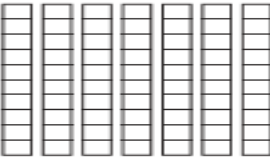
6.	Fifteen	Lima belas	/fif'ti:n/	
7.	Sixteen	Enam belas	/siks'ti:n/	
8.	Seventeen	Tujuh belas	/sevn'ti:n/	
9.	Eighteen	Delapan belas	/ei'ti:n/	
10.	Nineteen	Sembilan belas	/nain'ti:n/	
11.	Twenty	duapuluh	/'twenti/	

Matematika

menjumlahlah dua angka tanpa menyimpan

berapa hasil penjumlahan $45 + 34$

perhatikan gambar berikut

 4 puluhan 5 satuan	45
 3 puluhan 4 satuan	34 +
 7 puluhan 9 satuan	79
jadi $45 + 34 = 79$	

Lampiran 3. Soal Tes Siklus I

I. PILIHAN GANDA

Soal nomor 1 sampai 10, pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban a, b, atau c dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf dalam soal

1. *What is this? This a*



- a. *Tongue*
- b. *Touch*
- c. *Mouth*

2. **Melihat** dalam bahasa Inggris adalah

- a. *Eye*
- b. *Ear*
- c. *See*

3. *It is a **nose**. Which one is the correct picture?*

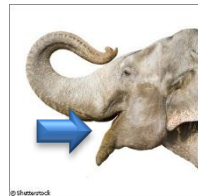
a.



b.



c.



4. **Mendengar** dalam bahasa Inggris adalah

- a. *Ear*
- b. *Listen*
- c. *Eye*

5. *This is a*



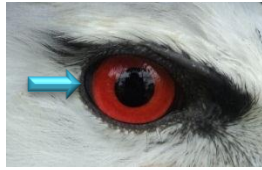
- a. *Tongue*
- b. *Mouth*
- c. *Skin*

6. **Bau** dalam bahasa Inggris adalah

- a. *Smell*
- b. *Skin*

c. *See*

7. *What is this?*



a. *nose*

b. *Ear*

c. *Eye*

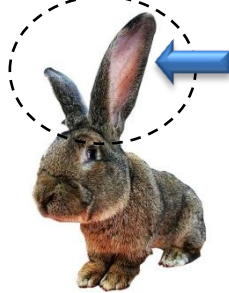
8. ***Touch*** dalam bahasa Indonesia adalah ...

a. menyentuh

b. lidah

c. kulit

9. *This is a*



a. *Nose*

b. *Eye*

c. *Ear*


10. ***Taste*** dalam bahasa Indonesia adalah

a. Mendengar

b. Merasakan

c. Menyentuh

II. Pasangkanlah kotak-kotak dibawah ini !

1.	<div> Lidah</div>	<div>Menyentuh</div>
2.	<div>Listen</div>	<div>Taste</div>
3.	<div>Touch</div>	<div>See</div>
4.	<div>Melihat</div>	<div>Tongue</div>
5.	<div>Rasa</div>	<div>Skin</div>
6.	<div>Smell</div>	<div>Mendengar</div>
		<div>Bau</div>
		<div>Kulit</div>

A black line connects the box labeled 'Lidah' (1.) to the box labeled 'Tongue' (4.).

Lampiran 4. Soal Tes Siklus II

I. PILIHAN GANDA

Soal nomor 1 sampai 10, pilihlah salah satu diantara pilihan jawaban a, b, atau c dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf dalam soal

1.  There are ... bags.

- a. Eleven
- b. Twelve
- c. Thirteen

2. What number is it? It is number

16

- a. Fourteen
- b. Fifteen
- c. Sixteen

3.  I have ... books.

- a. Thirteen
- b. Fourteen
- c. fiveteen

4. It is number **nineteen**.
Which one is the correct numeral?

a. **17**

b. **18**

c. **19**

5.  there are ...chalk cases.

- a. nineteen
- b. twenty
- c. twelve

6. It is **eighteen** pencils.

Which one is the correct picture?



7.  There are ...chairs.

- a. Fifteen
b. Fourteen
c. thirteen

8. I have **ten** car toys.

Which one is the correct picture?

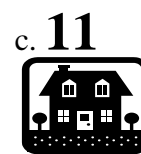
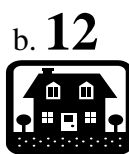


9.  There are...pencil cases.

- a. Fourteen
b. Fifteen
c. Sixteen

10. I live at cendana street number **eleven**.

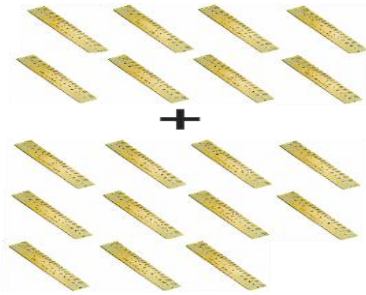
Which one is my house?



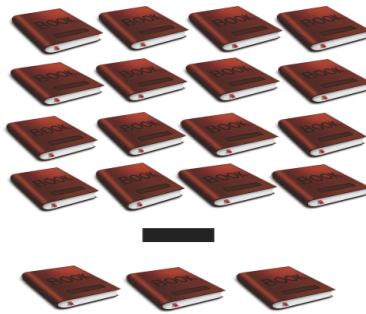
II. Matching

Jodohkan gambar mengenai penjumlahan dan pengurangan dengan nama '*number*' yang sesuai, dengan cara memberi garis penghubung!

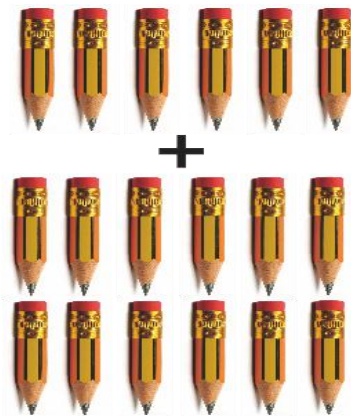
1.



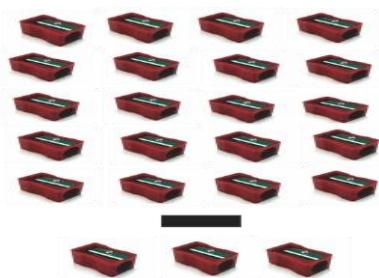
2.



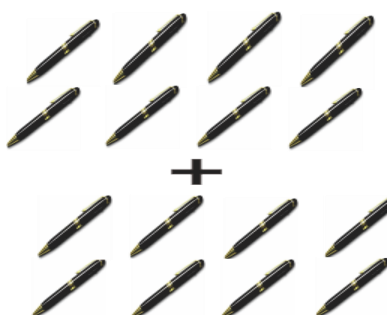
3.



4.



5.



• Seventeen

• Eighteen

• Sixteen

• Fourteen

• Nineteen

• Fifteen

• Thirteen

Lampiran 5. Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa

Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

No.	Inisial Siswa	Nilai	Kriteria
1	MF	60	Belum memenuhi kriteria
2	AH	60	Belum memenuhi kriteria
3	AA	60	Belum memenuhi kriteria
4	AD	40	Belum memenuhi kriteria
5	AN	30	Belum memenuhi kriteria
6	AR	50	Belum memenuhi kriteria
7	AK	80	Memenuhi kriteria
8	AP	80	Memenuhi kriteria
9	AS	50	Belum memenuhi kriteria
10	AH	100	Memenuhi kriteria
11	AU	90	Memenuhi kriteria
12	AI	100	Memenuhi kriteria
13	AY	100	Memenuhi kriteria
14	AZ	70	Memenuhi kriteria
15	BP	30	Belum memenuhi kriteria
16	DT	70	Memenuhi kriteria
17	DN	60	Belum memenuhi kriteria
18	DL	70	Memenuhi kriteria
19	FP	100	Memenuhi kriteria
20	FM	70	Memenuhi kriteria
21	HB	60	Belum memenuhi kriteria
22	HN	100	Memenuhi kriteria
23	KA	80	Memenuhi kriteria
24	LL	40	Belum memenuhi kriteria
25	MR	70	Memenuhi kriteria
26	MZ	60	Memenuhi kriteria
27	PN	60	Belum memenuhi kriteria
28	RD	50	Belum memenuhi kriteria
29	RI	80	Belum memenuhi kriteria
30	VR	80	Memenuhi kriteria
31	YP	10	Memenuhi kriteria
32	YF	80	Belum memenuhi kriteria
33	HT	40	Memenuhi kriteria
JUMLAH		2180	
RATA-RATA		66,1	

Lampiran 6. Nilai Tes Siklus I

Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus I

No.	Inisial Siswa	Nilai	Kriteria
1	MF	60	Belum memenuhi kriteria
2	AH	30	Belum memenuhi kriteria
3	AA	70	Memenuhi kriteria
4	AD	90	Memenuhi kriteria
5	AN	90	Memenuhi kriteria
6	AR	70	Memenuhi kriteria
7	AK	60	Belum memenuhi kriteria
8	AP	90	Memenuhi kriteria
9	AS	90	Memenuhi kriteria
10	AH	80	Memenuhi kriteria
11	AU	50	Belum memenuhi kriteria
12	AI	90	Memenuhi kriteria
13	AY	80	Memenuhi kriteria
14	AZ	90	Memenuhi kriteria
15	BP	70	Memenuhi kriteria
16	DT	70	Memenuhi kriteria
17	DN	100	Memenuhi kriteria
18	DL	80	Memenuhi kriteria
19	FP	100	Memenuhi kriteria
20	FM	70	Memenuhi kriteria
21	HB	90	Memenuhi kriteria
22	HN	90	Memenuhi kriteria
23	KA	90	Memenuhi kriteria
24	LL	80	Memenuhi kriteria
25	MR	90	Memenuhi kriteria
26	MZ	60	Belum memenuhi kriteria
27	PN	90	Memenuhi kriteria
28	RD	60	Belum memenuhi kriteria
29	RI	90	Memenuhi kriteria
30	VR	80	Memenuhi kriteria
31	YP	50	Belum memenuhi kriteria
32	YF	80	Memenuhi kriteria
33	HT	80	Memenuhi kriteria
JUMLAH		2560	
RATA-RATA		77,58	

Lampiran 7. Nilai Tes Siklus II

Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II

No.	Inisial Siswa	Nilai	Kriteria
1	MF	75	Memenuhi kriteria
2	AH	45	Belum memenuhi kriteria
3	AA	75	Memenuhi kriteria
4	AD	95	Memenuhi kriteria
5	AN	90	Memenuhi kriteria
6	AR	85	Memenuhi kriteria
7	AK	45	Belum memenuhi kriteria
8	AP	95	Memenuhi kriteria
9	AS	100	Memenuhi kriteria
10	AH	90	Memenuhi kriteria
11	AU	45	Belum memenuhi kriteria
12	AI	100	Memenuhi kriteria
13	AY	100	Memenuhi kriteria
14	AZ	100	Memenuhi kriteria
15	BP	80	Memenuhi kriteria
16	DT	100	Memenuhi kriteria
17	DN	100	Memenuhi kriteria
18	DL	100	Memenuhi kriteria
19	FP	100	Memenuhi kriteria
20	FM	90	Memenuhi kriteria
21	HB	100	Memenuhi kriteria
22	HN	95	Memenuhi kriteria
23	KA	95	Memenuhi kriteria
24	LL	95	Memenuhi kriteria
25	MR	100	Memenuhi kriteria
26	MZ	100	Memenuhi kriteria
27	PN	95	Memenuhi kriteria
28	RD	95	Memenuhi kriteria
29	RI	90	Memenuhi kriteria
30	VR	100	Memenuhi kriteria
31	YP	70	Memenuhi kriteria
32	YF	90	Memenuhi kriteria
33	HT	70	Memenuhi kriteria
JUMLAH		2905	
RATA-RATA		88,03	

Lampiran 8. Rubrik Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Mengartikan kosakata	Siswa dapat mengartikan kosakata bahasa Inggris dengan baik.	2
		Siswa belum dapat mengartikan kosakata bahasa Inggris dengan baik.	1
2.	Membaca kosakata	Siswa dapat membaca kosakata bahasa Inggris dengan baik.	2
		Siswa belum dapat membaca kosakata bahasa Inggris dengan baik.	1
3.	Melafalkan kosakata	Siswa dapat melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan lancar.	2
		Siswa belum dapat melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan lancar.	1
4.	Menulis kosakata	Siswa dapat menulis kosakata bahasa Inggris dengan baik dan cepat dalam buku catatan.	2
		Siswa belum dapat menulis kosakata bahasa Inggris dengan baik dan cepat dalam buku catatan.	1
5.	Menggunakan kosakata dalam pembelajaran	Siswa dapat menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam pembelajaran dikelas.	2
		Siswa belum dapat menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam pembelajaran dikelas.	1

Skor maksimal : 10

Lampiran 9. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Pratindakan

Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Pratindakan

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai					JUMLAH
		Mengartikan Kosakata	Membaca Kosakata	Melafalkan Kosakata	Menuliskan Kosakata	Menggunakan Kosakata	
1	MF	1	1	1	1	1	5
2	AH	1	1	1	1	1	5
3	AA	1	1	1	1	1	5
4	AD	2	1	1	1	1	6
5	AN	1	1	1	1	1	5
6	AR	1	1	1	1	1	5
7	AK	1	1	1	1	1	5
8	AP	1	1	1	1	1	5
9	AS	1	1	1	1	1	5
10	AH	1	1	1	1	1	5
11	AU	1	1	1	1	1	5
12	AI	2	1	1	1	1	6
13	AY	2	1	2	1	1	7
14	AZ	2	1	1	1	1	6
15	BP	1	1	1	1	1	5
16	DT	1	2	1	1	1	6
17	DN	1	2	1	1	1	6
18	DL	1	2	1	1	1	6
19	FP	1	1	1	1	1	5
20	FM	1	1	1	1	1	5
21	HB	1	2	1	1	1	6
22	HN	2	1	1	1	1	6
23	KA	1	1	1	1	1	5
24	LL	1	1	1	1	1	5
25	MR	1	1	2	1	1	6
26	MZ	1	1	1	1	1	5
27	PN	1	1	1	1	1	5
28	RD	1	1	1	1	1	5
29	RI	1	1	1	1	1	5
30	VR	1	1	1	1	1	5
31	YP	1	1	1	1	1	5
32	YF	1	1	1	1	1	5
33	HT	1	1	1	1	1	5
JUMLAH		38	37	35	33	33	
RATA-RATA		1.151515	1.121212	1.060606	1	1	

Lampiran 10. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Siklus I

Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Siklus I

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai					
		Mengartikan Kosakata	Membaca Kosakata	Melafalkan Kosakata	Menuliskan Kosakata	Menggunakan Kosakata	Jumlah
1	MF	1	2	1	1	1	6
2	AH	1	2	2	1	1	7
3	AA	1	2	2	1	1	7
4	AD	1	1	2	1	1	6
5	AN	1	2	1	1	1	6
6	AR	1	1	1	1	1	5
7	AK	1	2	1	1	1	6
8	AP	2	2	2	2	1	9
9	AS	1	2	1	1	1	6
10	AH	1	1	1	1	1	6
11	AU	1	1	1	1	1	5
12	AI	2	2	2	1	2	10
13	AY	2	2	2	2	1	9
14	AZ	2	2	1	2	1	8
15	BP	1	2	1	1	1	6
16	DT	2	1	1	1	1	6
17	DN	2	2	2	1	2	9
18	DL	2	2	1	1	1	7
19	FP	2	1	2	2	1	7
20	FM	1	2	1	1	1	6
21	HB	1	2	2	1	1	7
22	HN	2	2	1	2	1	8
23	KA	1	2	2	1	1	7
24	LL	1	2	1	2	1	6
25	MR	1	2	1	1	1	6
26	MZ	1	2	2	1	1	7
27	PN	1	2	1	1	1	6
28	RD	1	2	1	1	1	6
29	RI	1	1	1	1	1	5
30	VR	2	2	1	1	1	7
31	YP	1	1	1	1	1	5
32	YF	2	1	1	1	1	6
33	HT	1	2	1	1	1	6
	JUMLAH	44	57	44	39	35	
	RATA-RATA	1.333333	1.727273	1.333333	1.181818	1.060606	

Lampiran 11. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Siklus II

Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Siklus II

No.	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai					
		Mengartikan Kosakata	Membaca Kosakata	Melafalkan Kosakata	Menuliskan Kosakata	Menggunakan Kosakata	Jumlah
1	MF	1	2	2	1	1	7
2	AH	1	2	2	1	1	7
3	AA	2	2	2	2	2	10
4	AD	2	2	2	2	2	10
5	AN	2	2	2	2	1	9
6	AR	2	2	2	1	2	9
7	AK	1	2	2	2	1	8
8	AP	2	2	2	2	1	9
9	AS	1	2	2	2	1	8
10	AH	1	2	2	2	1	8
11	AU	1	2	2	1	1	7
12	AI	2	2	2	2	2	10
13	AY	2	2	2	2	1	9
14	AZ	2	2	2	2	1	9
15	BP	1	2	2	2	1	8
16	DT	2	1	2	1	1	8
17	DN	2	2	2	2	1	9
18	DL	2	2	2	2	1	9
19	FP	2	2	2	2	1	8
20	FM	1	2	2	2	1	8
21	HB	2	2	2	2	1	9
22	HN	2	2	2	2	2	10
23	KA	2	2	2	2	1	9
24	LL	2	2	2	2	1	9
25	MR	1	2	2	2	1	8
26	MZ	1	2	2	1	1	8
27	PN	2	2	2	2	1	9
28	RD	1	1	2	2	1	7
29	RI	2	2	2	2	1	9
30	VR	2	2	2	1	1	8
31	YP	2	2	2	2	1	9
32	YF	2	2	2	2	1	9
33	HT	1	2	2	1	1	8
JUMLAH		54	64	66	58	38	
RATA-RATA		1.636364	1.939394	2	1.757576	1.151515	

Lampiran 12. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Siklus : I

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/semester : II/I

Materi : 'senses'

Hari/tanggal : Jum'at/23 Agustus 2013 dan Sabtu/24 Agustus 2013

Berilah penilaian dengan memberikan tanda centang(√) pada kolom yang sesuai !

No	Pernyataan	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menggunakan media dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.	√		Pada pertemuan pertama, guru telah menggunakan media gambar sebagai pengenalan siswa mengenai suatu kosakata. Media gambar juga berfungsi untuk menarik perhatian siswa karena gambar yang digunakan guru sebagai media berupa gambar anjing kecil yang sedang berlari dengan disertai nama panca indera yang dituliskan dalam bahasa Inggris. Media yang digunakan juga membantu guru untuk melakukan apersepsi dan menarik perhatian siswa dengan bertanya kepada siswa mengenai hewan peliharaan yang dimiliki siswa di rumah. Sebelum menampilkan media, guru melakukan tanya jawab untuk menarik keingintahuan siswa mengenai gambar yang ditampilkan. Pada pertemuan kedua, guru menggunakan media kartu gambar untuk menjelaskan alur permainan yang dilakukan. Media kartu gambar tersebut kemudian dibagikan kepada masing-masing siswa.
2.	Guru memberikan kosakata dan arti kata kosakata berdasarkan pada tema yang telah ditentukan dengan menggunakan media.	√		Pada pertemuan pertama guru telah memberikan kosakata baru mengenai panca indera dalam bahasa Inggris beserta artinya dalam bahasa Indonesia. Guru memberikan kosakata baru berdasarkan pada media gambar yang telah ada. Media gambar membantu guru dalam memberikan kosakata baru

				<p>untuk siswa. Guru melakukan penambahan materi ketika ada kosakata yang belum tertera dalam gambar. Pada pertemuan kedua, guru mengulang pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan pertama. Pengulangan materi dilakukan sebagai penguatan siswa agar siswa lebih memahami kosakata yang telah diajarkan. Pengulangan materi dilakukan dengan cara memberikan kosakata dalam bahasa Inggris dan arti katanya dalam bahasa Indonesia. Pengulangan materi menggunakan media kartu gambar sehingga ketika melakukan permainan siswa dapat mengerti cara melakukan permainan.</p>
3.	Guru melakukan pengulangan lafal sebagai penekanan kosakata.	√		<p>Pengulangan lafal dilakukan ketika guru menuliskan kosakata di papan tulis. Pengulangan lafal dilakukan agar siswa lebih mengerti mengenai cara membaca kosakata.</p>
4.	Guru melakukan pengecekan pelafalan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru secara lisan.	√		<p>Guru melakukan pengecekan pelafalan siswa. Pengecekan pelafalan siswa dilakukan ketika tanya jawab berlangsung. Pengecekan lafal dilakukan secara acak dengan guru memberi pertanyaan kepada siswa "Siapa yang tahu apa bahasa Inggrisnya 'mata'?"</p>
5.	Guru melakukan pengecekan cara membaca siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kosakata dengan suara yang keras.	√		<p>Guru melakukan pengecekan cara membaca siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kosakata dengan suara yang keras. Pengecekan mengenai cara membaca siswa dilakukan ketika siswa secara berkelompok ke depan kelas untuk membacakan kartu kosakata yang dimilikinya dengan suara yang keras agar dapat didengar oleh teman yang lainnya. Guru membenarkan cara membaca siswa.</p>
6.	Guru melakukan pengecekan penulisan kosakata dengan memberikan	√		<p>Guru melakukan pengecekan penulisan kosakata dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan kosakata dalam buku tulis</p>

	kesempatan siswa untuk menuliskan kosakata dalam buku tugas masing-masing.			masing-masing. Guru melakukan pengecekan dengan berkeliling kelas dan menghampiri siswa yang sedang menulis kosakata yang ada di papan tulis. Guru selalu menekankan kepada siswa untuk menulis kosakata yang baru saja diterangkan oleh guru agar siswa mempunyai bahan yang dipelajari ketika akan dilakukan ulangan.
7.	Guru menggunakan kosakata yang sedang dan telah diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.		√	Guru belum menggunakan kosakata yang sedang dipelajari tetapi guru sudah menggunakan kosakata yang telah diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan mengenai kosakata belum terlihat selama proses pembelajaran sedangkan penerapan mengenai ' <i>greeting</i> ' yang telah diajarkan pada materi sebelumnya sudah diterapkan. Hal ini terlihat ketika awal pembelajaran guru menyapa siswa dengan ucapan " <i>good morning</i> ".

Observer



(Inayatul Fajriyah)

Lampiran 13. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Siklus : II
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Kelas/semester : II/I
 Materi : *Number*
 Hari/tanggal : Jum'at/30 Agustus 2013 dan Sabtu/31 Agustus 2013

Berilah penilaian dengan memberikan tanda centang(√) pada kolom yang sesuai !

No	Pernyataan	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menggunakan media dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.	√		Media yang digunakan guru dalam pembelajaran berupa media pensil dan media kartu gambar. Media pensil digunakan sebagai apersepsi pada awal pembelajaran dan media kartu gambar digunakan ketika menjelaskan kembali cara permainan. Media kartu gambar juga digunakan dalam permainan.
2.	Guru memberikan kosakata dan arti kata kosakata berdasarkan pada tema yang telah ditentukan dengan menggunakan media.	√		Guru memberikan kosakata dan arti kata kosakata menggunakan media berupa pensil. Guru dan siswa menghitung secara bersama-sama pensil yang dimiliki guru. Siswa dan guru menghitung menggunakan kosakata bahasa Inggris mengenai angka satu sampai sepuluh karena ternyata pensil yang dimiliki oleh guru berjumlah sepuluh batang pensil. Guru kemudian mengenalkan kosakata mengenai angka sepuluh dalam bahasa Inggris dan memberikan artinya dalam bahasa Indonesia. Guru menuliskan kosakata yang angka sepuluh di papan tulis. Guru memberikan kosakata mengenai ' <i>number</i> ' dari angka sepuluh sampai duapuluh dan menuliskannya dalam papan tulis. Di papan tulis, guru menuliskan kosakata yang baru dipelajari dalam bahasa Inggris dan memberi arti kata dari masing-masing angka yang diajarkan guru dalam bahasa Indonesia.

3.	Guru melakukan pengulangan lafal sebagai penekanan kosakata.	√		Pengulangan lafal dilakukan ketika guru menuliskan kosakata di papan tulis. Pengulangan lafal dilakukan agar siswa lebih mengerti mengenai cara membaca kosakata.
4.	Guru melakukan pengecekan pelafalan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru secara lisan.	√		Pengecekan pelafalan dilakukan oleh guru ketika siswa dan guru melakukan tanya jawab. Pada awal pembelajaran guru bertanya kepada siswa mengenai nama bahasa Inggris dari angka sepuluh sampai duapuluh secara berurutan sebelum guru menuliskannya di papan tulis. Siswa menjawab pertanyaan dari guru secara antusias dan lancar serta secara tidak langsung siswa telah mengucapkan kosakata yang diajarkan. Guru melakukan pengecekan pelafalan dengan membenarkan jawaban siswa ketika siswa kurang benar dalam melafalkan kosakata.
5.	Guru melakukan pengecekan cara membaca siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kosakata dengan suara yang keras.	√		Pengecekan cara membaca siswa dilakukan guru setelah guru dan siswa bersama-sama membahas mengenai kosakata yang dipelajari. Pengecekan cara membaca siswa dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca kembali kosakata yang telah ditulis guru di papan tulis secara urut dari angka sepuluh sampai duapuluh. Pengecekan cara membaca dilakukan secara bersama-sama. Pengecekan cara membaca dilakukan secara individu dalam kelompok ketika melakukan permainan kartu. Setiap siswa diberi kesempatan untuk membacakan secara keras mengenai kartu kosakata yang dimilikinya di depan kelas.
6.	Guru melakukan pengecekan penulisan kosakata dengan memberikan kesempatan siswa untuk menuliskan kosakata dalam buku tugas masing-masing.	√		Guru melakukan pengecekan penulisan kosakata dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan kosakata dalam buku tulis masing-masing. Guru melakukan pengecekan dengan berkeliling kelas dan menghampiri siswa yang sedang menulis kosakata yang ada di papan tulis. Guru selalu menekankan kepada

				siswa untuk menulis kosakata yang baru saja diterangkan oleh guru agar siswa mempunyai bahan yang dipelajari ketika akan dilakukan ulangan.
7.	Guru menggunakan kosakata yang sedang dan telah diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.	√		Guru menggunakan kosakata yang sedang dan telah diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan kosakata yang telah diajarkan dilakukan guru pada awal pembelajaran. Penggunaan kosakata terlihat ketika guru mengajak siswa untuk menghitung pensil yang dimiliki guru menggunakan kosakata bahasa Inggris. Penghitungan pensil dilakukan dari angka satu sampai angka sepuluh. Penghitungan dari angka satu sampai angka sepuluh telah diajarkan pada kelas satu. Di akhir pembelajaran, guru juga menggunakan kosakata yang telah diajarkan dengan meminta siswa yang telah selesai mengerjakan untuk membuka halaman 20 dalam bahasa Inggris buku paket dan meminta siswa untuk mempelajarinya agar suasana kelas tidak begitu ramai.

Observer



(Inayatul Fajriyah)

Lampiran 14. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Siklus : I

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/semester : II/I

Materi : 'senses'

Hari/tanggal : Jum'at/23 Agustus 2013 dan Sabtu/24 Agustus 2013

Berilah penilaian dengan memberikan tanda centang(√) pada kolom yang sesuai !

No.	Pernyataan	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memperhatikan penggunaan media yang di peragakan guru.	√		Siswa telah memperhatikan penggunaan media yang di peragakan guru. Siswa memperhatikan media gambar yang digunakan guru ketika guru menerangkan mengenai materi 'senses'. Hal ini terlihat ketika siswa begitu penasaran dengan media gambar yang dibawa oleh guru ketika guru belum membukanya. Hal tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dengan bertanya kepada siswa "Siapa yang memiliki hewan peliharaan dirumah?". Setiap siswa menyebutkan hewan peliharaan yang ada dirumahnya. Guru kemudian memberikan tebak-tebakan mengenai gambar yang dibawanya dengan memberi kata kunci dengan menyebutkan hewan ini mempunyai dua mata. Setiap siswa menebak gambar yang dibawa guru. Siswa menyebutkan kelinci, anjing, kucing. Ketika guru membuka media gambar yang berupa gambar anjing, siswa yang menebak anjing begitu kegirangan. Siswa memperhatikan media gambar yang ditempel di papan tulis sambil mendengarkan penjelasan dari guru mengenai panca indera pada gambar anjing dan kegunaannya.

2.	Siswa menggunakan media untuk membantu dalam membaca kosakata.	√		Siswa telah menggunakan media untuk membantu dalam membaca kosakata. Hal ini terlihat ketika guru menunjuk salah satu kosakata yang ada di media, siswa ikut membaca kosakata yang ditunjuk oleh guru. Siswa juga menggunakan media kartu gambar dalam permainan ketika membaca kosakata. Ketika permainan berlangsung, siswa dilatih oleh guru untuk membaca kartu yang dimilikinya bersama kelompoknya di depan kelas.
3.	Siswa mengartikan kosakata dengan bantuan dari guru.	√		Siswa mengartikan kosakata ketika dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Guru akan memberi penguatan dan pembenaran ketika jawaban siswa belum tepat.
4.	Siswa membaca kosakata sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.	√		Membaca kosakata terlihat ketika permainan menggunakan kartu dilakukan. Siswa diminta untuk membaca kosakata dari kartu yang dimilikinya. Guru membenarkan cara membaca siswa apabila siswa salah membaca kosakata dari kartu yang dimilikinya.
5.	Siswa melafalkan kosakata sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.	√		Tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa secara lisan pada awal pembelajaran secara tidak langsung membantu siswa untuk melafalkan kosakata dari pertanyaan yang dikemukakan oleh guru.
6.	Siswa menuliskan kosakata dalam buku tulis masing-masing.	√		Siswa telah menuliskan kosakata dalam buku tulis masing-masing. Guru memberi kesempatan siswa untuk menuliskan kosakata yang telah diajarkan. Siswa menyalin kosakata yang telah dipelajari dari papan tulis dan di tulis dalam buku tulis masing-masing sebagai catatan dan bahan belajar siswa ketika dilakukan ulangan.
7.	Siswa menggunakan kosakata dalam pembelajaran di kelas.		√	Siswa belum menggunakan kosakata dalam pembelajaran di kelas. Siswa belum menggunakan kosakata karena materi yang diajarkan berupa materi

				<p>'senses' yang masing asing bagi siswa dan bukan materi umum yang sering digunakan dalam kelas, misalnya '<i>number</i>', '<i>greeting</i>'. Siswa dalam kelas lebih banyak menggunakan kosakata <i>greeting</i> untuk menyapa guru.</p>
--	--	--	--	--

Observer



(Inayatul fajriyah)

Lampiran 15. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Siklus : II

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/semester : II/I

Materi : *Number*

Hari/tanggal : Jum'at/30 Agustus 2013 dan Sabtu/31 Agustus 2013

Berilah penilaian dengan memberikan tanda centang(√) pada kolom yang sesuai !

No.	Pernyataan	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memperhatikan penggunaan media yang di peragakan guru.	√		Siswa memperhatikan penggunaan media karena siswa siswa tertarik dengan media yang digunakan guru. Siswa memperhatikan peragaan guru ketika menggunakan media pensil pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua siswa memperhatikan peragaan guru dalam menggunakan media kartu gambar. Guru menerangkan kepada siswa cara permainan menggunakan media kartu karena dalam permainan siswa yang menggunakan media kartu tersebut untuk dicocokkan dengan pasangannya
2.	Siswa menggunakan media untuk membantu dalam membaca kosakata.	√		Media kartu gambar membantu siswa dalam membaca kosakata ketika dilakukan permainan. Ketika melakukan permainan, masing-masing siswa diminta oleh guru untuk membacakan kartu kosakata yang dimilikinya di depan kelas secara individu dan kelompok. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa mengenai cara membaca kosakata.
3.	Siswa mengartikan kosakata dengan bantuan dari guru.	√		Siswa mengartikan kosakata ketika melakukan permainan menggunakan kartu. Mengartikan kosakata dalam permainan kartu terlihat ketika siswa mencari pasangannya mengenai gambar yang cocok, kosakata dalam

				<p>bahasa Indonesia dan kosakata dalam bahasa Inggris. Ketika permainan kartu, siswa diminta untuk mengartikan jawaban dari kartu yang dimilikinya mulai dari menghitung jumlah benda, memikirkan hasil dari jumlah benda tersebut merupakan angka berapa dan mencari temannya dan memikirkan kosakata hasil jumlah benda dalam bahasa Inggris.</p>
4.	<p>Siswa membaca kosakata sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.</p>	√		<p>Siswa membaca kosakata ketika guru dan siswa bersama-sama membaca kembali kosakata yang telah guru tulis dalam papan tulis. siswa juga telah membaca kembali kosakata secara individu dalam kelompoknya ketika melakukan permainan kartu. Siswa membaca kartu kosakata yang dimilikinya dan Guru membenarkan cara membaca siswa apabila siswa salah membaca kosakata dari kartu yang dimilikinya.</p>
5.	<p>Siswa melafalkan kosakata sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.</p>	√		<p>Pelafalan kosakata siswa terlihat dari tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa secara lisan pada awal pembelajaran secara tidak langsung membantu siswa untuk melafalkan kosakata dari pertanyaan yang dikemukakan oleh guru.</p>
6.	<p>Siswa menuliskan kosakata dalam buku tulis masing-masing.</p>	√		<p>Siswa telah menuliskan kosakata dalam buku tulis masing-masing. Guru memberi kesempatan siswa untuk menuliskan kosakata yang telah diajarkan. Siswa menyalin kosakata yang telah dipelajari dari papan tulis dan di tulis dalam buku tulis masing-masing sebagai catatan dan bahan belajar siswa ketika dilakukan ulangan.</p>
7.	<p>Siswa menggunakan kosakata dalam pembelajaran di kelas.</p>	√		<p>Siswa telah menggunakan kosakata dalam kelas terlihat ketika awal pembelajaran siswa dan guru bersama-sama menghitung pensil menggunakan kosakata bahasa Inggris. Penghitungan pensil dilakukan dari angka satu sampai</p>

				angka sepuluh. Penghitungan dari angka satu sampai angka sepuluh telah diajarkan pada kelas satu. Siswa juga mengerti perintah guru ketika guru meminta siswa untuk membuka halaman 20 dalam bahasa Inggris.
--	--	--	--	--

Observer



(Inayatul fajriyah)

Lampiran 16. Lembar Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I

Lembar Catatan Lapangan

Siklus/pertemuan : I/I
Kelas/semester : II/I
Hari/tanggal : Jum'at/23 Agustus 2013
Pukul : 07.35–8.10
Tempat : SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta
Jumlah siswa yang hadir : 33
Jumlah siswa yang tidak hadir : nihil

Deskripsi keadaan kelas pada saat tindakan:

Pada saat dilakukan tindakan keadaan kelas sangat ramai. Pada awal pembelajaran masih banyak siswa yang bermain dengan temannya, bercerita, dan mengganggu temannya, sehingga guru harus mengkondisikan siswa yang sedang bermain dengan temannya untuk kembali ke tempat duduknya dan siap untuk menerima pembelajaran. Ketika siswa sudah dapat dikondisikan, guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi '*senses*'. Guru memulai menerangkan kosakata mengenai '*senses*'. Pada saat guru menerangkan perhatian siswa mulai berkurang hal ini terlihat dari kegaduhan dalam kelas mulai terjadi. Ada satu siswa yang jalan, keluar dari tempat duduknya. Siswa yang lain asyik bermain dengan alat tulisnya dan siswa perempuan lebih asyik bercerita dengan teman sebangkunya. Sebagian besar siswa yang duduk di depan dan siswa yang duduk dideratan samping kanan meja guru memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti instruksi guru. Sedangkan siswa lainnya lebih senang bermain dan

ketika guru menyuruh siswa untuk menulis kosakata dibuku siswa terlihat malas-malasan sehingga proses penulisan kosakata membutuhkan waktu yang lebih lama. Guru juga harus mengingatkan masing-masing siswa dengan berkeliling untuk menuliskan kosakata yang ada di papan tulis. Siswa yang rajin dan segera menulis kosakata sesuai yang diperintahkan guru, selesai terlebih dahulu dan siswa tersebut harus menunggu temannya yang belum selesai menulis.

Tanggapan pengamat:

Penelitian berjalan sesuai rencana pembelajaran yang dibuat, namun guru harus dapat mengkondisikan siswa agar siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti instruksi yang diberikan guru.

Lampiran 17. Lembar Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II

Lembar Catatan Lapangan

Siklus/pertemuan : I/II

Kelas/semester : II/I

Hari/tanggal : Sabtu/24 Agustus 2013

Pukul : 07.35–8.10

Tempat : SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta

Jumlah siswa yang hadir : 33

Jumlah siswa yang tidak hadir : nihil

Deskripsi keadaan kelas pada saat tindakan:

Pada awal pembelajaran suasana kelas begitu ramai. Guru berusaha untuk mengkondisikan siswa dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok besar dan menghitung satu sampai tiga serta memberi penilaian kepada masing-masing kelompok berdasarkan kesiapannya dalam menerima pelajaran, tidak ramai, tidak mengganggu temannya dan tidak keluar dari bangkunya. Kelompok A mendapatkan nilai 100, kelompok B mendapatkan nilai 90 karena masih ada salah satu siswa anggota dari kelompok B yang berjalan-jalan. Kelompok C mendapatkan nilai 100. Nilai yang diberikan guru akan berkurang apabila siswa dalam kelompok melanggar aturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut efektif untuk mengkondisikan siswa dan siswa mulai tenang. Guru mulai mengulang pembelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan pertama dan melanjutkannya dengan permainan. Ketika dilakukan permainan, keadaan kelas menjadi ramai karena siswa sedang berusaha untuk mencari pasangan dari kartu yang

dimilikinya. Beberapa siswa juga masih terlihat belum mengerti cara permainan menggunakan kartu sehingga banyak siswa yang bertanya kembali kepada gurunya dan guru harus menjelaskan kembali bagaimana cara melakukan permainan tersebut.

Tanggapan pengamat:

Suasana kelas terlihat lebih tenang dari pada pertemuan pertama. Guru juga harus dapat mengkondisikan siswa ketika melakukan permainan dan menjelaskan cara permainan dengan lebih jelas.

Lampiran 18. Lembar Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I

Lembar Catatan Lapangan

Siklus/pertemuan : II/I

Kelas/semester : II/I

Hari/tanggal : Jum'at/ 30 Agustus 2013

Pukul : 07.35–8.10

Tempat : SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta

Jumlah siswa yang hadir : 33

Jumlah siswa yang tidak hadir : nihil

Deskripsi keadaan kelas pada saat tindakan:

Keadaan kelas pada siklus II lebih dapat dikondisikan karena pada awal pembelajaran guru telah menyampaikan bahwa ada hadiah bagi siswa yang paling rajin dan tidak mengganggu temannya di kelas. Sebagian besar siswa sudah mendengarkan penjelasan dari guru dan mulai menuliskan kosakata yang di tulis guru di buku masing-masing siswa. Meskipun masih terdapat siswa yang jalan-jalan dan ramai sendiri namun suasana masih dapat dikondisikan.

Tanggapan pengamat:

Keadaan kelas pada siklus II lebih tenang dan dapat dikondisikan dari pada keadaan kelas yang terjadi pada siklus I. Hal ini dikarenakan adanya reward yang diberikan dari guru untuk siswa sehingga siswa termotivasi untuk mendengarkan penjelasan dari guru dan mengikuti instruksi dari guru.

Lampiran 19. Lembar Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II

Lembar Catatan Lapangan

Siklus : II
Kelas/semester : II/I
Hari/tanggal : Sabtu/ 31 Agustus 2013
Pukul : 07.35–8.10
Tempat : SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta
Jumlah siswa yang hadir : 33
Jumlah siswa yang tidak hadir : nihil

Deskripsi keadaan kelas pada saat tindakan:

Keadaan kelas ketika dilakukan tindakan dapat dikondisikan dengan baik, hal ini dikarenakan pada awal pembelajaran guru menyampaikan bahwa siswa yang mengganggu temannya, ramai, dan tidak mau menulis kosakata yang telah diajarkan oleh guru pada pertemuan pertama tidak diijinkan untuk mengikuti permainan. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum menulis untuk menulis. Guru mengulang pelajaran yang mengenai '*number*' menggunakan media kartu gambar. Ketika dilakukan permainan terjadi keramaian suasana kelas. Keramaian kelas terjadi karena siswa sedang berusaha mencari pasangannya dari kartunya. Siswa yang telah mendapatkan pasangan dari kartunya kemudian duduk secara berkelompok. Keramaian terjadi ketika siswa membacakan kartu kosakata yang dimilikinya, sehingga ketika ada teman yang sedang membaca kartu yang dimilikinya tidak begitu didengarkan oleh siswa lain dan guru harus mengkondisikan siswa untuk menghargai temannya yang sedang maju.

Tanggapan pengamat:

Keadaan kelas ketika dilakukan tindakan dapat dikondisikan dengan baik meskipun dalam permainan masih terlihat ramai namun siswa telah mengerti cara melakukan permainannya karena sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Lampiran 20. Foto Hasil Dokumentasi

Media kartu gambar yang digunakan dalam penelitian



Aktivitas guru dan siswa dalam kelas



Aktivitas siswa ketika mencari pasangan dalam permainan



Aktivitas siswa ketika mengerjakan soal



Lampiran 21. Contoh Media Kartu Gambar 'Senses'

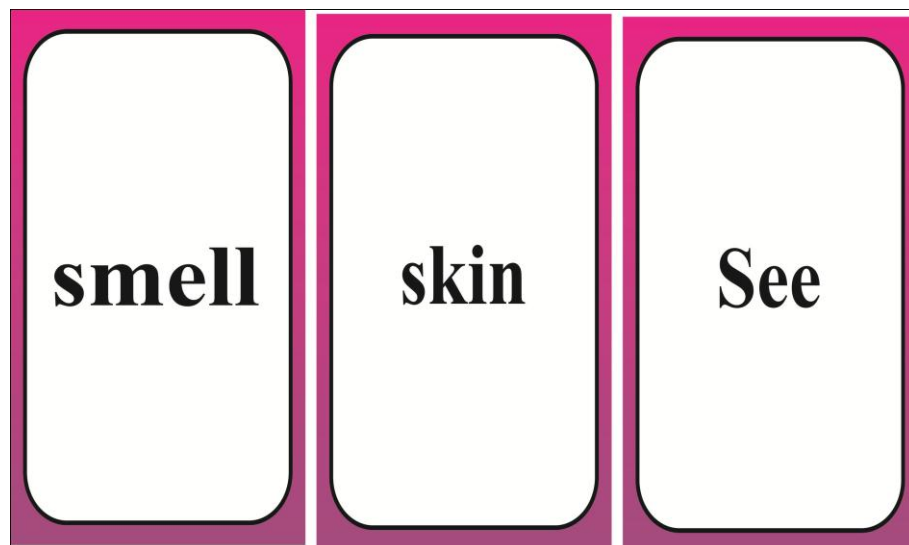
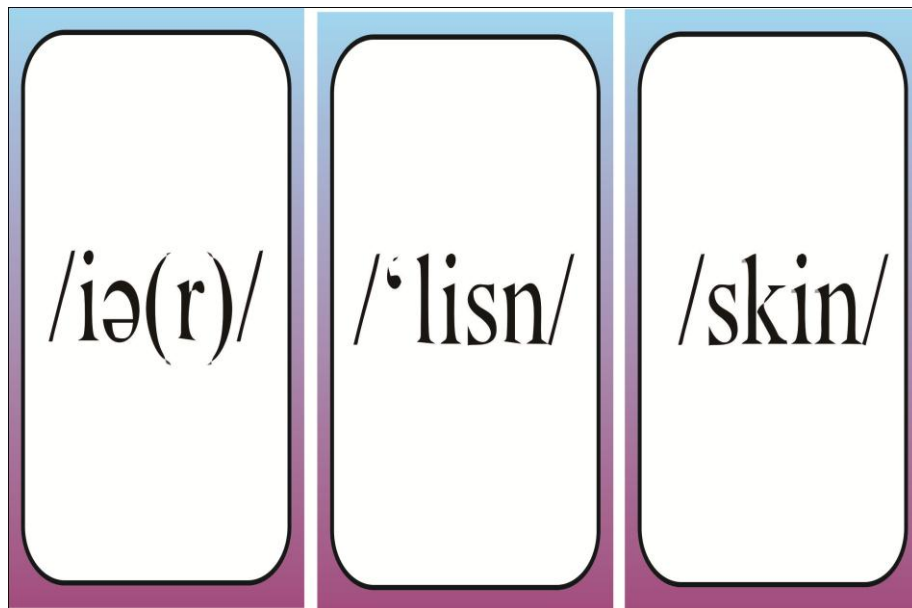
Kartu Gambar Tampak dari Depan



Kartu Gambar Tampak dari Belakang



Kartu Gambar Tampak dari Depan

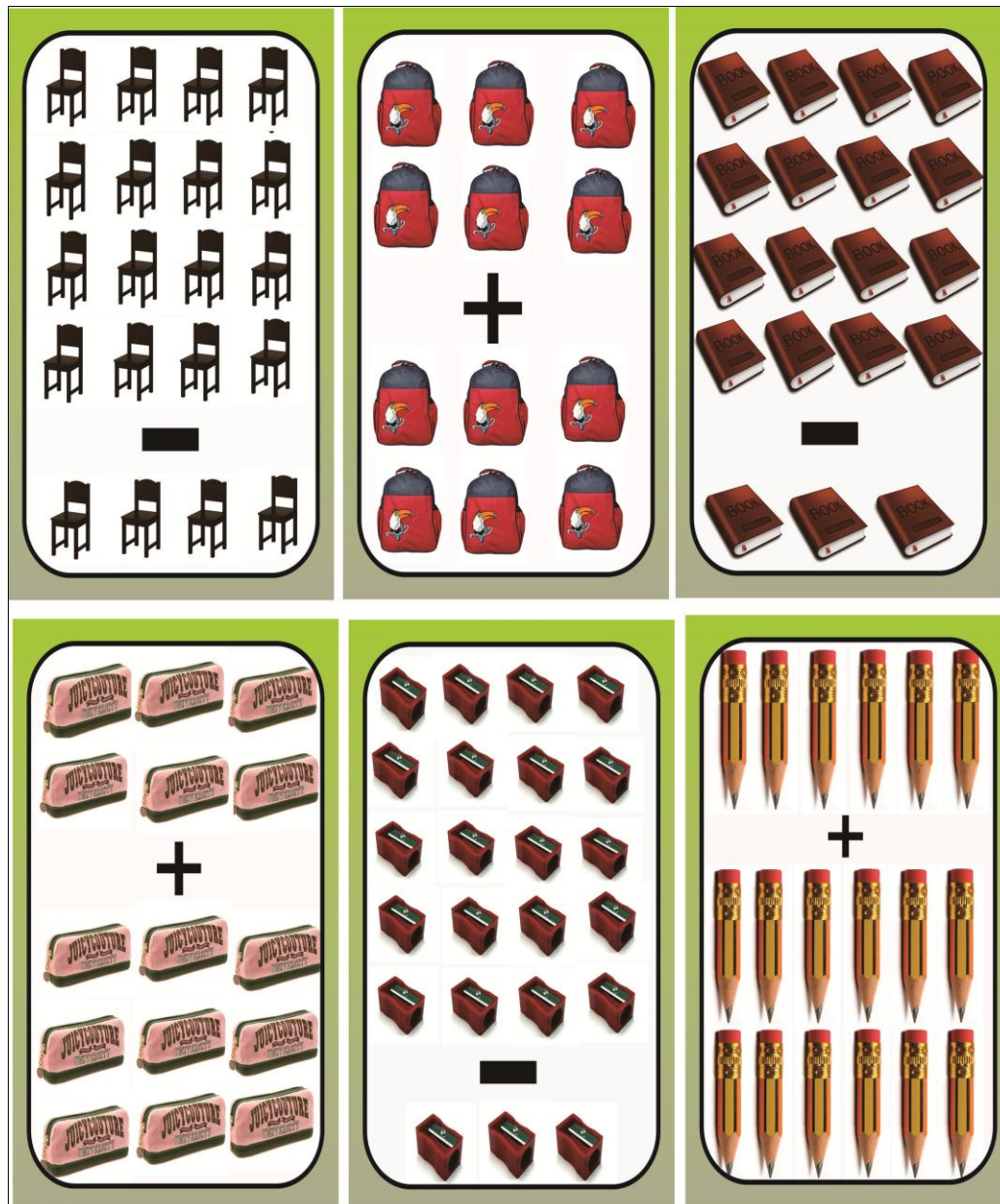


Kartu Gambar Tampak dari Depan



Lampiran 22. Contoh Media Kartu Gambar ‘Number’

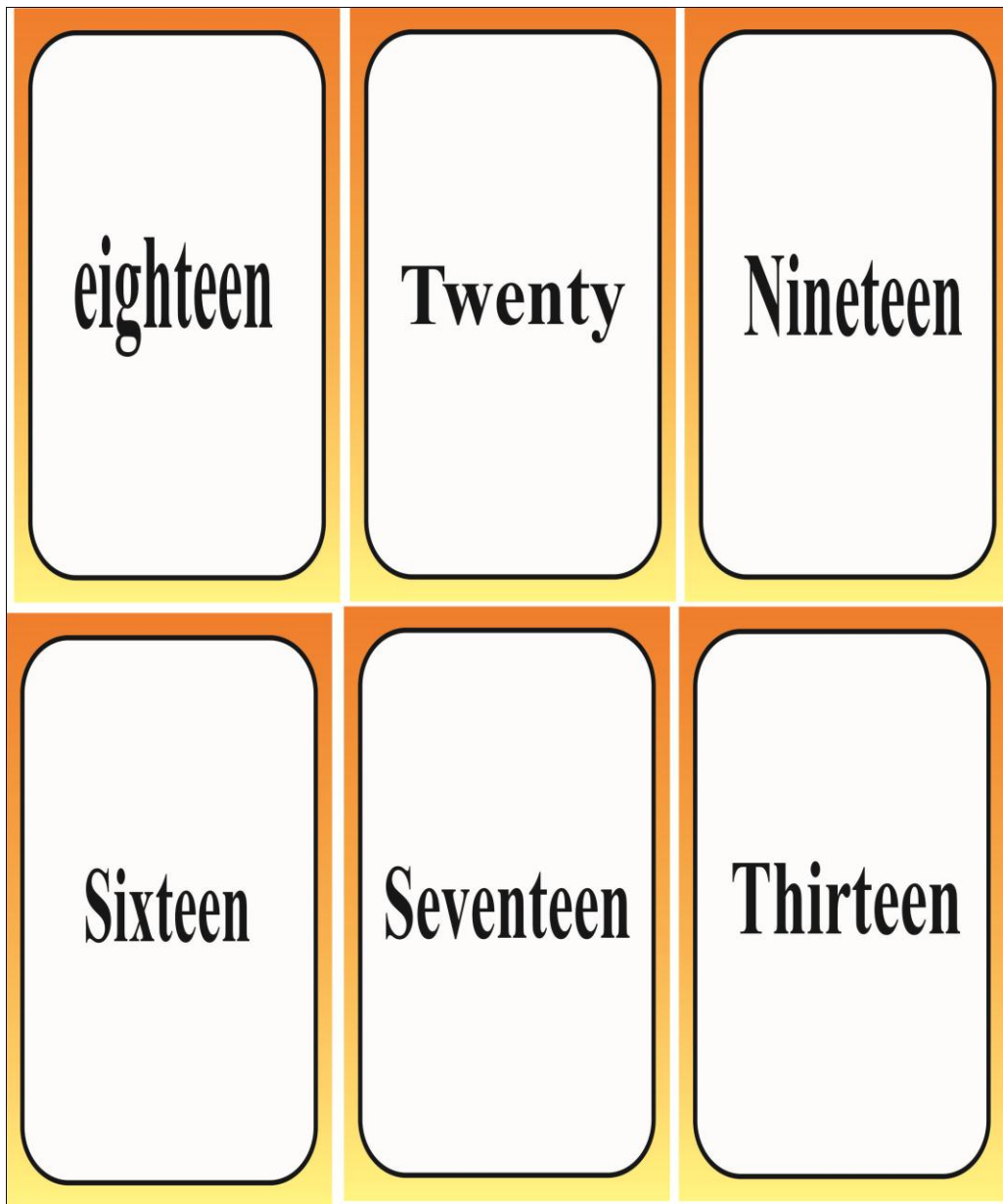
Kartu Gambar Tampak dari Depan



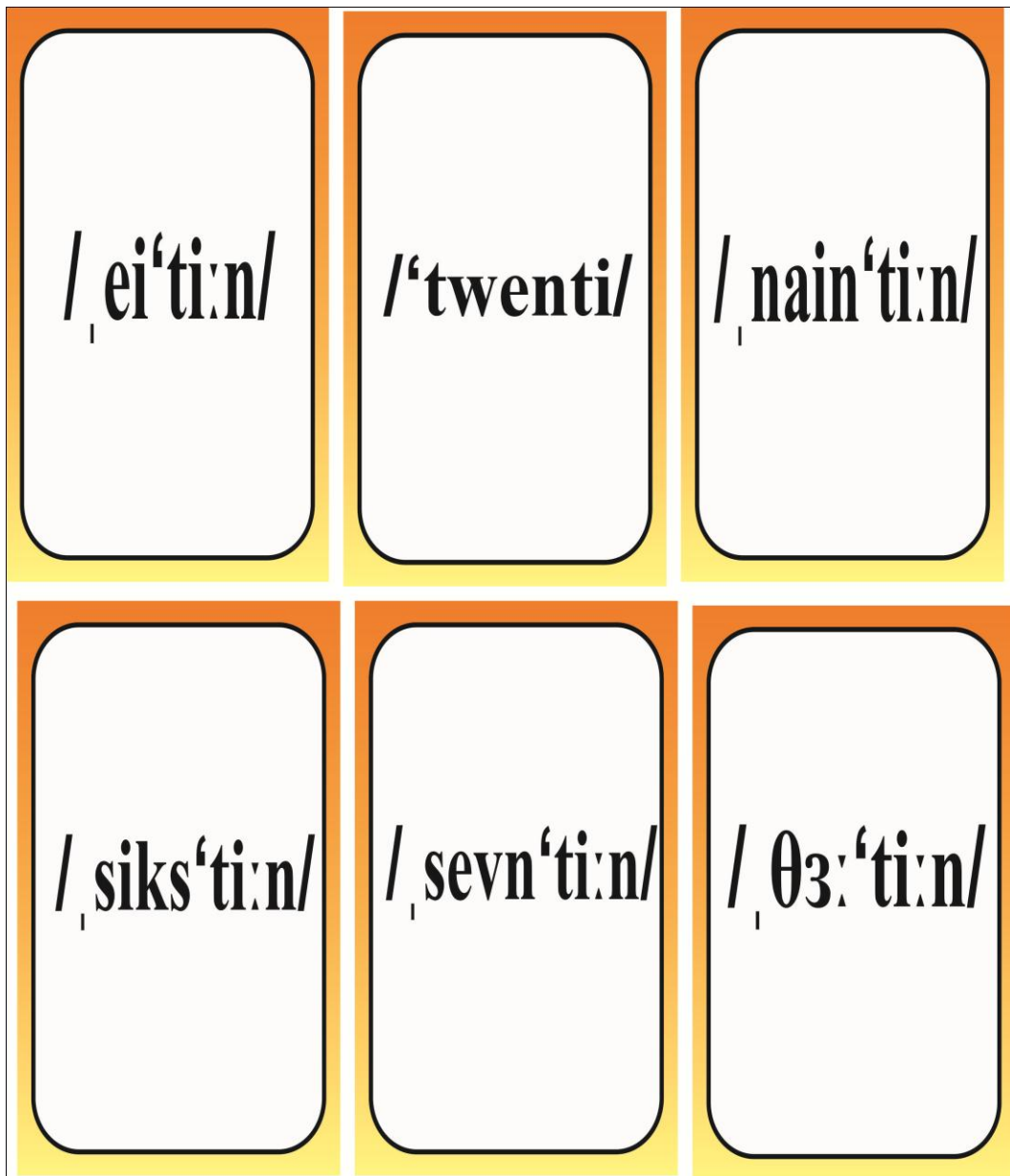
Kartu Gambar Tampak dari Belakang

Chair /tʃeə(r)/ Kursi	Bag /bæg/ Tas	Book /bʊk/ Buku
Pencil Case /ˈpensl keɪs/ Kotak Pensil	Sharpener /ˈsa:pənə(r)/ Alat Peruncing	Pencil /ˈpensl/ Pensil

Kartu Gambar Tampak dari Depan



Kartu Gambar Tampak dari Belakang



Kartu Gambar Tampak dari Depan



Lampiran 23. Hasil menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan materi 'senses'

Siswa yang mendapatkan skor 2

1.	Tongue (linda) ⇒ taste (merasa)	LL 2
2.	Eyes (mata) ⇒ see (melihat)	
3.	Ears (telinga) ⇒ listen (mendengar)	
4.	Nose (hidung) ⇒ smell (mencium)	
5.	Mouth (mulut) ⇒ eat (makan)	
6.	Hand (tangan) ⇒ touch (menyentuh)	

Siswa yang mendapatkan skor 1

1.	Tongue (lidah) ⇒ taste (merasa)	AI 1
2.	Eyes (mata) ⇒ See (melihat)	
3.	Ears (telinga) ⇒ tisten (mendengar)	
4.	Nose (hidung) ⇒ Semell (meciurn)	
5.	Mouth (mulut) ⇒ Eat (makan)	
6.	Hand (tangan) ⇒ Touch (menyentuh)	

Lampiran 24. Hasil menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan materi
'Number'

Siswa yang mendapat skor 2

Numbers			FP
1	10	→ ten	2
2	11	→ Eleven	
3	12	→ Twelve	
4	13	→ Thirteen	
5	14	→ Fourteen	
6	15	→ Fifteen	
7	16	→ Sixteen	
8	17	→ Seventeen	
9	18	→ Eighteen	
10	19	→ Nineteen	
11	20	→ Twenty	

Siswa yang mendapat skor 1

			HT
1	10	→ ten	1
2	11	→ Eleven	
3	12	→ <u>Twelve</u>	
4	13	→ Thirteen	
5	14	→ <u>Fourteen</u>	
6	15	→ fifteen	
7	16	→ sixteen	
8	17	→ seventeen	
9	18	→ <u>Eighteen</u>	
10	19	→ <u>Nineteen</u>	
11	20	→ twenty	

Lampiran 25. Pernyataan Validator Media

PERNYATAAN VALIDATOR MEDIA

Dengan ini Saya:

Nama : Unik Ambarwati, M. Pd

NIP : 19791014 200501 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator atas media yang disusun oleh:

Nama : Inayatul Fajriyah

NIM : 09108244020

Program Studi : S1 PGSD

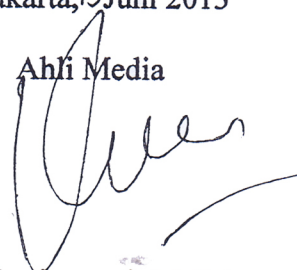
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa media kartu gambar sudah dikonsultasikan dan dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Penguasaan *Vocabulary* Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta".

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Ahli Media



Unik Ambarwati, M. Pd

NIP 19791014 200501 2 001

Penilaian terhadap Media Kartu Gambar

Aspek Media	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
1. Bentuk kartu				✓	
2. Ukuran kartu				✓	
3. Jenis dan besarnya font				✓	
4. Kejelasan gambar				✓	
5. Keseimbangan gambar dengan font				✓	
6. Kejelasan petunjuk				✓	
7. Keamanan				✓	
8. Keawetan			✓		
9. Kepraktisan				✓	
10. Penekanan konsep			✓		
11. Kesesuaian media dengan tujuan				✓	
12. Kesesuaian media dengan materi				✓	
13. Kesesuaian media dengan karakteristik siswa				✓	

Komentar:

Keterangan:

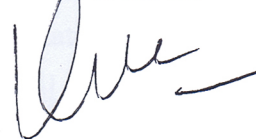
Sangat baik dengan skor	4
Baik dengan skor	3
Kurang dengan skor	2
Sangat kurang dengan skor	1

Media kartu gambar sudah dikonsultasikan dan dapat digunakan untuk mengambil data pada judul penelitian “Peningkatan Penguasaan *Vocabulary* Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta.

(VALID/ TIDAK VALID)

Yogyakarta, Juni 2013

Ahli Media



Unik Ambarwati, M. Pd

NIP 19791014 200501 2 001

Lampiran 26. Pernyataan Validator Instrumen

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya:

Nama : Sekar Suci Perwitasari, S. Pd

Jabatan : Guru Bahasa Inggris

Instansi : SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta

Sebagai validator atas rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen yang disusun oleh:

Nama : Inayatul Fajriyah

NIM : 09108244020

Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Penguasaan *Vocabulary* Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta”.

Demikian pernyataan ini Saya buat sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

Ahli Materi



Sekar Suci Perwitasari, S. Pd



Lampiran 27. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 360, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 0088

No. : 3784/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 Juni 2013

Yth. Pimpinan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah
Jl.Sultan agung No.14
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

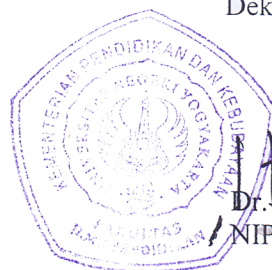
Nama : Inayatul Fajriyah
NIM : 09108244020
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Mujahidin No 13 ,Rt 03, Rw04 , Giyanti , Temanggung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Muhammadiyah Purwodiningratan II Yogyakarta
Subyek : Siswa kelas II SD.
Obyek : Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris
Waktu : Juni-Agustus 2013
Judul : Peningkatan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media kartu Gambar pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 658/REK/III.4/F/2013

Setelah membaca surat dari : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
No. : 3784/UN34.11/PL/2013 Tgl.: 17 Juli 2013
Perihal : Surat Izin Penelitian

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari Kamis tanggal 10 Ramadhan 1434 H, bertepatan tanggal 18 Juli 2013 yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : INAYATUL FAJRIAH NIM. 9108244020
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi PGSD/PPSD Universitas Negeri Yogyakarta
alamat Karangmalang Yogyakarta
Pembimbing : -

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : PENINGKATAN PENGUASAAN VOCABULARY BAHASA INGGRIS MELALUI
PENGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD
MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2 YOGYAKARTA.

Lokasi : SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

19-7-2013 sampai dengan 19-10-2013

Tanda tangan Pemegang Izin,

Inayatul Fajriah

Yogyakarta, 19 Juli 2013

Ketua,

Setaris,

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY
3. Kepala SD Muh. Purwo 2 Yk.

Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.217

DIMAS ARIO SUMILIH, S.Pd.
NBM. 951.119





**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR
SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN**

2

Terakreditasi A Tahun 2012

*Alamat : Purwodiningratan Ng. I/ 902. d Yogyakarta Telp (0274) 518139
email : sdmuhpurwo2@yahoo.com / www.sdmuhpurwo2-yog.sch.id*

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Inayatul Fajriyah

NIM : 09108244020

Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta pada bulan Agustus-September untuk keperluan membuat skripsi tingkat sarjana yang berjudul "Peningkatan Penguasaan *Vocabulary* Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, September 2013

Kepala Sekolah

Drs. Sukarmin

NIP. 19601211 198012 1 002